

**KHITOBAH SEBAGAI PENGEMBANGAN
PUBLIC SPEAKING SANTRI
(STUDI KASUS PADA SANTRI PONDOK PESANTREN AL
HIDAYAH KARANGSUCI PURWOKERTO)**



**PROGAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM (MKI)
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lulu Khumaeroh
NIM : 1917102093
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam (MKI)
Progam Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi : **Khitobah Sebagai Pengembangan *Public Speaking*
Santri (Studi Kasus Pada Santri Pondok Pesantren Al
Hidayah Karangsucu Purwokerto)**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran dan juga bukan terjemahan. Hal hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda sanitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 28 November 2022

Saya menyatakan,



Lulu Khumaeroh
NIM. 1917102093



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

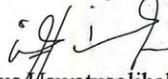
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

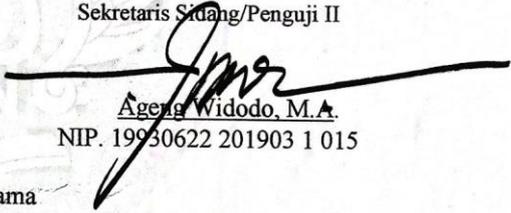
**KHITOBAH SEBAGAI PENGEMBANGAN
PUBLIC SPEAKING SANTRI
(STUDI KASUS PADA SANTRI PONDOK PESANTREN AL HIDAYAH
KARANGSUCI PURWOKERTO)**

Yang disusun oleh **Lulu Khumaeroh** NIM. 1917102093 Program Studi **Komunikasi Penyiaran Islam** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Senin tanggal 09 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** dalam (**Ilmu Komunikasi**) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing


Uus/Uswatusolihah, M.A.
NIP. 19770304 200312 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji II


Agung Widodo, M.A.
NIP. 19930622 201903 1 015

Penguji Utama


Dr. Nawawi, M. Hum.
NIP. 19710508 199803 1 003

Mengesahkan,

Purwokerto, ... 25-1-2023.

Dekan,




Prof. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 28 November 2022

Kepada:

Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Lulu Khumaeroh

NIM : 1917102093

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam

Progam Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : **Khitobah Sebagai Pengembangan *Public Speaking* Santri
(Studi Kasus Pada Santri Pondok Pesantren Al Hidayah
Karangsuci Purwokerto)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

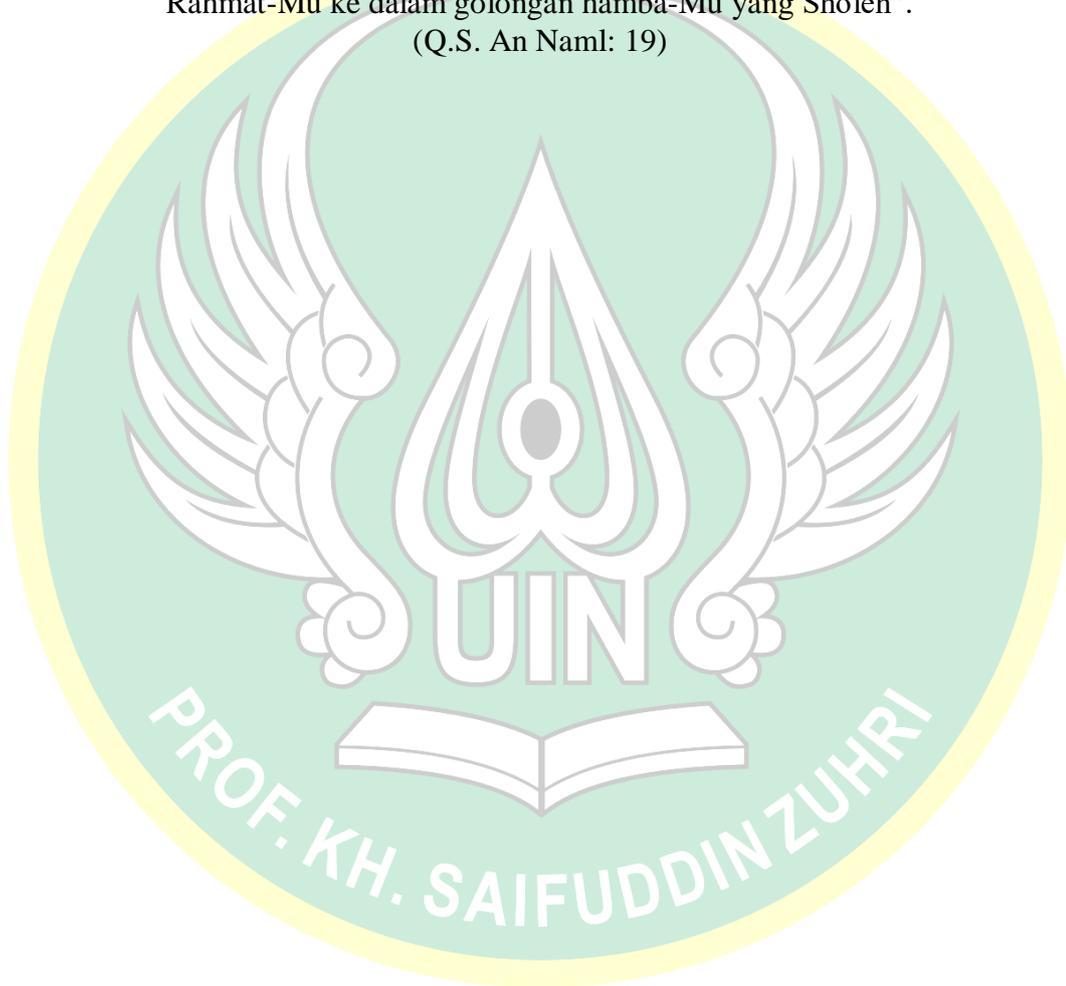
Pembimbing,

Uus uswatusolihah, S. Ag. MA.
NIP.19770304 200312 2 001

MOTTO

“Ya Tuhanku, berikanlah aku Ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orangtuaku, dan untuk mengerjakan amal sholeh yang Engkau Ridhai, dan masukkanlah aku dengan Rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-Mu yang Sholeh”.

(Q.S. An Naml: 19)

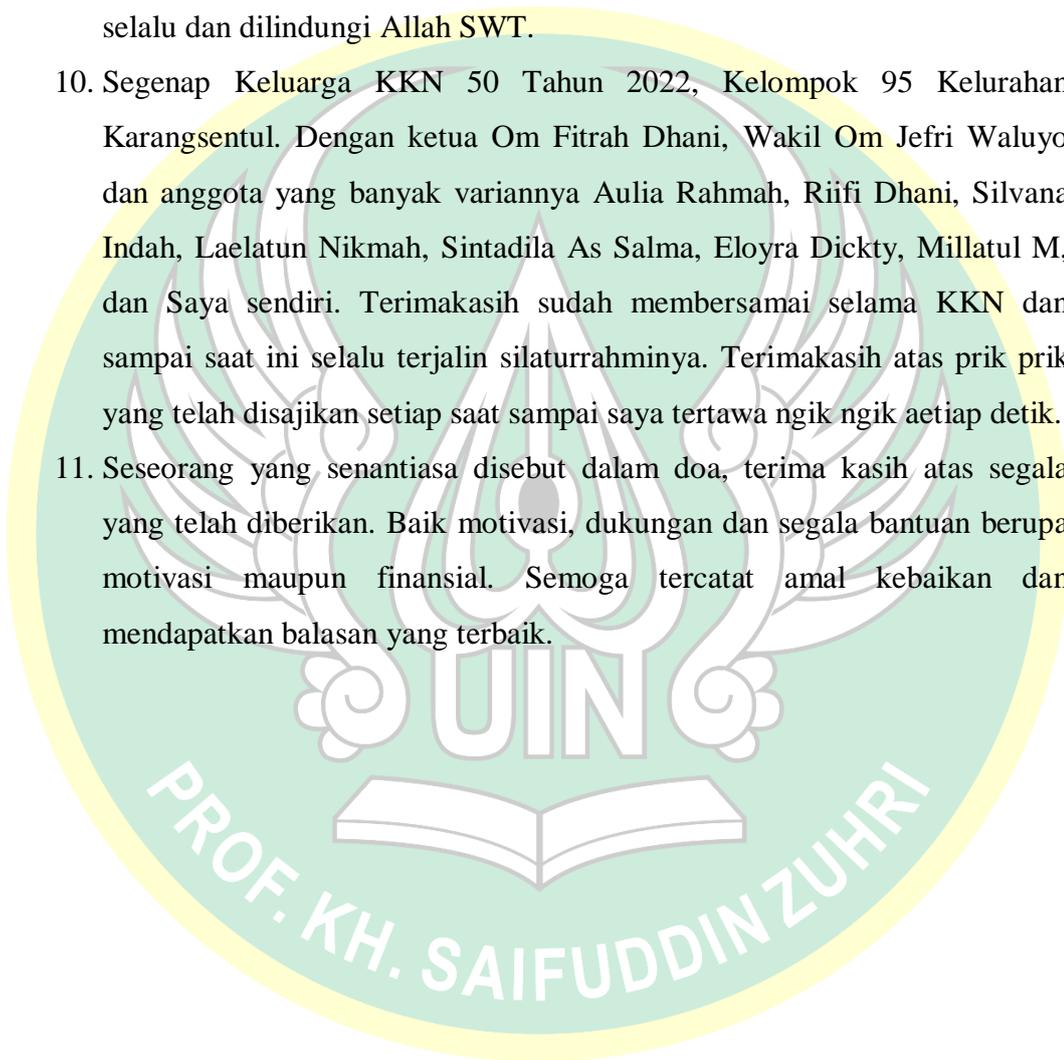


PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan Rahmat dan Nikmat-Nya, sehingga penyelesaian skripsi ini diberikan kemudahan dan kelancaran. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Pada Progam Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Tak lupa Sholawat dan salam-Nya semoga tercurahkan kepada Baginda Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Romli dan Ibu Khamidah yang telah memberikan segalanya yang penulis butuhkan. Baik tenaga, pikiran ataupun waktu yang selalu ada untuk penulis. Dengan rasa sabar dan ikhlas memberikan dukungan kepada putra-putrinya dalam menuntut ilmu dan tak pernah lepas untuk mendoakan disetiap langkahnya. Semoga bapak ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT. dan diberikan keberkahan hidup, rizqi halal, nikmat lahir bathin serta dijauhkan dari segala bahaya.
2. Segenap keluarga besar, kakak, adek, ponakan dan semua yang selalu mendoakan penulis, selalu memberikan support, semangat dan nasehat.
3. Almamaterku UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tempatku menuntut ilmu.
4. Terkhusus kelas KPI B angkatan 2019 yang sangat penulis banggakan. Terima kasih banyak atas kenangannya yang pasti sulit tuk dilupakan.
5. Pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto dan Pondok Rubat Mbalong Ell Firdaus Kedungreja tempat penulis menuntut ilmu agama, semoga ilmu yang didapatkan dapat bermanfaat dunia akhirat.
6. Anggota kamar Asy-Syarifah 2 tahun 2018 – 2022 yang selalu berbagi haha hihi Bersama, semoga kita dapat berkumpul Bersama di syurga-Nya.
7. Anggota kamar Khadijah 2 tahun 2022 yang selalu ada dalam setiap saat, semoga amal ibadah dapat diterima.

8. Semua teman – teman yang selalu mendampingi selama penulis baik dalam suka maupun duka, terima kasih atas motivasi, saran, dan nasehatnya. Semoga Allah SWT. senantiasa melindungi kita semua.
9. Sahabat penulis yang sangat disayangi: Millatul, Amidah, Nela, Musfika, Lailatus, Dwi Jayanti, Naila dan semuanya yang selalu berusaha memberikan apapun yang dibutuhkan oleh penulis. Semoga kalian sehat selalu dan dilindungi Allah SWT.
10. Segenap Keluarga KKN 50 Tahun 2022, Kelompok 95 Kelurahan Karangsentul. Dengan ketua Om Fitrah Dhani, Wakil Om Jefri Waluyo dan anggota yang banyak variannya Aulia Rahmah, Riifi Dhani, Silvana Indah, Laelatun Nikmah, Sintadila As Salma, Eloyra Dickty, Millatul M, dan Saya sendiri. Terimakasih sudah kebersamai selama KKN dan sampai saat ini selalu terjalin silaturrahminya. Terimakasih atas prik prik yang telah disajikan setiap saat sampai saya tertawa ngik ngik aetiap detik.
11. Seseorang yang senantiasa disebut dalam doa, terima kasih atas segala yang telah diberikan. Baik motivasi, dukungan dan segala bantuan berupa motivasi maupun finansial. Semoga tercatat amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang terbaik.



**KHITOBAH SEBAGAI PENGEMBANGAN
PUBLIC SPEAKING SANTRI
(STUDI KASUS PADA SANTRI PONDOK PESANTREN
AL HIDAYAH KARANGSUCI PURWOKERTO)**

LULU KHUMAEROH
NIM. 1917102093

Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam
Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pondok pesantren menjadi salah satu wadah untuk mengembangkan segala potensi santri. Oleh karena itu, santri dibekali berbagai macam ilmu, baik itu ilmu fiqih, ilmu tafsir, ilmu hadist dan ilmu keagamaan lainnya. Penyelenggaraan kegiatan khitobah dalam pondok pesantren diharapkan dapat membantu santri untuk mengembangkan kualitas diri dan melatih mental santri. Sehingga santri ketika menyampaikan dakwah di hadapan jamaah tidak merasa canggung dan gugup. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan, faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan khitobah di pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto sebagai pengembangan public speaking santri.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penentuan Informan sebagai sumber data dalam penelitian ini terbagi dalam informan kunci dan informan pendukung. Informan Kunci terdiri dari Pengurus Departemen Pendidikan dan Santri Pondok Pesantren Al Hidayah. Kemudian untuk Informan Pendukung adalah Pengasuh, Lurah dan Pengurus Kominfo Pondok Pesantren Al Hidayah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk teknik analisis menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Al Hidayah dilaksanakan setiap sebulan sekali, pada malam Jumat pada minggu ketiga. Tema khitobah untuk mahasiswa disesuaikan dengan kreatifitas santri dan untuk MTs serta SMK akan ditentukan oleh pengurus departemen pendidikan. Dalam pelaksanaannya, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan khitobah. Faktor pendukung yaitu khitobah sudah menjadi kurikulum wajib, tersedia banyak sumber materi yang dapat diambil dari kajian kitab sehari-hari, dan ada motivasi dari pengasuh pondok pesantren. Kemudian untuk faktor penghambat kegiatan khitobah diantaranya kesiapan pemateri khitobah, petugas yang tidak tepat waktu dan santri yang kurang disiplin. Pelaksanaan kegiatan khitobah membutuhkan beberapa hal yang perlu dilakukan dan diterapkan oleh Departemen Pendidikan Pondok Pesantren yaitu penugasan dalam kegiatan khitobah, pemberian materi *public speaking* kepada santri, membuat modul pembelajaran dan melakukan pengawasan serta evaluasi. Sehingga pelaksanaan kegiatan khitobah menjadi lebih baik dan membawa perkembangan pada kemampuan *public speaking* santri.

Kata kunci: Khitobah, Public Speaking, Santri, Pondok Pesantren.

**KHITOBAH AS A DEVELOPMENT *PUBLIC SPEAKING* STUDENTS
(CASE STUDY ON ISLAMIC BOARDING SCHOOL STUDENTS AL
HIDAYAH KARANGSUCI PURWOKERTO)**

LULU KHUMAEROH

NIM. 1917102093

Department of Islamic Management and Communication
Faculty of Da'wah, State Islamic University Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Islamic boarding schools are one of the forums to develop all the potential of students. Therefore, students are equipped with various kinds of knowledge, be it fiqh, interpretation, hadith and other religious sciences. The implementation of khitobah activities in Islamic boarding schools is expected to help students to develop their own qualities and train students' mentality. So that students when delivering proselytizing in front of worshippers do not feel awkward and nervous. Thus, this study aims to determine the implementation, supporting factors and inhibiting factors of khitobah activities at the Al Hidayah Karangsucu Purwokerto Islamic boarding school as a development of public speaking students.

This research uses a type of field research that is descriptive qualitative. The determination of informants as data sources in this study is divided into key informants and supporting informants. The Key Informant consisted of the Management of the Ministry of Education and Students of Al Hidayah Islamic Boarding School. Then for the Supporting Informants are Nannies, Village Heads and Administrators of the Communication and Information Technology of Al Hidayah Islamic Boarding School. Data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation. The analysis technique uses three steps, namely data reduction, data presentation (data display) and conclusion drawing.

The results showed that the implementation of khitobah activities at the Al Hidayah Islamic Boarding School was carried out once a month, on Friday nights in the third week. The theme of khitobah for students is adjusted to the creativity of students and for MTs and SMK will be determined by the management of the education department. In its implementation, there are supporting factors and inhibiting factors for khitobah activities. Supporting factors are that khitobah has become a mandatory curriculum, there are many sources of material that can be taken from daily book studies, and there is motivation from islamic boarding school caregivers. Then for the factors inhibiting khitobah activities include the readiness of khitobah speakers, officers who are not on time and students who lack discipline. The implementation of khitobah activities requires several things that need to be done and applied by the Ministry of Islamic Boarding School Education, namely assignments in khitobah activities, providing public speaking materials to students, making learning modules and conducting supervision and evaluation. So that the implementation of khitobah activities becomes better and brings development to the public speaking skills of students.

Keywords: Khitobah, Public Speaking, Santri, Pondok Pesantren.

KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan penuh harapan keridhaan dan ampunan dari Allah SWT.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. kepada keluarga beserta sahabat. Semoga kita termasuk dalam golongan umatnya yang akan mendapat syafa'at pertolongannya di akhirat kelak.

Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto guna memperoleh gelar S. Sos. Skripsi berjudul “Pelaksanaan Kegiatan *Khitobah* Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto” akhirnya dapat terselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak. Bersamaan dengan selesainya penyusunan ini, penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu. Terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Mohammad Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Abdul Basit, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H. Mustain, M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Warto, M. Kom., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan
7. Uus Uswatusolihah, S. Ag, M.A. Selaku Pembimbing Skripsi yang telah membimbing penulis hingga terselesaikannya penulisan skripsi

8. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Bapak Romli dan Ibu Khamidah selaku kedua orangtua penulis serta segenap keluarga yang selalu mendoakan, memberikan dukungan lahir batin sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan perlindungan dimanapun mereka berada
10. Keluarga besar pengasuh pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu yang penulis ta'dzimi dan mengharapkan keberkahan serta barokah ilmunya
11. Segenap jajaran pengurus pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto
12. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT. membalas segala kebaikan dengan balasan yang terbaik.

Semoga segala do'a, bantuan, dukungan dan motivasi serta bimbingan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, aamiin.

Purwokerto, 28 November 2022

Penyusun,

Lulu Khumaeroh

NIM. 191710209

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Khitobah Sebagai Aktivitas Public Speaking	14
1. Pengertian Khitobah	14
2. Khitobah sebagai salah satu bentuk dakwah.....	15
3. Tujuan khitobah.....	16
4. Unsur-unsur khitobah	17
5. Prinsip-prinsip khitobah.....	18
6. Pengertian public speaking	20
7. Unsur-unsur public speaking	24

8. Teknik penyampaian dalam public speaking	24
9. Khitobah sebagai pembelajaran public speaking di pesantren.....	25
B. Manfaat khitobah dalam pelatihan public speaking santri	27
1. Melatih keterampilan berbicara.....	27
2. Melatih kepercayaan diri	30
3. Melatih keaktifan santri	32
C. Pondok Pesantren	34
1. Pengertian Pondok Pesantren	34
2. Jenis pondok pesantren	34
3. Elemen pondok pesantren	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	38
B. Lokasi penelitian	39
C. Waktu penelitian	39
D. Subjek dan objek penelitian	39
E. Penentuan Informan	41
F. Teknik pengumpulan data.....	42
G. Teknik analisis data.....	44
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran umum pondok pesantren.....	47
1. Sejarah berdirinya pondok pesantren	47
2. Visi dan misi pondok pesantren	47
3. Keadaan pengasuh, dewan asatidz, dan santri pondok pesantren	49
4. Struktur kepengurusan pondok pesantren.....	53
5. Sarana dan prasarana pondok pesantren	54
6. System Pendidikan pondok pesantren	54
7. Progam intrakurikuler	59
B. Penyajian data	61
1. Pelaksanaan kegiatan khitobah	61
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan	68
C. Analisis data penelitian.....	70

1. Analisis pelaksanaan kegiatan khitobah	70
2. Analisis faktor pendukung dan faktor penghambat.....	78
3. Analisis Kegiatan Khitobah sebagai Pengembangan <i>Public Speaking</i> Santri Pondok Pesantren Al Hidayah	80

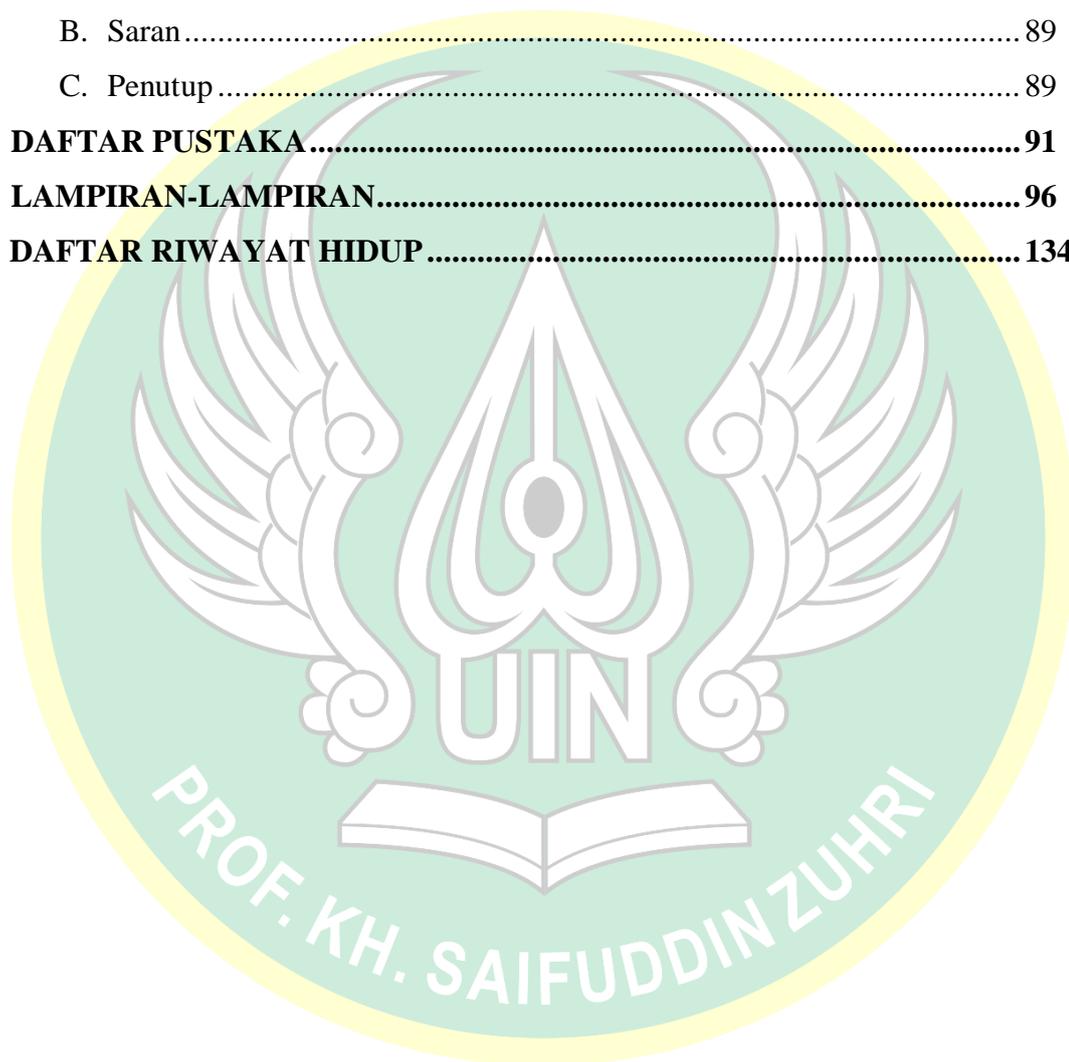
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	89
C. Penutup	89

DAFTAR PUSTAKA.....	91
----------------------------	-----------

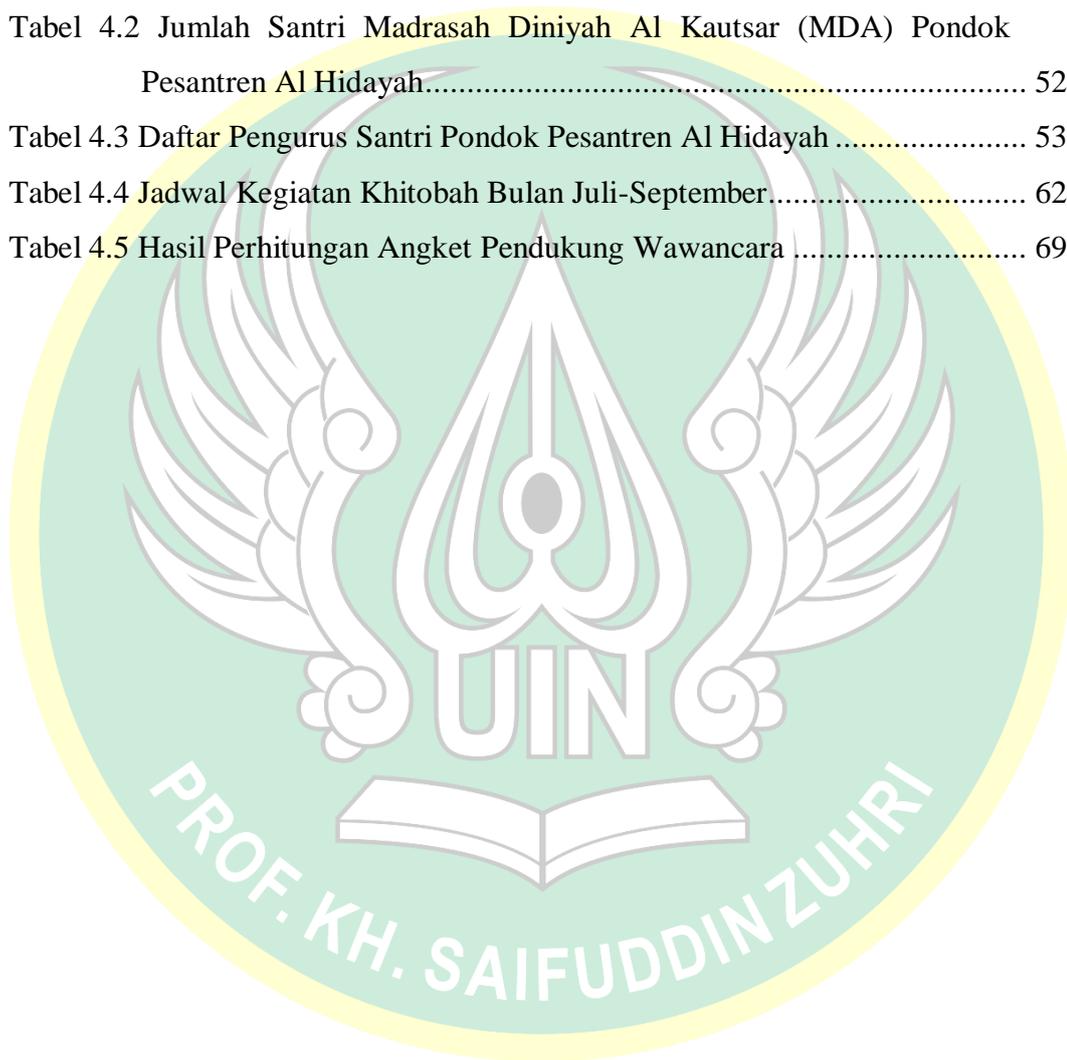
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	96
-------------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	134
----------------------------------	------------



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Malam Jum'at Santri.....	5
Tabel 3.1 Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Al Hidayah.....	40
Tabel 4.1 Jumlah Santri Madrasah Diniyah Salafiyah (MDSA) Pondok Pesantren Al Hidayah.....	52
Tabel 4.2 Jumlah Santri Madrasah Diniyah Al Kautsar (MDA) Pondok Pesantren Al Hidayah.....	52
Tabel 4.3 Daftar Pengurus Santri Pondok Pesantren Al Hidayah.....	53
Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Khitobah Bulan Juli-September.....	62
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Angket Pendukung Wawancara.....	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	96
Lampiran 2 Pedoman Observasi	98
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	99
Lampiran 4 Daftar Informan Wawancara Langsung.....	100
Lampiran 5 Draf Teks Khitobah Santri Pelajar SMK dan MTs	102
Lampiran 6 Transkrip Wawancara	105
Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan.....	124
Lampiran 8 Blangko Bimbingan Skripsi.....	130
Lampiran 9 Surat Ijin Riset.....	132
Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Riset.....	133
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup.....	134



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama dakwah yang memiliki Nabi utusan Allah SWT. kemudian diberi tugas untuk menyampaikan risalah kepada umatnya, sampai saat ini dakwah menjadi nafas kehidupan bagi umat Islam yang termasuk dalam kategori sunnah muakkadah atau bahkan fardhu.¹ Ajaran Islam memuat berbagai petunjuk agar manusia menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas. Islam juga mengajak umatnya selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju, bebas dari berbagai ancaman.²

Kewajiban mendakwahkan agama adalah bukan hal baru lagi bagi umat Islam. Kewajiban ini adalah tugas dasar manusia untuk selalu mengabdikan pada hal kebenaran. Situasi saat ini yang rumit dan manusia adalah makhluk sosial yang hidup di tengah kompleksitas sistem kemasyarakatan yang selalu berubah dan terus berkembang ini akan mempengaruhi mentalitas manusia. Maka, tugas dan kewajiban dakwah dalam sejarah Islam tidak diterima begitu saja, tetapi apa yang dibutuhkan pengikutnya sejak awal, seperti yang tersurat dalam Al Qur'an Surah An Nahl ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمِ بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang

¹ Ririn Mardiani, “Pola Latihan Ceramah Keagamaan dalam Meningkatkan *Skill Public Speaking* (Penelitian di SMK Amal Bakti Cipadung Kota Bandung)”, Skripsi: 2018, (Bandung: UIN Sunan Gunung Jati). Hal. 2.

² Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018) hal. 4

tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang akan mendapatkan petunjuk”.¹

Karena pada dasarnya hakikat dakwah adalah proses komunikasi antar manusia. Ungkapan ini disampaikan oleh Effendi bahwa komunikasi ialah pikiran atau perasaan seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalur dengan mengharapkan efek tertentu.² Salah satu metode komunikasi adalah berbicara didepan umum atau yang biasa kita sebut dengan *public speaking*. *Public speaking* sendiri adalah komunikasi verbal (secara lisan) dimana seorang komunikator menyampaikan suatu pikiran atau perasaannya kepada beberapa komunikan (pendengar) dengan tujuan tertentu seperti yang diharapkan.³

Namun, permasalahan saat ini adalah tidak semua orang mampu dan berani untuk tampil didepan publik, rasa kurang percaya diri dan minimnya wawasan menjadi faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Padahal dalam Islam, mewajibkan umatnya untuk berdakwah, saling menasehati dalam hal kebenaran dan dengan sifat penuh kesabaran. Dakwah bukan hanya sebatas naik podium, tetapi perlu adanya ilmu dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pesan dakwah.⁴

Oleh karena itu, kemampuan *public speaking* sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat. Apalagi dalam kehidupan sehari-hari akan dihadapkan dalam sebuah permasalahan yang membutuhkan *public speaking*, baik dalam keluarga, sekolah, masyarakat, ataupun dalam kehidupan sosial bernegara. Dari hal tersebut, Islam mengajarkan untuk berbicara/berkomunikasi dengan baik dan menggunakan metode penyampaian yang benar. *Public Speaking* merupakan ilmu berbicara di

¹ QS. An-Nahl (16): 125.

² Effendi, “Komunikasi sinkron dan non ansinkron”, <https://sumberbelajar.seamolec.org> diakses pada 05 September 2022 pukul 07.55

³ M. Zainal Tobe, “Peran Kegiatan Muhadharah dalam Peningkatan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al Ma’muroh Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan”, Skripsi: 2017(Cirebon: IAIN Syekh Nurjati). Hal 2.

⁴ Hasil wawancara dengan Pengurus Departemen Pendidikan Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto pada tanggal 15 Juli 2022.

hadapan publik sehingga dapat terjadi dimana saja, misalnya disekolah, universitas, bahkan di pondok pesantren.

Pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mampu mencetak moral generasi Islami. Pondok pesantren juga menjadi salah satu wadah untuk mengembangkan segala potensi santri. Berbagai macam potensi santri yang ada sebagian dipengaruhi oleh latar belakang lingkungan sosial sebelumnya. Hal ini yang membuat berbagai ragam kemampuan yang masuk dalam diri santri. Kemudian pondok pesantren merespon pada hal-hal yang berkaitan dengan itu, diantaranya dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang mewadahi kemampuan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang sesuai bakat minat santri.⁵

Pondok pesantren pada umumnya membekali santri dengan berbagai macam ilmu, baik itu fiqih, tafsir, hadist, dan ilmu keagamaan lainnya. Secara teori para santri terbilang menguasai ilmu-ilmu tersebut, akan tetapi ketika dihadapkan pada situasi dimana santri dituntut untuk mengsyiarkan ilmu-ilmu tersebut terkendala oleh lemahnya kemampuan berbicara di depan publik. Dalam realita kehidupan sosial, beragamnya faham dan tingkat pemahaman keagamaan yang beredar di masyarakat juga menjadi salah satu tantangan besar yang akan dihadapi para santri setelah terjun bermasyarakat. Hal-hal tersebut menuntut para santri agar dapat mempersiapkan diri dan membekali diri dengan kemampuan berkomunikasi yang mumpuni, baik dalam hal retorika maupun dalam hal diplomasi. Dengan diadakannya kegiatan khitobah ini diharapkan dapat membantu santri untuk mengembangkan kualitas diri dan siap menghadapi berbagai tantangan yang ada.⁶

Khitobah adalah kegiatan pelatihan *public speaking* guna melatih mental santri sehingga nantinya santri diharapkan tidak merasa canggung apabila suatu saat ketika santri akan menyampaikan dakwah dihadapan

⁵ Hasil Observasi kegiatan *khitobah* pondok pesantren Al Hidayah Larangsuci pada tanggal 15 Juli 2022.

⁶ Hasil wawancara dengan Pengurus Departemen Pendidikan Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu pada tanggal 17 Juli 2022.

jamaah. Kemampuan *public speaking* menjadi sebuah alat penting bagi santri untuk dapat berkomunikasi dengan audiens. Kefasihan berbicara seseorang berbeda satu sama lain, namun dari perbedaan ini akan menimbulkan warna warni baik atau buruk dalam kehidupan. Oleh karena itu, kegiatan khitobah akan sangat bermanfaat untuk melatih kemampuan *public speaking*, tidak hanya untuk menyampaikan suatu pesan namun juga dapat menarik perhatian orang lain.⁷

Khitobah dalam kajian ilmu komunikasi merupakan kegiatan menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada komunikan layaknya sebuah pidato yang disampaikan di hadapan publik. Komunikasi adalah suatu hubungan interaksi penyampaian suatu pesan yang dapat kita lakukan disetiap harinya kepada komunikan dengan tanpa disadari menggunakan suatu retorika. Sedangkan ilmu dakwah itu sendiri tidak bisa lepas dari retorika karena seorang Da'i (komunikator) untuk mengajak Mad'u (komunikan) harus memiliki gaya penyampaian, gaya bahasa yang mudah diterima oleh Mad'u, dan akan menjadi capaian sesuai yang diharapkan oleh Da'i.⁸

Salah satu upaya untuk membekali santri Pondok Pesantren Al Hidayah membentuk kegiatan khusus untuk mengasah dan melatih *public speaking* santri dengan mengadakan kegiatan yang diberi nama khitobah. Khitobah adalah salah satu strategi dalam berdakwah, khitobah bertujuan menyampaikan gagasan dan pikiran pada khalayak/ audiens. Kegiatan khitobah telah menjadi tradisi rutin bagi santri Pondok Pesantren Al Hidayah yang memiliki tujuan untuk menyediakan ruang eksplorasi kemampuan para santri khususnya kemampuan dalam berkomunikasi dihadapan banyak orang. Dengan adanya kegiatan khitobah ini, diharapkan santri dapat memupuk mental dan ketajaman berpikir agar siap

⁷ Umi Khoirum, Muhadharah sebagai *Training Public Speaking* di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu, Skripsi: 2019, (Bengkulu: IAIN Bengkulu).

⁸ Asriadi. *Retorika sebagai Ilmu Komunikasi dalam Berdakwah*. Jurnal Al Munzir: Vol. 13, No. 1, 2020. Hal. 90.

menghadapi berbagai tantangan ketika menjadi pengabdian masyarakat kelak.⁹

Pengemasan kegiatan khitobah di pondok pesantren Al Hidayah dengan menerapkan tema yang bebas untuk mahasiswa dan tema bagi santri Mts serta SMK telah ditentukan oleh Pengurus Pendidikan agar khitobah lebih terstruktur pada saat penampilan. Departemen Pendidikan pondok pesantren memberikan batasan tema kegiatan khitobah dengan tema “keislaman dan santri” yang disesuaikan dengan sasaran audiensnya. Sehingga nantinya materi atau pembahasan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens. Dari sini juga khitobah membentuk mental santri baru yang berani *speak up* di depan publik dan bagaimana cara berorganisasi yang baik pula. Karena sebelum diselenggarakannya kegiatan ini perlu ada persiapan dan saat terselenggaranya kegiatan butuh kerjasama team yang baik, setiap kelas akan membawa nama kelas mereka dan harus menampilkan yang terbaik.¹⁰

Sebenarnya kegiatan khitobah di pondok pesantren ini bukan satu-satunya kegiatan yang dilaksanakan setiap malam jum'at. Dalam satu bulannya santri akan dijadwal sesuai dengan yang sudah ditentukan, seperti yang terdapat pada jadwal sebagai berikut:

Jadwal kegiatan malam Jum'at Santri Pondok Pesantren Al Hidayah

No.	Minggu ke-	Kegiatan	Tempat
1	Pertama	Pembacaan Maulid Simtudduror	Aula Siti Khadijah
2	Kedua	Mukhafadzoh/ Nadzoman	Masjid An-Nur
3	Ketiga	Kegiatan Khitobah	Aula Siti Khadijah
4	Keempat	Pembacaan Tasrif/ Nadzom Shorof	Masjid An-Nur

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Malam Jum'at Santri Pondok Pesantren Al Hidayah

Jadwal yang akan menjadi petugas dalam kegiatan khitobah ditentukan oleh pengurus departemen pendidikan Pondok Pesantren Al Hidayah. Setiap kelas yang mendapatkan jadwal berkhitobah, akan berdiskusi dipimpin oleh ketua kelas untuk menentukan tema khitobah dan

⁹ Hasil wawancara kegiatan *khitobah* dengan departemen pendidikan pengurus pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.

¹⁰ Hasil observasi peneliti dengan mengikuti kegiatan *khitobah* secara langsung.

santri-santri yang akan menjadi petugas dalam kegiatan khitobah tersebut.¹¹

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan khitobah santri dan dari latar belakang yang sudah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Khitobah Sebagai Pengembangan *Public Speaking* Santri (Studi Kasus Pada Santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto)”**.

B. Penegasan Istilah

1. Khitobah

Khitobah merupakan kegiatan yang pelopori oleh pengasuh pondok pesantren Al Hidayah serta pelaksanaannya dibantu lembaga kependidikan Pondok Pesantren Al Hidayah dengan tujuan untuk melatih kemampuan *public speaking* santri agar dapat menyampaikan suatu gagasan/pikiran dihadapan *public*. Khitobah ini diadakan setiap sebulan sekali dengan penentuan jadwal yang bertugas berdasarkan kelas Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah (MDSA). Kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Al Hidayah benar adanya dan menjadi kurikulum wajib untuk seluruh santri sehingga harus diikuti oleh santri yang terdapat di pondok pesantren.

2. Public Speaking

Secara sederhana *Public Speaking* adalah cara berbicara didepan publik yang dimana dituntut untuk lancar berbicara, memiliki wawasan luas, tingkat percaya diri yang tinggi, kontrol emosional, pemilihan diksi dan intonasi. *Public Speaking* dapat didefinisikan sebagai bentuk komunikasi dimana ada seseorang yang berbicara kepada sekelompok orang tentang suatu pesan secara langsung dengan tujuan untuk memberikan informasi, mempengaruhi atau juga bisa menghibur audiens.¹² Pelatihan *Public Speaking* berkonsep khitobah yang

¹¹ Hasil wawancara dengan Pengurus Departemen Pendidikan Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto pada 17 Juli 2022.

¹² Uus uswatusolihah, *Pembelajaran Public Speaking di Pondok Pesantren untuk Moderasi Indonesia*, Jurnal Komunika, Vol. 11, No.2, 2017. Hal. 286.

dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Hidayah diadakan untuk santri agar dapat mengembangkan potensi, minat dan bakatnya. Seperti halnya keterampilan *Public Speaking* menjadi lebih baik, lebih percaya diri sehingga harapannya kelak dapat terbiasa dalam menyampaikan dakwah layaknya seorang Da'i yang menyampaikan ceramah kepada jamaanya.¹³

3. Santri

Professor Jhons menyampaikan pendapatnya bahwa istilah santri berasal dari Bahasa Brazil yang mengandung arti guru mengaji. Sedangkan dalam pendapat lain, santri berasal dari kata “shantri” yang berasal dari Bahasa India yang berarti orang yang tahu tentang buku-buku suci agama Hindu, atau seseorang yang ahli kitab suci agama Hindu. Santri merupakan peserta didik dalam pondok pesantren yang sedang berjuang, belajar, dan mengamalkan ilmu agama islam.

4. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Al Hidayah merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memiliki metode pengajaran dalam pesantren yang mencakup semua otensi baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Seperti yang kita ketahui, pondok pesantren merupakan tempat berkumpulnya para santri. Santri Pondok Pesantren Al Hidayah terdiri dari pelajar SMP/MTs, SMA/SMK, dan Mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah. Santri Al Hidayah tidak hanya dibekali ilmu agama, tetapi juga belajar bahasa, dan *Public Speaking* seperti kegiatan khitobah ini.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan khitobah santri di pondok pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto?

¹³ Hasil wawancara dengan Pengurus Departemen Pendidikan Pada 17 juli 2022.

¹⁴ Dokumentasi Kominfo Pondok Pesantren Al hidayah pada 17 juli 2022.

2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat adanya kegiatan khitobah di pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian:

1. Mengetahui seperti apa pelaksanaan kegiatan khitobah di pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto?
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan khitobah pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperluas wawasan khususnya dalam membentuk kepercayaan diri individu dalam menyampaikan syiar syiar agama dan dapat menjadi bahan masukan bagi pondok pesantren untuk menambah dan mengembangkan lagi kegiatan *khitobah* di pondok pesantren.

2. Manfaat praktis

a. Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat membawa kemajuan kegiatan Pondok Pesantren ke arah yang lebih baik dan bermanfaat untuk Syiar Islam khususnya dipondok pesantren dan umat Islam pada umumnya.

b. Santri

Penelitian ini dapat menjadi sumbangsi pemikiran bagi santri pondok pesantren agar bisa mengembangkan Keahlian/ Skill dakwah melalui kegiatan *khitobah* yang diselenggarakan di pondok pesantren.

c. Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan lebih luas dan sebagai sarana pengembangan diri dalam mengembangkan ilmu yang didapatkan serta dapat menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran peneliti, ada beberapa skripsi yang relevan dengan judul skripsi yang akan dibuat. Sehingga untuk mendapatkan hasil yang baik maka kajian pustaka ini diperlukan untuk mencari teori-teori dan konsep-konsep yang dapat dijadikan sebagai gambaran dan acuan bagi peneliti dalam menyusun penelitian ini. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

Penelitian Nia Agustin yang berjudul “Penerapan dakwah *bill lisan* dalam kegiatan khitobah di pondok pesantren riyadlatul ulum kecamatan Batanghari lampung timur”. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan khitobah bahasa Arab dan Inggris di PPRU dilaksanakan dalam satu bulan sekali, hal ini dikarenakan bahasa yang digunakan bergilir setiap minggunya. Penerapan “*dakwah bil lisan*” dalam kegiatan khitobah bahasa Arab dan Inggris di PPRU menjadi faktor pendukung dari khitobah bahasa Arab dan Inggris yaitu sudah menjadi kurikulum wajib serta terdapat organisasi yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya ialah pelaksanaan kegiatan tersebut terlalu larut malam, penyampaian khitobah dengan metode manghafal sehingga apa yang disampaikan tidak dapat dipahami oleh para jamaah. Persamaan penelitian terkait dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan khitobah yang terdapat disuatu pesantren terkait ketrampilan berbicara didepan umum. Perbedaan penelitian terkait dengan peneliti adalah peneliti tidak menghubungkan khitobah bahasa Arab dan Inggris. Peneliti fokus pada ketrampilan berbicara di depan umum melalui kegiatan khitobah.”¹⁵

Penelitian Ahmad Rifai yang berjudul “Kegiatan khitobah Dzuhur untuk membentuk rasa percaya diri siswa di MAN 2 Wates kulon Progo Yogyakarta. Hasil penelitian ini, kegiatan khitobah di MAN 2 Wates dilaksanakan setelah shalat dzuhur secara berjama’ah dengan mengikuti jadwal yang telah ditentukan. Siswa menjelaskan materi kultum selama 7

¹⁵ Nia Agustin, “Penerapan Dakwah *Bil Lisan* dalam Kegiatan *Khitobah* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur”. Skripsi: 2018, Lampung: IAIN Metro.

sampai 10 menit, boleh dilakukan dengan tekstual maupun kontekstual. Dengan materi yang disampaikan mengandung nilai-nilai kebaikan maupun keIslaman. Namun tidak mengandung materi yang menjustifikasi masalah hukum tertentu. Untuk menghindari hal tersebut perlu adanya evaluasi untuk perbaikan. Evaluasi bisa secara langsung ketika siswa menyampaikan materi yang salah, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan khitobah di akhir semester. Dalam perkembangannya kegiatan khitobah juga dilakukan pada hari jum'at. Selain juga kegiatan khitobah juga untuk membentuk rasa percaya diri siswa dapat diukur dari pencapaian tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Sehingga dari tujuan tersebut, siswa dapat melatih diri berbicara di depan umum, melatih menyampaikan gagasan atau pemikiran, melatih keberanian siswa, beramar ma'ruf nahi munkar serta menjadi kebutuhan masyarakat. Maka, hasil yang diperoleh atau dampak yang dirasakan ialah siswa mampu berperan aktif dalam diskusi kelas, lebih berani menyampaikan pendapat ketika guru menyampaikan pertanyaan, lebih memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga dari hal tersebut siswa mampu membentuk rasa percaya diri siswa. Persamaan penelitian terkait dengan penelitian yang akan dibuat ialah sama dalam meneliti kegiatan khitobah yang memiliki tujuan sebagai media pengembangan kemampuan *public speaking*. Akan tetapi terdapat Perbedaan penelitian terkait dengan peneliti yaitu peneliti tidak menghubungkan dengan khitobah dzuhur akan tetapi peneliti fokus pada sikap percaya diri dalam berbicara di depan umum melalui kegiatan khitobah yang nantinya dikembangkan melalui kegiatan kemasyarakatan.”¹⁶

Penelitian Meigi Royka Lestari yang berjudul “Kegiatan Bimbingan Khithabah dalam Membentuk Rasa Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Walisongo Kotabumi”. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan khitobah di pondok pesantren walisongo kotabumi dilaksanakan setiap hari Kamis malam Jum'at. Sebelum kegiatan khithabah dilaksanakan santri terlebih dahulu mendapatkan bimbingan dari Ustadz

¹⁶ Ahmad Rifai, “Kegiatan *Khitobah Duhur* untuk Membentuk Rasa Percaya Diri Siswa di MAN 2 Wates Yogyakarta”, Skripsi: 2015, Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga.

Ustadzah. Adapun dalam pelaksanaan kegiatan khitobah diawali dengan pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pembacaan sholawat nabi, sambutan-sambutan, penyampaian materi serta yang terakhir ditutup dengan doa." Persamaan penelitian terkait dengan penelitian ini pada pelaksanaan kegiatan khitobah serta pencapaian dari suatu kegiatan khitobah. Sedangkan perbedaannya adalah tidak menghubungkan dengan bimbingan melainkan pelaksanaan kegiatan dengan berlatih mandiri.¹⁷

Penelitian yang ditulis oleh Uus Uswatusolihah dengan judul "Pembelajaran Public Speaking di Pondok Pesantren untuk Moderasi Indonesia". Hasil penelitiannya adalah dijelaskan bahwa *Public Speaking* atau teknik berbicara yang baik menjadi pembelajaran wajib dan penting bagi santri Pondok Pesantren An Najah, Al Amin dan Darussalam sebagai pondok mitra IAIN Purwokerto. Pembelajaran *Public Speaking* dalam konteks dakwah Islam untuk kehidupan yang beragama yang moderat, diketiga pondok pesantren yang diteliti dilakukan dengan beragam metode dan kegiatan, antara lain *muhadhraah*, diskusi ilmiah dan pemberian contoh langsung serta praktik dalam berbagai event kegiatan. Dari ketiga pondok yang diteliti, hanya Pondok Pesantren Darussalam yang secara khusus dan terprogram mengadakan pelatihan atau *workshop public speaking* dengan mengundang narasumber dari luar. Persamaan antara penelitian terkait dengan peneliti yaitu keduanya sama-sama menganalisis kegiatan *Public Speaking*/ pelatihan kemampuan berbicara di depan umum pada santri pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah subjek penelitiannya hanya terfokus pada satu pondok pesantren dengan kegiatan yang biasa disebut khitobah.¹⁸

Penelitian Doni Gustiawan yang berjudul "Implementasi Kegiatan *Khitobah* Dzuhur dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa di SDN 66 Kota Bengkulu. Hasilnya berdasarkan data yang telah terkumpul dan analisis

¹⁷ Meigi Royka Lestari, *Kegiatan Bimbingan Khithabah dalam Membentuk Rasa Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Walisongo Kotabumi*, Skripsi: 2018, Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

¹⁸ Uus Uswatusolihah, "*Pembelajaran Public Speaking di Pondok Pesantren...*" Hal. 282-299.

yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa: pelaksanaan kegiatan *khitobah* dzuhur siswa SDN 66 Bengkulu dimulai dengan pretest *khitobah*, monitoring oleh guru dan menyerahkan materi sebelum dilaksanakan *khitobah* serta mengadakan evaluasi kepada siswa setelah melaksanakan *khitobah*. Implementasi dari adanya kegiatan *khitobah* untuk siswa SDN 66 Bengkulu memberikan dampak positif terhadap perkembangan mental dan kepercayaan diri siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibuat adalah sama dalam objeknya, yaitu kegiatan *khitobah*. Sedangkan perbedaannya selain beda subjek penelitian metode penelitian dan teknis analisis juga berbeda.¹⁹

Penelitian Nur Ainiyah dengan judul “Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandean Wonorejo Banyuputih Situbondo”. Hasil penelitian berdasarkan data yang terkumpul dapat ditarik kesimpulan bahwa: kegiatan mudharabah di pondok pesantren miftahul ulum dilaksanakan setiap minggu sekali, setiap malam minggu. Kegiatan bersifat wajib bagi santri, baik dari kelas 7,8 dan 10. Sedangkan kelas 11 berperan menjadi pengurus. Untuk kelas 9 dan kelas 12 mengikuti kegiatan mudharabah hanya sampai semester satu. Pemberdayaan bagi santri dalam melaksanakan kegiatan mudharabah adalah dorongan untuk dapat melaksanakan kegiatan public speaking. Dorongan tersebut bersumber dari dalam diri individu dan juga tuntutan kewajiban bagi santri untuk mengikuti kegiatan mudharabah yang bersifat wajib. Strategi kegiatan mudharabah adalah suatu penerapan yang diberikan kepada santri untuk memudahkan bagaimana cara melaksanakan kegiatan mudharabah sesuai dengan peraturan.²⁰

¹⁹ Doni Gustiawan. “Implementasi Kegiatan *Khitobah* Dzuhur dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa di SDN 66 Kota Bengkulu”. Skripsi 2021. Bengkulu: IAIN Bengkulu.

²⁰ Nur Ainiyah, judul “Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandean Wonorejo Banyuputih Situbondo”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1 No. 2. 2019.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah suatu kerangka yang akan digunakan dalam penelitian, yang bertujuan agar dapat memberikan gambaran pokok tentang pembahasan-pembahasan yang akan ditampilkan pada penelitian sehingga memudahkan serta tidak menimbulkan kerancuan bagi pembaca. Maka peneliti akan menyajikan sistematika pembahasan yang dimulai dari bab pertama sampai bab terakhir. Adapun sistematika pembahasan yang akan ditampilkan pada penelitian ini sebagai berikut:

BAB Pertama merupakan pendahuluan yang isinya terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB Kedua berisi tentang landasan teori mengenai teori-teori tentang khitobah meliputi: pengertian *khitobah*, khitobah sebagai salah satu bentuk dakwah, tujuan *khitobah*, unsur-unsur *khitobah*, prinsip-prinsip *khitobah*, pengertian *public speaking*, unsur-unsur *public speaking*, Teknik penyampaian dalam *public speaking*, *khitobah* dalam pembelajaran *public speaking* di pondok pesantren dan pembahasan fungsi *khitobah* dalam melatih kemampuan *public speaking* santri Pondok Pesantren Al Hidayah.

BAB Ketiga yaitu tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB Keempat merupakan hasil penelitian, diuraikan tentang gambaran umum pondok pesantren; penyajian data meliputi: deskripsi pelaksanaan kegiatan *khitobah* dan faktor pendukung kegiatan *khitobah* serta faktor penghambat kegiatan *khitobah*; dan analisis pelaksanaan kegiatan *khitobah* dalam melatih kemampuan *Public Speaking* santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.

BAB Kelima berisikan tentang penutup, yang berupa kesimpulan, saran dan penutup. Bagian akhir skripsi memuat tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kegiatan *Khitobah* Sebagai Aktivitas *Public Speaking*

1. Pengertian *Khitobah*

Khitobah merupakan kata dalam bahasa Arab yang berasal dari kata *خطبة - يخطب - خطب* (*khataba - yakhtubu - khutbatan/ khithabatan*) yang memiliki arti: berkhotbah, berpidato atau bercakap-cakap. Jika ditinjau dari segi istilah, kata *khitobah* bermakna ceramah atau pidato yang mengandung penjelasan sesuatu atau beberapa permasalahan yang disampaikan seseorang dihadapan orang banyak atau khalayak publik.¹ *Khitobah* merupakan salah satu bentuk berdakwah yang diucapkan pada acara-acara keislaman.²

Salah satu media yang digunakan sebagai sarana menyampaikan *khitobah* adalah mimbar. Mimbar dan *khitobah* merupakan sarana dakwah yang sama tuanya. Melalui mimbar da'i dapat menyampaikan pesan dakwah kepada umat manusia. Dakwah melalui mimbar sering disebut khutbah/ *khitobah*/ ceramah dengan arti asalnya adalah bercakap-cakap tentang masalah penting. Maka *khitobah* adalah pidato yang disampaikan untuk menunjukkan kepada pendengar mengenai pentingnya suatu pembahasan.³

Poerwadarminta memaknai kata *khitobah* dalam bahasa Indonesia disinonimkan dengan kata pidato, terutama dalam menguraikan suatu ajaran Islam. *Khitobah* bermakna 'memberikan nasihat' kepada orang lain, dengan menyampaikan hal-hal kebajikan yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang diucapkan dengan lisan. *Khitobah* adalah ceramah yang diampaikan oleh mubaligh kepada mad'u yang berisi ajaran-ajaran Islam melalui media lisan baik berkaitan dengan ibadah mahdhoh maupun yang

¹Tata Sukayat, *Quantum Dakwah.*, hal. 92.

² Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah Pengembang Masyarakat.* (Surabaya: Cahaya Intan. 2014). Hal. 8.

³ Ahmad Zaini, *Dakwah melalui mimbar dan khitobah.* Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam: Vol. No. 2. 2013. Hal. 75

tidak berkaitan dengan ibadah mahdhoh.⁴ Dengan demikian pengertian *Khitobah* secara luasnya ialah upaya menyampaikan gagasan dan pikiran dihadapan audiens/ sekelompok orang yang berisi penjelasan-penjelasan terhadap suatu masalah dengan harapan dapat menjadi insan yang lebih baik.

2. *Khitobah* sebagai salah satu bentuk Dakwah

Dalam Islam segala bentuk dakwah hukumnya wajib bagi setiap muslim, termasuk dalam *khitobah* ini, berjihad dan lain sebagainya. Dengan berkhitobah kita dapat menyampaikan kepada audiens tentang *amar am'ruf nahi mungkar*. Salah satu wujud dakwah adalah dengan berjihad, hal ini menunjukkan bahwa syariat islam tidak mewajibkan umatnya mendapatkan hasil maksimal saat berdakwah, akan tetapi usahanyalah yang diwajibkan sesuai dengan keahlian dan kemampuan masing-masing individu.

Adapun ayat Al Qur'an yang mendasari wajibnya melaksanakan dakwah bagi setiap umat muslim, sebagai berikut:

- a. Surat Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.⁵

- b. Surat Yasiin (36) ayat 17

وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلْغُ الْمُبِينُ

Artinya: “Dan kewajiban kami hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas”.⁶

⁴ Erin Derostiani Hermawan, dkk. “Khitobah Walimah Sebagai Model Tabligh”. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol.3. No.4, 2018. Hal. 411.

⁵ Qur'an Kemenag. QS. Ali Imron (3): 104. <https://quran.kemenag.go.id> . diakses pada 20 September 2022 pukul 11.55 WIB.

⁶ Qu'an Kemenag. QS. Yasin (36): 17. <https://quran.kemenag.go.id> . diakses pada 20 September 2022 pukul 11.45 WIB.

c. HR. Bukhari

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَلِّغُوا
عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya: Dari Abdullah bin ‘Amr, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda “Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat”.⁷

3. Tujuan *Khitobah*

Dari ayat diatas menerangkan bahwa menyampaikan ajaran Islam itu selain untuk kebaikan diri sendiri maupun utnutk orang lain. Bahkan menyampaikan kepada orang lain termasuk kewajiban bagi setiap muslim yang mempunyai kemampuan melaksanakan hal tersebut.

Khitobah merupakan proses menyampaikan pesan-pesan agama yang memiliki tujuan memberikan informasi tentang agama Islam. Dalam proses *khitobah* secara umum bertujuan untuk menggapai kebahagiaan dunia akhirat dengan penuh usaha dan tindakan dalam melaksanakan *khitobah*. Secara umum pula tujuan dari *khitobah* adalah untuk mengacu, mengajak pada tujuan dakwah, hal ini adalah salah satu esensi dalam ruang lingkup dakwah sehingga tujuan dari *khitobah* sama dengan tujuan dakwah.

Selain itu, Asmuni Syukir mengklasifikasikan tujuan *khitobah* sebagai bentuk dakwah ada dua tujuan, yaitu:

- a. Tujuan umum (*mayor objektif*) bertujuan untuk mengajak umat manusia kepada jalan yang di Ridhai oleh Allah Swt. Sehingga hidup bahagia dan sejahtera dunia akhirat.
- b. Tujuan khusus (*minor objektif*) memiliki perumusan tujuan sebagaimana tujuan umum dalam *khitobah*, yaitu:
 - 1) Mengajak umat islam agar senantiasa meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah Swt.
 - 2) Membina mental agama Islam untuk muallaf.

⁷ Synaoo. “Pendidikan Agama Islam; Khutbah, Tabligh dan Dakwah: Pengertian, Dalil, Syarat, Rukun”. <https://www.Synaoo.com> . diakses pada 20 September 2022 pukul 12.10 WIB.

- 3) Merangkul dan mengajak umat yang belum beriman agar beriman kepada Allah Swt.
- 4) Mendidik dan menjaga umat agar tidak menyimpang dari fitrahnya.

Dalam konteks ini, tujuan *khitobah* akan mencapai universal. *Khitobah* tidak hanya sebatas mengajak dan memberi pesan spiritual saja, tetapi merupakan aktivitas kehidupan muslim yang diiringi dengan usaha agar dapat merubah keadaan yang menyimpang agama sehingga menjadi sesuai dan sejalan dengan ajaran Islam. Kemudian juga atas apa yang telah diperintahkan dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. dapat kita realisasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pencapaian terhadap tujuan *khitobah* dapat terwujud juga.⁸

4. Unsur-unsur *Khitobah*

a. Subyek *Khitobah*

Subjek atau pelaksana adalah orang yang melaksanakan kegiatan *khitobah*, dapat perorangan atau kelompok yang tersedia dan mampu untuk melaksanakan *khitobah* seperti lembaga dakwah dan lain-lainnya. Orang yang menyampaikan *khitobah* bisa disebut dengan khotib. Pribadi atau sosok khotib adalah individu yang mempunyai nilai keteladanan yang baik dalam segala hal. Karena seorang khotib mempunyai tanggung jawab moral serta mempertahankan diri sebagai sebaik-baiknya umat.⁹

b. Objek *khitobah*

Objek *khitobah* atau sasaran pesan *khitobah* bisa disebut dengan mukhotob. Singkatnya, objek dari *khitobah* (mukhotob) adalah orang yang akan menerima pesan/ sasaran audiens yang akan diberikan materi oleh khotib. Objek *khitobah* bisa mencakup seluruh umat

⁸Asmuni Syukir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al Ikhlas). 1983.

⁹Rafi'udin dan Mamam Abdul J., *Prinsip dan Strategi Dakwah*. (Bandung: Pustaka Setia). 1997 hlm 47.

manusia dengan segala kondisinya, karena Islam diturunkan bukan untuk satu kaum tetapi untuk seluruh umat manusia yang ada di bumi.¹⁰

c. Materi *khitobah*

Pesan yang disampaikan oleh khotib termasuk dalam materi dakwah, yang biasanya disajikan adalah materi spiritual dan religious. Keseluruhan materi dakwah pada hakikatnya bersumber dari dua sumber, yaitu Al qu'an dan Al Hadist. Menurut *Habsy Al Shiddiqiy*, Al Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai mu'jizat dan apabila seseorang membacanya maka akan bernilai pahala. Sedangkan Al Hadist adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw. baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (taqrir) dan sebagainya. Hadist juga sering disebut dengan *al khabar* yang berarti berita, yaitu perpindahan cerita dari percakapan seseorang kepada orang lain. Agama Islam adalah agama yang mengatur ajaran kitab Allah, yakni Al Qu'an dan Al Hadist. Dimana keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam, maka materi dakwah islam tidak dapat dilepaskan dari keduanya.¹¹

5. Prinsip-prinsip Pidato

Prinsip-prinsip pidato yang baik menurut *McBurney dan Wrage* ada sepuluh, yaitu:

- a. Pidato yang baik adalah pidato yang bertanggung jawab secara sosial, karena pidato itu adalah alat utama kita dalam mempengaruhi orang lain maka kita akan menggunakannya dengan bebas tanpa memperhatikan kewajiban-kewajibannya. Pembawa pidato harus memperhatikan agar pidatonya itu berada dalam konteks lingkungan sosialnya. Dipimpin oleh kecerdasan dan kebijaksanaan karena ia

¹⁰Ainiatul Faudiyah. "Manajemen Pelatihan *Khitobah* dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Menjadi *Mubaligh* Profesional di Pondok Pesantren Salaf Tahfidz Al-Qur'an Al Arifiyah Pekalongan". Skripsi :2015. Semarang: UIN Walisongo Semarang.

¹¹ Google "Pengertian Dakwah: Dasar, Tujuan, Sumber, Macam, Karakter". <https://pakdosen.co.id> diakses pada sabtu 24 September 2022.

bertanggung jawab atas akibat-akibat yang telah disampaikan dalam pidatonya.

- b. Pidato yang baik mengungkapkan seseorang pembicara dengan persyaratan-persyaratan pribadi yang sehat. Karena sikap para pendengar terhadap pembicara itu dipengaruhi oleh persyaratan-persyaratan pribadi pembicara.
- c. Pidato yang baik mengarahkan untuk mengabdikan pada suatu tujuan tertentu. Pidato yang memiliki tujuan akan memaksa pembicara untuk mengikuti suatu arah sehingga akan ada alur untuk mencapai tujuan tersebut.
- d. Pidato yang baik membicarakan pokok-pokok masalah yang penting. Permasalahan yang dikomunikasikan oleh pembicara itu meliputi peristiwa, pengalaman, proyek, usul, bahkan juga cita-cita. Kegembiraan dan kesedihan yang memiliki dampak terhadap tingkat dan kualitas pidato itu.
- e. Pidato yang baik berdasarkan materi terbaik yang dapat ditemui dengan mudah di masyarakat. Hal tersebut pastinya akan menjadi senjata dan melengkapi pembicara itu dengan rasa percaya diri yang lebih besar pada saat mengkomunikasikan gagasannya kepada audiens.
- f. Pidato yang baik itu bersifat analitis. Pidato yang analitis memberikan perhatian sepenuhnya pada tempat-tempat yang terdiri atas subjek, hadirin, kesempatan dan pembicara itu sendiri dengan analitis akan menjadikan lebih sempurna pada saat pembicara itu mengungkapkan pidatonya.¹²
- g. Pidato yang baik adalah berdasarkan metode yang sehat, baik itu metode pembicara, metode pendekatannya dan rencana dijelaskan oleh tujuan dan analisis tentang situasi yang ada. Merencanakan sebuah pidato akan memperbaiki cara pengucapan dan membawa kepada komunikasi yang efektif.

¹² Rustica Carpio C. dan Anacleto M. Encarnacion. *Private and Public Speaking*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005). Hal. 26

- h. Pidato yang baik meminta perhatian dan kepentingan pendengar. Tanpa adanya perhatian tidak ada komunikasi yang efektif karena penting sekali agar kepentingan pendengar dilibatkan ketika pembicara itu terinspirasi dan termotivasi untuk memberikan apa yang terbaik bagi dirinya dan hadirin itu terinspirasi dan motivasi pula untuk mendapatkan sebanyak mungkin dari apa yang dikatakan oleh pembicara. Dengan demikian pembicara menganalisis dan menyesuaikan diri terhadap para pendengarnya lalu pendengar menganalisis dan menyesuaikan diri terhadap pembicara itu.
- i. Pidato yang baik menggunakan suara dan gerakan tubuh secara efektif sehingga menghasilkan lambang-lambang yang mengungkapkan isi pidato itu terhadap para hadirin mengemukakan reaksi mereka.
- j. Pidato yang baik menggunakan kata-kata bahasa dan gaya yang baik. Kata-kata yang dipilih disusun secara hati-hati dan diucapkan dengan benar pula. karena bahasa yang digunakan mengungkapkan kepribadian seseorang. Bahasa yang baik mengemukakan kepribadian pembicara yang merupakan sebuah unsur yang sangat dari pembicaraan lisan yang lebih efektif.¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebelum menyampaikan pidato hendaknya menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan tema, audiens yang akan menerima pesan pidato, sehingga prinsip-prinsip pidato yang ada bisa terlaksana dengan sebagaimana semestinya.

6. Pengertian Public Speaking

Menurut David Zarefsky, dalam *Public Speaking: strategies for succes*: “*public speaking is a continuous communication process in which messages and signal circulate back and forth between speaking and listenesr*” (pembicaraan di depan umum adalah suatu proses komunikasi yang berkesinambungan dimana pesan dan lambang bersirkulasi ulang

¹³ Rustica Carpio C. dan Anacleto M. Encarnacion. *Private and Public Speaking...* hal.

secara terus menerus antara pembicara dan pendengar).¹⁴ Public speaking secara bahasa berasal dari dua kata dalam bahasa Inggris, *public* and *speaking*. John Echols dan Hasan Sadily mengartikan kata *public* berarti umum, publik, dan masyarakat. Kemudian kata *speaking* dengan arti bicara, berbicara atau pembicaraan. Maka apabila digabungkan *public speaking* memiliki arti bicara di publik atau pembicaraan di hadapan publik.¹⁵

Dalam ilmu komunikasi, *Public Speaking* diartikan sebagai sebuah cara atau seni berbicara di depan khalayak umum yang sangat menuntut kelancaran berbicara, kontrol emosi, pemilihan kata dan nada baca/intonasi, kemampuan untuk mengendalikan suasana dan penguasaan bahan yang akan dibicarakan.¹⁶ Secara umum, *public speaking* merupakan bagian dari ilmu komunikasi dimana dapat menghubungkan satu pihak dengan pihak lainnya. Alur proses komunikasi berlangsung sederhana dengan mulainya sejumlah ide yang abstrak atau pikiran dalam otak seseorang untuk menyampaikan informasi, selanjutnya disampaikan secara langsung maupun tidak langsung menggunakan bahasa berbentuk kode visual, kode surara, ataupun kode tulisan yang membuat lawan bicara atau audiens bisa memahami dan mengerti pesan apa yang telah disampaikan.¹⁷

Sebagian ahli komunikasi mengatakan *public speaking* merupakan seni, sebagian yang lain lagi mengatakan bahwa *public speaking* adalah sebuah ilmu, yaitu ilmu berbicara yang baik dan efektif di depan audiens. *Public speaking* sebagai ilmu merupakan salah satu kajian dalam ilmu komunikasi dengan istilah *speech communication*, *public communication*, *public speaking*, dan *oral communication*.¹⁸

“Ketika anda berbicara di depan umum, anda dan pendengar (audiens) anda sedang terlibat dalam komunikasi. Ini berarti anda sedang

¹⁴ M.S. Hidajat. *Public speaking dan Teknik presentasi...* Hal. 11

¹⁵ Fitiana Utami Dewi. *Publik Speaking Kunci Sukses Bicara di depan Publik...* hal.13

¹⁶ M.S. Hidajat. *Public speaking dan Teknik presentasi...* Hal. 13

¹⁷ Fitiana Utami Dewi. *Publik Speaking Kunci Sukses Bicara di depan Publik...* hal.15

¹⁸ Uus Uswatusolihah, “Pembelajaran Public Speaking di Pondok Pesantren ... hal. 286.

membangun suatu hubungan dengan beberapa orang, dimana anda dapat mengerti satu sama lain dan mengakui adanya kepentingan bersama” oleh David Zarefsky (1995). Perlu ditinjau dari perkembangan *public speaking* untuk memberikan gambaran bahwa kemampuan berbicara di depan umum merupakan suatu kebutuhan bagi mereka yang ingin sukses dalam karier hidupnya, hal ini telah berlangsung dari zaman dahulu hingga era saat ini.¹⁹

Public Speaking merupakan bagian dari ilmu retorika dalam sejarahnya. Pada awalnya istilah *public speaking* lebih populer dengan istilah retorika atau dalam bahasa Inggris *rhetoric* yang bersumber dari bahasa Yunani. *Rhet* yang berarti orang tampil dan tangkas dalam berbicara. Kemudian pengertian retorika berkembang meliputi kemahiran melahirkan suatu gagasan, pandangan, pendapat, kelancaran berbicara, kepiawaiannya mempengaruhi orang banyak dengan kata-kata, daya kreasi dan improvisasi.²⁰

Dengan berkembangnya ilmu, retorika masa kini dikenal dengan *scientific rhetoric* atau disebut sebagai retorika ilmiah yang merupakan panduan antara ilmu komunikasi dan ilmu jiwa. Hakikatnya retorika adalah persuasi, seperti yang disampaikan oleh Aristoteles bahwa retorika adalah *the art of persuasion*. Kemudian Herbert W. Simons dalam bukunya *Persuasion Understanding, Practice and Analysis* mendefinisikan kata persuasi sebagai “Komunikasi manusiawi yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain dengan mengubah kepercayaan, nilai, atau sikap mereka” (*the human communication designed to influence others by modifying their beliefs, values, or attitude*).

21

Menurut H.A. Sunarto retorika dikatakan seperti seni atau ilmu, karena retorika sebagai seni berfungsi sebagai cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, sedangkan retorika sebagai ilmu

¹⁹ M.S. Hidajat. *Public speaking dan Teknik presentasi* (Jakarta: Graha ilmu). 2006 hal. 22.

²⁰ M.S. Hidajat. *Public speaking dan Teknik presentasi ...* hal. 23.

²¹ M.S. Hidajat. *Public speaking dan Teknik presentasi. ...* hal. 24.

berfungsi menerangkan fenomena-fenomena, kejadian-kejadian dan keadaan-keadaan yang menyangkut retorika. Ilmu adalah pengetahuan secara sistematis yang membicarakan alam tertentu, sedangkan art (seni) membicarakan kita bagaimana caranya mempergunakan pengetahuan dalam praktek untuk mencapai tujuan bersama. Ilmu mengajar kita mengetahui sedangkan seni mengajar kita berbuat.²²

Retorika dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *khutbah/khitobah* dan *muhadhoroh*, sedangkan dalam bahasa Indonesia biasa dikenal dengan istilah pidato. Secara umum retorika ialah seni atau teknik persuasi menggunakan media oral atau tertulis, dalam pemaknaannya retorika diambil dari bahasa Inggris *rhetoric* bersumber dari perkataan Latin *rhetorica* yang berarti ilmu bicara.

Retorika dikenal dengan istilah *the art of speaking* yang memiliki arti seni di dalam bicara atau percakapan. Sehingga bisa ditarik kesimpulan secara sederhana bahwa retorika adalah suatu ilmu yang mempelajari atau mempersoalkan tentang bagaimana cara berbicara yang mempunyai daya tarik yang mempesona dan orang yang mendengarkan dapat mengerti serta tergugah perasaannya. Di sinilah retorika juga dapat diartikan sebagai suatu seni yang mengkonstruksikan argumen dan pembuatan pidato.²³ Sedangkan pidato ialah upaya menyampaikan gagasan serta pikiran kepada pendengar/audiens, agar pendengar dapat menambah pengetahuan dan bisa memahami segala sesuatu yang telah disampaikan.²⁴

Dalam konteks inilah tujuan retorika yang dimaksudkan yaitu untuk menyampaikan ide pikiran dan perasaan kepada orang lain agar mereka mengerti dan memahami apa yang disampaikan. Lebih jauhnya tujuan retorika bersifat persuasif artinya melalui retorika diharapkan agar

²² Sunarto. *Retorika Dakwah*. (Surabaya: Jaudar Press. 2014) hal. 4.

²³ Fitiana Utami Dewi. *Publik Speaking Kunci Sukses Bicara di depan Publik: Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). Hal. 59-61.

²⁴ Fitiana Utami Dewi. *Publik Speaking Kunci Sukses Bicara* Hal. 149.

orang lain dapat mengetahui kehendak dan tujuan apa yang telah kita sampaikan.

7. Unsur-unsur Komunikasi yang berkaitan dengan *Public Speaking*

Unsur-unsur tersebut menurut Aristoteles adalah:

a. Komunikator/ Pembicara

Pembicara ialah orang yang menyampaikan pesan secara lisan, selain dia menyampaikan pesan secara langsung dia juga bisa dibantu dengan gerakan tubuhnya sebagai pendukung dan penegas apa yang dia sampaikan sehingga audience akan lebih tertarik memperhatikan pada apa yang disampaikan oleh pembicara.

b. Komunikan/ Lawan bicara

Lawan bicara merupakan seseorang baik itu individu maupun kelompok yang menerima pesan dan mereka harus memperhatikan apa yang disampaikan oleh pembicara.

c. Pesan atau Materi pembicaraan

Sebelum pesan disampaikan hendaknya diorganisasi sedemikian rupa sehingga dapat diterima dengan baik dan dapat membangkitkan daya pikir dan daya perasaan lawan bicara.²⁵

8. Teknik Penyampaian dalam *Public Speaking*

Teknik merupakan cara yang dilakukan oleh seorang (orang yang menyampaikan pesan dalam *khitobah*) agar dapat melakukan pendekatan yang tepat dan efektif sehingga pesan/materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Metode dakwah hendaklah menggunakan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi *mad'u* sebagai penerima pesan-pesan dakwah sehingga perlu perhatian serius penerapan metode yang baik bagi para penyampai dakwah.²⁶

Menurut Kholifatul Adha terdapat empat macam teknik dalam berpidato berdasarkan penyampaiannya, yaitu:

²⁵ Sunarto. *Retorika Dakwah*. (Surabaya: Jaudar Press. 2014) hal. 20-21.

²⁶ Kholifatul Adha. *Panduan Mudah Public Speaking*. (Yogyakarta: Komunika. 2016). Hal

- a. Teknik Impromptu, dimana seorang yang akan melakukan pidato secara spontanitas atau dilakukan tanpa adanya persiapan sebelum naik podium
- b. Teknik Memoriter, seorang akan menghafalkan teks pidato yang telah dibuanyta kata demi kata dan akan menyampaikan pidatonya kepada audiens
- c. Teknik Naskah, menyampaikan pidatonya dengan cara pembicara membacakan naskah yang telah dibuat/ dipersiapkan sebelumnya
- d. Teknik Ekstemporan, yaitu pembicara menyampaikan materi dengan konsep yang disiapkan. Pembicara membuat catatan kecil berupa poin penting pembahasan yang akan disampaikan.²⁷

9. *Khitobah* sebagai Pembelajaran Public Speaking di Pondok Pesantren

Pondok pesantren pada umumnya membekali santri dengan berbagai macam ilmu, baik itu fiqih, tafsir, hadist, dan ilmu keagamaan lainnya. Secara teori para santri terbilang menguasai ilmu-ilmu tersebut, akan tetapi ketika dihadapkan pada situasi dimana santri dituntut untuk mengsyiarkan ilmu-ilmu tersebut terkendala oleh lemahnya kemampuan berbicara di depan publik. Dalam realita kehidupan sosial, beragamnya faham dan tingkat pemahaman keagamaan yang beredar di masyarakat juga menjadi salah satu tantangan besar yang akan dihadapi para santri setelah terjun bermasyarakat. Hal-hal tersebut menuntut para santri agar dapat mempersiapkan diri dan membekali diri dengan kemampuan berkomunikasi yang mumpuni, baik dalam hal retorika maupun dalam hal diplomasi. Dengan diadakannya kegiatan *khitobah* ini diharapkan dapat membantu santri untuk mengembangkan kualitas diri dan siap menghadapi berbagai tantangan yang ada.²⁸

Pondok pesantren juga menjadi salah satu wadah untuk mengembangkan segala potensi santri. Dalam pondok pesantren dikenal

²⁷ Kholifatul Adha. *Panduan Mudah Public Speaking...* hal. 64-67.

²⁸ Hasil wawancara dengan Pengurus Departemen Pendidikan Pondok Pesantren Al Hidayah Karngsuci Purwokerto pada tanggal 17 Juli 2022.

sebagai Lembaga nonformal yang mampu mencetak moral generasi Islami. Berbagai macam potensi santri yang ada sebagian telah dipengaruhi oleh latar belakang lingkungan sosial sebelumnya. Sehingga membuat berbagai ragam kemampuan yang masuk dalam diri santri. Kemudian pondok pesantren merespon pada hal-hal yang berkaitan dengan itu, diantaranya dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang mewadahi kemampuan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang sesuai bakat minat santri.²⁹

Sebelum memberikan pidato, persiapan yang harus dilakukan agar materi yang disampaikan lebih siap, lebih kualitatif, menarik dan dapat dipahami oleh audiens. Langkah-langkah tersebut antara lain:

- a. Untuk menentukan tema pidato, pilih tema yang menarik misalkan sesuai peringatan hari besar yang akan diadakan. Dengan menentukan tema acara akan lebih mudah untuk menemukan tema dan membuat materi yang disajikan kepada audiens.
- b. Menentukan tujuan pidato, yaitu memberi informasi, membujuk, mempengaruhi, atau sekedar menghibur.
- c. Menganalisis Suasana penonton dan lingkungan audiens.
- d. mengumpulkan bahan-bahan untuk berpidato dapat bersumber dari majalah, surat kabar, televisi, radio, pengalaman pribadi atau hasil penelitian orang lain.
- e. Format pidato berupa pembukaan, isi dan penutup
- f. Buatlah pidato semenarik mungkin
- g. Mengoreksi ulang teks dalam pidato untuk mengurangi kesalahan.³⁰

²⁹ Hasil Observasi kegiatan *khitobah* pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto pada tanggal 15 Juli 2022.

³⁰ Kholifatul Adha. *Panduan Mudah Public Speaking...* hal. 69-77.

B. Manfaat *Khitobah* dalam Pelatihan Public Speaking Santri

1. Melatih Keterampilan Berbicara

a. Pengertian berbicara

Berbicara adalah pengalaman berbagi, saat kita berbicara maka disitulah kita akan berbagi dan kita juga akan menerima dari lawan bicara kita. Sebagai pengirim pesan, kita membuat suatu kode dengan pengertian kita telah mengubah pesan tadi menjadi sebuah informasi. Begitupun dari sisi penerimanya, mereka dapat menguraikan kode itu sehingga akan mendapatkan penafsiran pesan dengan sebuah pengertian.³¹

Rasa percaya diri ialah keyakinan individu atas kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan suatu tindakan tertentu untuk mencapai target tertentu juga. Pengertian lain dari percaya diri yaitu bagaimana perlakuan seseorang terhadap dirinya sendiri tentang rasa ataupun perilaku yang akan merefleksi diri diluar kesadaran. Percaya diri bukan suatu bakat, melainkan kualitas mental dimana individu bisa melakukan pencapaian melalui proses pendidikan dan pemberdayaan (kepercayaan diri dapat dilatih dan atau karena suatu kebiasaan).³²

Berbicara yaitu berkata, bercakap, berbahasa, yang dapat melahirkan sebuah pendapat. Berbicara merupakan satu komponen menyampaikan suatu pesan maupun amanat secara lisan yang akan diterima oleh pendengar. Proses ini dilakukan secara timbal balik antara pembicara dan pendengar yang akan selalu berganti peran dari peran pembicara menjadi peran pendengar maupun sebaliknya.³³

³¹ Rustica Carpio C. dan Anacleto M. Encarnacion. *Private and Public Speaking...* Hal. 14-15

³² Sri Wahyuni . “Hubungan Antara Kepercayaan dengan Kecemasan Berbicara di depan umum pada mahasiswa Psikologi”. *Jurnal Psikologi*. Vol.2. No.1. Hal.50-64.

³³ Erwin Harianto. “Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara”. *Jurnal Didaktika*. Vol.9. No. 4. November 2020. Hal 412.

- b. Pentingnya mempelajari dan memiliki kemampuan berbicara di depan umum

Kemampuan berbicara di depan umum merupakan suatu kebutuhan bagi orang-orang yang sukses dan ingin sukses. Seseorang yang ingin sukses harus memiliki komunikasi yang efektif dan dapat berbicara di depan umum untuk melakukan presentasi dengan bahasa lisan (verbal) dengan menggunakan bahasa penulisan (nonverbal) dan bantuan alat peraga (visual) seperti yang biasa dilakukan penceramah saat berpidato.

Mempelajari public speaking akan membuat individu lebih kompeten menjadi warga negara yang lebih aktif, dan juga akan lebih sensitif terhadap orang-orang dan situasi dalam lingkungan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan untuk melibatkan dalam dialog dengan orang lain baik dalam formal atau nonformal. Dengan kemampuan berbicara individu dapat memahami isu-isu publik dan konversi social, memutuskan apakah yang dipikirkan mengenai isu-isu tersebut dan berpartisipasi secara aktif dalam memecahkan masalah-masalah itu.³⁴

- c. Kunci sukses bicara di depan publik

Setiap orang pasti mempunyai cara dan gayanya sendiri. Faktor yang paling berpengaruh adalah kepercayaan diri untuk melakukan hal yang berkaitan dengan berbicara di depan umum atau *public speaking*. Biasanya, ketidakpercayaan diri itu dipengaruhi oleh faktor pengalamannya minim dan kurangnya wawasan akan hal yang dibicarakan atau penguasaan topik pembicaraan maka ketika akan menyampaikan suatu hal di depan khalayak ramai membutuhkan persiapan yang khusus.³⁵

³⁴ M.S. Hidajat. *Public speaking dan Teknik presentasi*. ... hal. 3-4.

³⁵ Fitiana Utami Dewi. *Publik Speaking Kunci Sukses Bicara di depan Publik*.... hal. 9-10

Situs *indosdm.com* memberikan inspirasi tentang apa saja kunci sukses dan kiat bagaimana cara berbicara di depan publik yang baik, diantaranya:³⁶

- 1) Memperhatikan kondisi umum, dalam hal ini harus mengusahakan bagaimana audiens bisa melihat pembicara dan pastikan suaranya terdengar oleh seluruh audiens, kemudian lakukan kontak mata dengan audien dan jangan sampai menunduk, senyumlah dan tetap mata para audiens.
- 2) Berbicaralah dengan efektif dan menarik
- 3) Membangun pengalaman positif dan memunculkan humor yang sehat
- 4) menarik perhatian dan minat audiens dengan menghubungkan topik dan sampaikan titik poin terpenting topik
- 5) Sampaikan gagasan dengan ide yang sesuaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh audiens
- 6) Variasikan Kecepatan bicara untuk meningkatkan kepentingan pesan, variasikan dengan jeda yang sering, irama yang mantap dan kalimat yang pendek
- 7) Gunakan Gerakan tubuh misal tangan, langkah kaki untuk memperkuat arti perkataan yang sedang diucapkan. Untuk menjelaskan konsep abstrak kurangi gerak dan bicaralah perlahan
- 8) Pembicara harus bisa melibatkan audiens, komunikasi harus terjadi secara dua arah agar dapat paling memberi feedback karena menyerap informasi hanya melalui pendengaran hasilnya kurang optimal
- 9) Bicarakan topik yang sedang disampaikan dengan secara komunikatif, misal dengan teknik mengajukan pertanyaan kepada audiens. Pertanyaan harus terfokus dan tidak kabur dan ajukan pertanyaan yang memungkinkan peserta menunjukkan kepandaiannya

³⁶ Fitiana Utami Dewi. *Publik Speaking Kunci Sukses Bicara di depan Publik....* hal. 10-12

- 10) Setelah mengajukan pertanyaan respon, jawaban peserta dengan variasikan respon yang berbeda. Perhatikan jawaban verbal dan nonverbal, perbaiki jawaban yang salah dengan cara baik dan yang tidak mengkritik
- 11) Kemudian setelah itu simpulkan pembicaraan dengan mengutip kata-kata bijak sesuai dengan tema dan mengakhiri pembicaraan dengan membuat pertanyaan yang dramatis.³⁷

2. Melatih Kepercayaan Diri

a. Pengertian Percaya Diri

Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Rasa percaya diri lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu maka sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Percaya diri datang dari kesadaran pribadi bahwa individu memiliki tekad untuk melakukan apapun sampai kepada tujuan yang ingin dicapai oleh individu. Banyak orang yang merasa takut dan tidak percaya diri untuk berbicara di depan orang banyak sehingga memilih diam ketika berada dalam sebuah forum.³⁸

Menyampaikan pendapat di depan orang lain merupakan hal yang sulit. Masalah seperti ini banyak ditemui di lapangan, bahkan terkadang banyak yang kemudian kehilangan kesempatan menjadi seorang pemandu acara dikarenakan mereka tidak percaya diri berbicara di depan umum dan perannya harus digantikan oleh orang lain. Kemampuan berpublic speaking harus dikembangkan dan terus berlatih, jika tidak maka dapat menimbulkan ketakutan berbicara di depan umum untuk selamanya. Untuk menempatkan kepercayaan diri ketika berbicara di depan adalah dengan cara berlatih dan memperbanyak jam terbang sehingga nanti dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang.

³⁷ Fitiana Utami Dewi. *Publik Speaking Kunci Sukses Bicara di depan Publik....* hal. 10-12

³⁸ Sri Hartini, "Peningkatan Rasa Percaya Diri Melalui Pelatihan Public Speaking pada siswa SMK N 1 Selo Boyolali". *Jurnal SENYUM Boyolali*. Vol. 2, No. 1. 2021. Hal. 33-34.

b. Pentingnya memiliki kepercayaan diri dalam berkomunikasi

Komunikasi dan interaksi yang terjadi antara individu dengan individu yang lain maupun suatu kelompok dengan kelompok yang lain dapat memberikan sebuah ruang untuk berbicara dan bertukar pendapat antara satu orang dengan orang lain. Komunikasi yang terjadi secara terus-menerus baik melalui hubungan informal maupun hubungan formal dapat memberikan rasa percaya diri pada seseorang dan melatih keberanian berbicara di depan orang lain. Kemampuan berbicara di depan umum sangat penting dimiliki oleh setiap orang karena dapat menunjang karir di masa depan. Melalui kegiatan-kegiatan atau pembelajaran yang berhubungan dengan public speaking akan melatih mental serta keberanian seseorang untuk memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Kemampuan berbicara di depan umum secara efektif dapat dilatih dengan melalui kegiatan publik speaking seperti kegiatan *khitobah*. Maka rasa percaya diri dapat meningkat seiring dengan latihan yang secara terus-menerus serta dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang di masa depan sehingga kegiatan pelatihan publik speaking penting untuk dilakukan³⁹

Kepercayaan diri merupakan salah satu syarat yang esensial bagi individu untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya dalam mencapai sebuah prestasi. Namun demikian kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya tetapi melalui proses interaksi yang sehat di lingkungan sosial individu dan berlangsung secara kontinyu serta berkesinambungan. Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam melakukan tindakan tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan pada diri sendiri. Kemudian terbentuknya suatu proses

³⁹ Sri Hartini, "Peningkatan Rasa Percaya Diri... hal. 35.

belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar diri individu melalui interaksi dengan lingkungannya.⁴⁰

Agama Islam sangat mendorong umatnya untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang memiliki derajat paling tinggi di antara makhluk lain. Karena kelebihan akal yang dimilikinya sehingga sepatutnya manusia percaya atas kemampuan yang dimiliki.⁴¹ Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imron ayat 139 yang berbunyi:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

artinya: “janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) kamu bersedih hati, padahal kamu orang-orang yang mukmin.”⁴²

3. Melatih Keaktifan Santri

a. Pengertian Keaktifan

Keaktifan diartikan sebagai keadaan dimana seseorang dapat aktif dalam suatu proses. Misalkan pada diri santri apabila santri aktif maka ia dapat mengembangkan sendiri potensi yang ada pada diri mereka. Sehingga perlu diciptakan pembelajaran aktif untuk mendukung potensi santri. Pembelajaran aktif ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh santri atau yang nantinya semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang dimiliki. Jadi ketika keaktifan belajar dioptimalkan maka kemampuan santri secara mandiri dan aktif dalam belajar akan tercipta dalam suatu proses pembelajaran.⁴³

⁴⁰ Syaipul Amri, “Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu”. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. Vol. 03. No. 02. 2018. Hal. 158-159.

⁴¹ Syaipul Amri, “Pengaruh Kepercayaan Diri... hal. 159.

⁴² Qur'an Kemenag. QS. Ali Imron (3): 139. <https://quran.kemenag.go.id> . diakses pada 20 September 2022 pukul 13.00 WIB.

⁴³ Fani Juliyanto Perdana, “Pentingnya Kepercayaan Diri dan Motivasi Sosial dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar”. *Jurnal Edueksoss*. Vol. 8. No. 2. 2019. Hal. 77.

Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat dirangsang dan membantu mengembangkan bakat yang dimiliki seseorang. Dengan keaktifan juga dapat berlatih untuk berfikir kritis dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor yang mempengaruhi keaktifan

Timbulnya keaktifan dalam proses pembelajaran memiliki beberapa faktor, menurut Gagne dan Briggs faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya keaktifan dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah:

- 1) Memberikan dorongan atau menarik perhatian, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Menjelaskan tujuan intruksional
- 3) Mengingatkan kompetensi belajar
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari)
- 5) Memunculkan aktivitas, partisipasi dalam kegiatan pembelajaran
- 6) Memberi umpan balik (feed back)
- 7) Melakukan serangkaian test kepada mahasiswa berupa quiz, sehingga kemampuan mereka selalu terpantau dan terukur
- 8) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.⁴⁴

Santri yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki motivasi social yang tinggi pula, dan dengan hal tersebut otomatis akan serta turut aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kesimpulan apabila seseorang memiliki pengetahuan materi yang banyak, maka dapat meningkatkan kepercayaan diri dan akan mendorong seseorang tersebut aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

⁴⁴ Yamin, M. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP* (Jakarta: Gaung Persada). 2017.

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren biasa diartikan sebagai asrama atau tempat santri, tempat murid-murid yang belajar mengaji dan sebagainya. Kata pesantren berasal dari kata santri yang diberi awalan “pe” dan akhiran “an” yang kemudian pengucapannya itu berubah menjadi terbaca “en” yaitu pesantren. Pesantren merupakan sebutan untuk bangunan fisik atau asrama di mana para santri bertempat dalam bahasa Jawa dikatakan pondok atau pemonjakan. Pesantren mempunyai persamaan dengan Padepokan dalam beberapa hal yakni adanya murid, adanya guru, adanya bangunan, dan yang terakhir kegiatan belajar mengajar. Pesantren berasal dari kata pesantren yang berarti tempat tinggal santri atau yang dikenal dengan sebagai murid. Pondok berasal dari kata *funduq* dari bahasa Arab yang berarti penginapan atau asrama. Dalam Pesantren kebanyakan dipimpin oleh seorang Kyai dan dibantu oleh murid-murid yang telah ditunjuk untuk mengelola Pesantren,

Serta mengelola organisasi atau lembaga yang berada dalam Pesantren tersebut. Pesantren tumbuh dan berkembang melayani berbagai kebutuhan masyarakat sebagai warisan budaya Islam di Indonesia. Pesantren merupakan penghubung antara masyarakat pelosok pedesaan dan yang belum pernah tersentuh pendidikan modern ketika masyarakat membutuhkan Pendidikan. Pesantren merupakan institusi pendidikan tertua yang ada di Indonesia yang telah menjadi produk budaya Indonesia dan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang berkembang sejak awal kedatangan Islam di nusantara.⁴⁵

2. Jenis Pondok Pesantren

Secara faktual, pondok pesantren terbagi menjadi tiga tipe yang berkembang dimasyarakat, yaitu:

⁴⁵ Mansur Hidayat, *Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren*. Jurnal Komunikasi ASPIKOM. No.6 Vol. 2. 2016. Hlm 385-387.

a. Pondok pesantren tradisional

Pondok pesantren tradisional adalah pondok pesantren yang masih tetap mempertahankan bentuk aslinya. Model pembelajarannya mengkaji kitab kuning yang ditulis oleh ulama menggunakan Bahasa Arab dengan pengajarannya secara bersamaan di masjid atau sirau atau aula.

b. Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren modern menggunakan tipe pembelajaran yang orientasinya lebih mengadopsi seluruh system belajar secara klasik dan meninggalkan system belajar tradisional. Pondok pesantren modern menerapkan system yang lebih maju dan mudah diikuti oleh masyarakat perkotaan. Pondok pesantren modern memiliki arti pesantren yang mengikuti perkembangan zaman dan teknologi yang berkembang, namun tetap berpegang teguh pada nilai-nilai islam. Kurikulum pondok pesantren modern cenderung kuat dan lebih maju, sedangkan pondok pesantren salaf atau tradisional lebih kuat dalam pengkajian kitab klasik atau kitab-kitab kuning.

c. Pondok Pesantren Komprehensif

Pondok pesantren komprehensif menerapkan sistem pembelajaran yang komprehensif, yaitu gabungan system tradisional dengan sistem pondok modern.⁴⁶

3. Elemen Pondok Pesantren

Ada beberapa elemen atau unsur-unsur pondok pesantren, yaitu:

a. Pondok

Pondok adalah bangunan asrama tempat terselenggaranya kegiatan santri, baik tempat tinggal maupun tempat belajar dibawah bimbingan kyai.⁴⁷ Pondok dan pesantren merupakan 2 kata yang selalu

⁴⁶ M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001) hal. 14-15.

⁴⁷ Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi pesantren*. Jakarta: LP3ES. 2011. Hal. 79

berdampingan, keberadaannya menjadi tempat pembinaan dan Pendidikan serta pengajaran ilmu pengetahuan.⁴⁸

b. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik sembahyang lima waktu, khutbah/khitobah, shalat Jum'at dan pengajaran kitab-kitab kuning/kitab klasik.⁴⁹ Pondok Pesantren mutlak memiliki masjid, karena terdapat proses pendidikan dalam bentuk komunikasi belajar mengajar antara kyai dan santri.

c. Kyai

Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren. Pada dasarnya, kyai yaitu gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu di bidang agama dalam hal ini agama Islam.⁵⁰ Intensitas kyai memperlihatkan peran yang otoriter disebabkan karena kyai-lah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin dan bahkan juga pemilik tunggal sebuah pesantren.⁵¹

d. Santri

Istilah santri hanya terdapat di pondok pesantren sebagai peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kyai yang memimpin sebuah pesantren terutama ilmu agama.⁵² Menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari dua macam:

- 1) *Santri mukim* yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh yang menetap dalam kelompok pondok pesantren dan tinggal bersama kyai dan secara aktif menuntut ilmu dari seorang kyai.

⁴⁸ Haidar Putra Daulay. Sejarah Pertumbuhan & Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Kencana, 2007. Hal. 62.

⁴⁹ Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi pesantren*. Jakarta: LP3ES. 2011. Hal. 85

⁵⁰ M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan....* hal. 21.

⁵¹ Yasmadi. *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 63.

⁵² M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan....* hal.23.

- 2) *Santri kalong* yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pondok pesantren, yang pola belajarnya tidak dengan jalan menetap di dalam pondok pesantren, melainkan semata-mata belajar dan secara langsung pulang ke rumah setelah belajar di pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Santri kalong hanya mengikuti kegiatan pengkajian kitab dan biasanya tidak terikat aturan pondok pesantren.⁵³



⁵³ Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi pesantren*. Jakarta: LP3ES: 2011. Hal. 89.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan salah satu teknik atau prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisis data.¹ Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penulis sebagai acuan dalam penelitian adalah:

A. Jenis penelitian

Penelitian dengan judul “Khitobah Sebagai Pengembangan *Public Speaking* Santri (Studi Kasus Pada Santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto)” merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pendekatan makna, penalaran, dan definisi suatu situasi tertentu serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.² Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, yaitu menggambarkan Pelaksanaan Kegiatan Khitobah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.

Penelitian kualitatif juga bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Adapun Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas.³

Dalam penelitian ini sasarannya tentang pelaksanaan khitobah pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto maka digunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang serta pelaku yang diamati. Dimana penelitian ini akan meneliti tentang melatih kemampuan berbicara di depan umum santri dalam

¹ Siyoto dan Sodik. *Dasar Metode Penelitian*. (Literasi Media Publishing, 2015).

² Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), Hal.6.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALFABET, cv, 2015), hal.335.

kegiatan khitobah. Dimulai dari penyelidikan secara rinci sebuah setting penelitian ialah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di salah satu lembaga nonformal di daerah Purwokerto tepatnya di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto yang beralamat di Jl. Letjen Soemarto Gang Gunung Dieng, Karangsucu, Desa Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Kode Pos 53126 Jawa Tengah.

C. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Juli sampai September 2022. Penulis berharap dapat selesai dalam waktu yang cepat tidak lebih dari tiga bulan. Akan tetapi, apabila masih ada data yang belum terpenuhi maka akan terus melakukan penelitian hingga data terkumpul dengan lengkap.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya. Subjek penelitian dalam penelitian dengan metode kualitatif disebut dengan informan⁴, atau sumber yang dapat dimintai informasi. Maka, subjek dari penelitian ini adalah:

a. Pengasuh pondok pesantren Al Hidayah

Pengasuh pondok pesantren Al Hidayah adalah beliau Ibu Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris yang dalam hal ini diwakilkan oleh putrinya, beliau adalah Ning Qonita Hamida Noeris, S. Sos. M. A.

b. Lurah pondok pesantren Al Hidayah. Lurah merupakan ketua kepengurusan santri pondok pesantren Al Hidayah, lurah putri pondok pesantren Al Hidayah adalah Liya Aulia Mukaromah, S.Pd.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal. 298.

c. Pengurus pondok pesantren Al Hidayah

Pengurus pondok pesantren departemen Pendidikan, dalam hal ini mengambil tiga orang sebagai sumber wawancara, meliputi Asri Maghfirotul Fauziyah, Indriani Fadilah dan Ainur Rofiq Fajarudin.

d. Santri pondok pesantren Al Hidayah

Pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan dalam penelitian.⁵ Menurut Gay dan Diehl yang menyebutkan bahwa dalam penelitian deskriptif, sampelnya 10% dari populasi.⁶ Santri yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah Lurah pondok dan Departemen Pendidikan serta santri pondok pesantren dengan jumlah 10%. Berikut adalah data jumlah santri pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.

No.	Jenjang pendidikan	Jumlah Santri		
		Putra	Putri	Jumlah
1.	Madrasah Wustho Karangsucu	77	104	181
2.	SMK Al Kautsar	42	74	116
3.	Mahasiswa	103	250	353
Jumlah Total				650

Tabel 3.1 Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Al Hidayah⁷

Jadi jumlah santri yang akan dijadikan sampel penelitian adalah 10% dari jumlah total yaitu $10\% \times 650 = 65$ santri. Santri yang menjadi sampel penelitian terdiri dari santri putra dan santri putri baik yang pelajar Madrasah Wustho, SMK maupun santri mahasiswa.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.⁸ Maksudnya adalah segala aspek yang ada dalam kehidupan manusia. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018) hal. 304.

⁶ Humas IAIN Padangsidempuan. 2019.

⁷ Wawancara Sekertaris Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto pada 13 September 2022.

⁸ Ema Sumiati, *Model Pemberdayaan Masyarakat dalam mempertahankan Kearifan Lokal* (Universitas Pendidikan Indonesia, repository.upi.edu, perpustakaan.upi.edu), hal. 61.

adalah kegiatan khitobah agar peneliti dapat mengetahui pengembangan *public speaking* santri dalam pelaksanaan kegiatan khitobah di pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.

E. Penentuan Informan

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau dengan metode penelitian deskriptif untuk menjelaskan tentang faktor-faktor yang terkait dengan keberhasilan dalam pengembangan *public speaking* Santri. Hasil dari penelitian ini berupa data deskriptif dari beberapa informan yang ditunjuk dan diyakini dapat membantu menjawab permasalahan yang ada pada penelitian ini.

Menurut Moleong informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi terkait dengan penelitian. Informan yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 yaitu informan kunci, informan utama dan informan tambahan.⁹

1. Informan Kunci

Informan kunci ialah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Pihak-pihak yang dijadikan sebagai informan kunci yaitu Pengurus Departemen Pendidikan Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto. Tiga orang dari Pengurus Pendidikan ialah Asri Maghfirotul Fauziyah, Indriani Fadhillah dan Ainur Rofiq Fajarudin.

2. Informan Utama

Informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengambil dari beberapa santri yang pernah menjadi petugas khitobah dan menjadi audiens dalam kegiatan khitobah. Hal ini dikarenakan peneliti menganggap mereka memiliki keterlibatan yang cukup penting dalam kegiatan khitobah. Ada delapan santri yang menjadi informan utama,

⁹ Risna Pridajumiga, Proses Peningkatan Minat Baca Melalui Pemberian Penghargaan: Studi Kasus Di Perpustakaan Madrasah Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah. Skripsi: Universitas Indonesia 2009. HAL. 29-30

empat santri dari pelajar SMK yaitu Aisyah, Anggun, Iftitaha dan Aufa. Kemudian empat dari santri jenjang mahasiswa yaitu Zaeni, Aziz, Millatul dan Fina.

3. Informan Tambahan

Informan tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang sedang diteliti. Informan tambahan dalam penelitian ini ialah Pengasuh Pondok Pesantren dan Lurah atau ketua pengurus pondok pesantren.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling utama dalam suatu penelitian, tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data.¹⁰ Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi *observasi, wawancara dan dokumentasi*.

1. Observasi

Menurut Nasution sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, *observasi* adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Data hasil penelitian ini dikumpulkan dan dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang jauh dapat diobservasi secara jelas.¹¹ Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang bisa dihubungkan dengan upaya perumusan masalah, membandingkan masalah, pemahaman secara detail permasalahan untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat. Hasil dari observasi dapat berbentuk catatan, rekaman maupun pengalaman suatu peristiwa.¹²

Observasi yang digunakan pada penelitian ini ialah observasi partisipan dimana peneliti terlibat dengan kegiatan khitobah, sembari melakukan pengamatan dan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Secara sederhana observasi berarti bagian dalam

¹⁰ Ema Sumiati, *Model Pemberdayaan Masyarakat dalam mempertahankan...* hal. 308.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, ...* hal. 310.

¹² Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Utara: Wal Asri Publishing, 2020) hal. 308.

pengumpulan data langsung lapangan. Observasi kegiatan khitobah di pondok pesantren dilakukan dengan mengikuti kegiatan tersebut serta melakukan pengamatan kepada subjek terhadap objek yang sedang berlangsung. Kemudian membuat membuat hasil observasi dengan memperoleh informasi maupun data yang sedang diamati. Dalam penelitian ini, penulis mengamati dan ikut langsung dalam kegiatan khitobah di pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto pada bulan Juli hingga bulan September.

2. Wawancara

Wawancara yaitu kegiatan tanya jawab antara satu orang dengan orang lainnya. Dalam hal ini akan dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian, sehingga mampu menggali pemikiran/ pendapat yang lebih detail dari subjek/narasumber. Wawancara merupakan percakapan antar individu yang memiliki tujuan untuk menukar informasi dan ide dengan tanya jawab, sehingga mendapat suatu data dari tanya jawab tersebut. Metode pengumpulan data melalui wawancara adalah dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Dengan wawancara ini peneliti akan mengetahui hal-hal mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.¹³

Wawancara dalam hal ini dilakukan kepada Pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah, Lurah Pondok Pesantren, tiga Pengurus Pondok Pesantren Departemen Pendidikan, empat santri tingkat SMK, dan lima santri tingkat perguruan tinggi. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini tentang pelaksanaan kegiatan khitobah, persepsi adanya kegiatan khitobah, cara menerima pesan dai dalam kegiatan khitobah di pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.

Selain itu, peneliti juga mengambil wawancara melalui angket. Angket atau kuesioner adalah seperangkat pertanyaan yang tertulis dalam lembaran kertas dan disampaikan kepada responden penelitian untuk diisi

¹³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif....* hlm. 318.

dan tanpa adanya intervensi dari pihak manapun. Angket ini dibuat sebagai data pendukung penelitian setelah adanya observasi dan wawancara kepada subjek penelitian. Angket difungsikan sebagai data pendukung dalam menganalisis perkembangan *public speaking* santri dalam mengikuti kegiatan khitobah. Sehingga peneliti lebih mudah untuk menyampaikan hasil penelitiannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan dan lainnya dari seseorang. Dokumentasi menjadi pelengkap/ pendukung data dari suatu penelitian.¹⁴ Metode dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data dengan mengambil foto atau gambar pada saat kegiatan khitobah berlangsung di pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto sebagai bentuk lampiran serta sebagai bukti penguat data dalam penelitian ini. Setiap kegiatan khitobah berlangsung, peneliti akan mengambil dokumentasi sebagai bukti penelitian yang akan dilampirkan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilah mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung. Menurut *Miles dan Huberman*, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif....* hlm. 329

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif....* hal. 337

sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*.¹⁶

1. **Data Reduction (Reduksi Data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi menghasilkan akan memberikan gambaran yang lebihb jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya.

2. **Data Display (Penyajian Data)**

Setelah peneliti mereduksi data, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Jika dalam penelitian kuantitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pictogram dan sejenisnya. Maka dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini *Miles and Huberman* yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. **Conclusion Drawing/ Verification**

Langkah terakhir menganalisis menurut *Miles and Huberman* adalah dengan menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang telah dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan valid serta konsisten saat peneliti kembali kelapanganmengumpulkan data, maka kesimpulan yang telah dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah

¹⁶ Sugiyono, *Mtode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif....*hal. 338-

dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.¹⁷



¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif....* hal. 345

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto

1. Sejarah berdiri dan berkembangnya Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto

Pondok Pesantren Al Hidayah merupakan salah satu pondok pesantren yang terdapat di wilayah Purwokerto. Pondok pesantren Al Hidayah adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan nonformal dibawah naungan Yayasan Nurul Hidayah (berdasarkan Akta Notaris No. 04 tanggal 01 Juli 2013) memulai kegiatannya secara resmi pada bulan Ramadhan 1406 H dengan pengasuh (Alm) K.H. Dr. Noer Iskandar Al Barzany, M.A dan Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris.¹ Pondok pesantren Al Hidayah mempunyai visi untuk mempertahankan ajaran Islam tuntunan ulama Salaf yang berpaham *Ahlussunnah Wal Jamaah*. Maka semua santri selain memiliki intelektual akademis, juga mempelajari tuntunan ulama Salaf melalui literatur Islami klasik atau melalui kajian kitab kuning. Dengan kematangan aqidah *Ahlussunnah Wal Jamaah* santri diharapkan memiliki kepribadian utuh dengan mengedepankan *akhlakul karimah* yang dilandasi *akhlak tawasuh tawazun tasamuh dan i'tidal*. Santri di didik agar dapat menjadi ulama pejuang pembela ajaran Islam yang berpaham *Ahlussunnah Wal Jamaah*.²

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren

Visi Pondok Pesantren Al Hidayah yaitu “terwujudnya pondok pesantren yang *rahmatan lil’alamin*, mempunyai komitmen pada kesempurnaan dan risalah Islamiyah di bidang Pendidikan, pengabdian, kepada masyarakat dakwah Islamiyah”.

¹ Dokumentasi bersama KOMINFO Pondok Pesantren periode 2022, pada hari senin 05 September 2022 pukul 09.00 WIB.

² Dokumentasi bersama KOMINFO Pondok Pesantren periode 2022, pada hari senin 05 September 2022 pukul 09.00 WIB.

Kemudian Misi Pondok Pesantren Al Hidayah, adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan nonformal di pondok pesantren Al Hidayah, menegakkan Wahyu Illahi dan Sunah Nabi sebagai sumber kebenaran abadi yang membawa rahmat bagi alam semesta melalui pengembangan dan penebaran ilmu pengetahuan Islam dalam rangka membentuk intelektual muslim yang religious dan aplikatif
- b. Melengkapi sarana dan prasarana yang lebih optimal
- c. Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang efektif dan efisien sehingga setiap siswa berkembang melalui potensi yang dimiliki
- d. Meningkatkan Pendidikan melalui pengembangan system pembelajaran serta peningkatan sumber daya Pendidikan secara kualitatif dan kuantitatif
- e. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang ber-*akhlaqul karimah*.³

Selain itu, pondok pesantren Al Hidayah juga dekat dengan kampus perguruan tinggi yang ada di Purwokerto seperti Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Universitas AMIKOM, Universitas Jendral Soedirman (UNSOED) dan universitas lainnya. Kemudian dalam naungan Yayasan Nurul Hidayah terdapat juga sekolah formal seperti SMK Al Kautsar dan Madrasah Wustho Karangsucu (SMP/MTs Sederajat), dan dilingkungan pondok pesantren juga terdapat MTs Al Hidayah dan SMA Diponegoro Purwokerto (di luar naungan Yayasan Nurul Hidayah).⁴ Dengan lingkungan yang strategis, Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto sangat mendukung untuk belajar ilmu-ilmu agama karena letak selain lokasinya berada di pedesaan

³ Dokumentasi bersama KOMINFO Pondok Pesantren periode 2022, pada hari senin 05 September 2022 pukul 09.00 WIB.

⁴ Dokumentasi bersama KOMINFO Pondok Pesantren periode 2022, pada hari senin 05 September 2022 pukul 09.00 WIB.

sehingga tidak terganggu oleh suara kendaraan dan juga tidak terlalu jauh dengan jalan raya atau orang sehingga mudah untuk dijangkau.⁵

Santri pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto merupakan santri pelajar dan santri mahasiswa. Santri pelajar adalah mereka yang masih duduk dibangku SLTP yaitu Madrasah Wustho Karangsucu dan SLTA yaitu SMK Pesantren Al Kautsar. Untuk santri mahasiswa mayoritas menempuh Pendidikan perguruan tinggi di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, tetapi juga terdapat mahasiswa AMIKOM, UNSOED, dan TELKOM.

3. Keadaan Pengasuh, Dewan Asatidz dan Santri Pondok Pesantren Al Hidayah

a. Pengasuh

Pengasuh adalah pendiri, pengelola dan penanggungjawab pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Beliau adalah Abah K.H. Dr. Noer Iskandar Al Barsany, M.A (Alm) dan Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris. Sebagai tokoh sentral di pondok pesantren Al Hidayah, Alm. Abah Noer menjadi sosok yang kharismatik bagi santri sekaligus sebagai pendidik yang berpengalaman dan kompeten. Keilmuan Alm. Abah begitu dalam danawasannya sangat luas yang tercermin dalam perkataan beliau, seperti saat menerangkan penjelasan kitab serta dalam pemecahan permasalahan yang ada dalam lingkungan pondok pesantren.⁶

Namun, pada tahun 2005 Abah Noer Iskandar wafat dan sejak saat itu pengasuh pondok pesantren Al Hidayah beliau Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris dan dibantu oleh Putra Putrinya. Dalam menjalankan fungsi pengajaran, Ibu Nyai dibantu oleh Dewan Asatidz yang merupakan santri dan alumnus dari pondok pesantren Al Hidayah yang dipercaya untuk mengajar di pondok pesantren.

⁵ Dokumentasi bersama KOMINFO Pondok Pesantren periode 2022, pada hari senin 05 September 2022 pukul 09.00 WIB.

⁶ Dokumentasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto, diperoleh pada senin 05 September 2022.

b. Dewan Asatidz

Dewan Asatidz merupakan pendidik/ guru yang memberikan materi pembelajaran dalam pondok pesantren. Asatidz yang terdapat di pondok pesantren Al Hidayah merupakan santri yang dianggap sudah mumpuni keilmuannya baik masih tinggal dalam pesantren maupun yang sudah menjadi alumni. Selain itu juga dewan Asatidz berpengaruh besar dalam proses kegiatan belajar mengajar santri, maka dengan harapan besar Asatidz memiliki jiwa yang lapang, dan kompeten dalam mengajarkan ilmunya kepada santri.

Dewan Asatidz atau biasa dipanggil Ustadz/ Ustadzah adalah sebagai dewan pendidik atau guru dalam pondok pesantren. Sebagai pendidik pada umumnya memiliki latar belakang Pendidikan yang dapat mendukung kemampuannya dalam menyampaikan materi pembelajaran dan terhadap Lembaga Pendidikan. Karena latar belakang Pendidikan merupakan salah satu syarat utama bagi seorang guru agar dapat tersambung sanad keilmuannya sampai kepada Nabi Muhammad saw.⁷

Banyaknya jumlah santri dalam pondok pesantren harus diikuti dengan jumlah Asatidz yang seimbang sebagai pengajarnya. Tetapi faktanya, pondok pesantren Al Hidayah masih belum seimbang dalam menghadirkan Asatidznya sehingga membutuhkan Asatidz dari luar pondok pesantren yang tidak lain merupakan alumni pondok pesantren Al Hidayah. Dewan Asatidz internal yang bertempat tinggal di pondok pesantren Al Hidayah dan dewan Asatidz eksternal yang sudah mukim dari pondok pesantren Al Hidayah bertempat tinggal diluar pondok pesantren dan akan hadir mengajar sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Selain Asatidz dari alumni, pengasuh juga mencari tenaga pendidik dari luar pondok pesantren atau dari pondok pesantren lain,

⁷ Dokumentasi bersama KOMINFO Pondok Pesantren periode 2022, pada hari senin 05 September 2022 pukul 09.00 WIB.

misalnya dari pondok pesantren Lirboyo Jawa timur, pondok pesantren Tegalrejo dan Pondok pesantren Magelang untuk mengatasi permasalahan kurangnya dewan Asatidz sehingga kegiatan pembelajaran pondok pesantren tetap efektif.⁸

c. Santri Pondok Pesantren Al Hidayah

Santri merupakan komponen utama dan memiliki peranan yang sangat penting dalam pondok pesantren. Santri sebagai subjek aktivitas kegiatan di pondok pesantren dan juga dapat menjadi objek kegiatan yang terdapat dalam pondok pesantren. Santri pondok pesantren Al Hidayah tidak hanya menuntut ilmu dalam lingkungan pondok pesantren, tetapi mereka juga menuntut ilmu pengetahuan di luar pondok pesantren. Beberapa santri pelajar yang belajar di SMK, MTs, SMA dan Ma di lingkungan Purwokerto. Selain itu terdapat juga santri yang berstatus mahasiswa yang menuntut ilmu di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, UNSOED, Universitas Amikom dan Telkom. Sebagian santri pondok pesantren Al Hidayah merupakan mereka yang notabennya berasal dari daerah Jawa Tengah, Jawa Barat dan Jawa Timur bahkan ada juga yang berasal dari luar pulau Jawa seperti dari Sumatera, Madura, dan Maluku. Santri pondok pesantren Al Hidayah sebagian besar adalah santri mukim, karena jauhnya jarak tempat tinggal mereka dengan pondok pesantren dan notabennya santri Al Hidayah adalah pelajar dan mahasiswa. Sehingga tidak bisa bolak balik rumah ke sekolah/ kampus, maka pondok pesantren adalah tempat santri pulang setelah kegiatan belajar di sekolah/ kampusnya.

Sejak awal berdirinya pondok pesantren jumlah santri banyak mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Ditambah lagi dengan adanya program BTA/ PPI yang ditetapkan oleh UIN SAIZU yang menganjurkan mahasiswa tinggal di pondok pesantren sehingga jumlah santri di pondok pesantren semakin

⁸ Dokumentasi bersama KOMINFO Pondok Pesantren periode 2022, pada hari senin 05 September 2022 pukul 09.00 WIB.

bertambah. Namun, adanya kegiatan pondok pesantren Al Hidayah tidak bergantung dengan adanya kegiatan di kampus, karena pondok pesantren Al Hidayah berdiri sendiri dan hanya menjadi mitra untuk mensukseskan program BTA/ PPI UIN SAIZU. Santri pondok pesantren akan mengikuti kegiatan pembelajaran di kampus pada siang hari kemudian melanjutkan kegiatan pembelajaran pondok pesantren di malam hari.⁹ berikut ini adalah data jumlah santri Madrasah Diniyah Salafiyah A 1 Hidayah (MDSA) dan Madrasah Diniyah Al Kautsar (MDA).

No.	Kelas Madin	Banyaknya Santri		Jumlah
		Putra	Putri	
1	1 Tsanawiyah Putra	17	-	17
2	1 Tsanawiyah Putri	-	40	40
3	2 Tsanawiyah Putra	22	-	22
4	2 Tsanawiyah Putri A	-	43	43
5	2 Tsanawiyah Putri B	-	45	45
6	3 Tsanawiyah	6	21	28
7	1 Aliyah A	19	22	41
8	1 Aliyah B	14	26	40
9	2 Aliyah A	7	26	33
10	2 Aliyah B	8	22	30

Tabel 4.1 Jumlah Santri Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah (MDSA)¹⁰

No.	Kelas Madin	Banyaknya Santri		Jumlah
		Putra	Putri	
1	1 MDA Putra	27	-	27
2	1 MDA Putri	-	35	35
3	2 MDA Putra	30	-	30
4	2 MDA Putri A	-	34	34
5	2 MDA Putri B	-	32	32
6	3 MDA Putra	23	-	23
7	3 MDA Putri A	-	30	30
8	3 MDA Putri B	-	31	31

Tabel 4.2 Jumlah Santri Madrasah Diniyah Al Kautsar (MDA)¹¹

⁹ Dokumentasi bersama KOMINFO Pondok Pesantren periode 2022, pada hari senin 05 September 2022 pukul 09.00 WIB.

¹⁰ Dokumentasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto, diperoleh pada senin 05 September 2022.

¹¹ Dokumentasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto, diperoleh pada senin 05 September 2022.

4. Struktur Kepengurusan Santri Pondok Pesantren Al Hidayah

a. Pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah

- Pengasuh I : Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris
 Pengasuh II : Ning Qonita Hamida Noeris, M. A
 Pengasuh III : Gus Ahmad Arief Noeris

b. Jajaran Pengurus Pondok Pesantren Al Hidayah

Susunan Pengurus Pondok Pesantren Al Hidayah

Masa Bakti 2021/2022

Jabatan		Nama Pengurus	
Badan Pengurus Harian (BPH)	Lurah Pondok Pesantren	Moh. Nur Salim	
	Wakil Lurah	Liya Auliya Mukaromah	
	Sekertaris	Arif Syaripudin	
		Asfiatun Khasanah	
	Bendahara	Sri Mulyani	
		Miftahuth Thoriqotun Najah	
		M. Khoerul Mizan	
	Pembina Asrama Darul Falah	Rifky Fadli Ardiansyah	
	Pembina Asrama Nurul Hidayah Pelajar	Fitrotun Nurul Izzah	
Pembina Asrama Nurul Hidayah Mahasiswa	Hamdiyatul Husni		
Departemen	Pendidikan	Ibnu Abi Nasih	
		Nurul Burhan	
		Fiki Tunggul Prasetyo	
		M. Ainur Rofik Fajarudin	
		Tuti Alawiyah	
		Iqri Masfuroh	
		Dwi Kartini	
		Indri Anifadhilah	
		Asri Maghfirotn Fauziah	
		Keamanan	Ahmad Rifqi Masfuf Amin
			Fiqri Alvian
	Zurnafida		
	Binti Mutmainah		
	Reni Famelia		
	Lingkungan Hidup	Iis Maghfiroh	
		Abdul Hamid Naufal M	
		Afwi Aonilah	
		Ranti Setyo	
		Choirul Anisa	
		Ninda Charisma Cahyani	
		Fatikhatul Inayah	
	Komunikasi dan Informasi	Ikhsan Wahyu	
		Rizal Ma'ruf Al Fatah	

	Kesenian dan Keterampilan	Nindia Aldama
		Riska Lailatul Istijabah
		Stakibul Fikri
		Faturrahman
		Khafid Zaenul Amin
		Nujiati
	Ita Aeniyah	
	Perlengkapan, Perairan dan Penerangan	M. Fauzul Hakim
		M. Saman
		Fatoni
		Asri Sulikhatin
		Apriyanti Nur Rohmah
		Ana Fikri Fitriyas
	Rumah tangga	Irham Faozi
		Kharis Nur Faozi
Amanatur Rohmah		
Lucia Awalia		
Uswatun Khasanah		
Ulfah Baroroh		
May Nur Hayati		

Tabel 4.3 Daftar Pengurus Santri Pondok Pesantren Al Hidayah¹²

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Hidayah

Sarana dan prasarana pondok pesantren adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan dan menunjang kegiatan yang ada dalam pondok pesantren. Oleh karena itu sarana dan prasarana diharapkan dapat menunjang segala kegiatan dalam rangka mencapai kesuksesan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al Hidayah diantaranya: masjid, aula, asrama putra dan putri, koperasi, dapur umum, sarana MCK putra dan putri dan lapangan.¹³ Dimana sarana tersebut dalam keadaan baik dan berfungsi sebagaimana mestinya. Sehingga kegiatan santri di pondok pesantren Al Hidayah dapat kondusif dan santri merasa nyaman.

6. System Pendidikan Pondok Pesantren Al Hidayah

Pondok Pesantren Al Hidayah adalah lembaga nonformal yang menggunakan kajian kitab kuning dalam pembelajarannya. Pondok Al

¹² Dokumentasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto, diperoleh pada senin 05 September 2022.

¹³ Dokumentasi bersama KOMINFO Pondok Pesantren periode 2022, pada hari senin 05 September 2022 pukul 09.00 WIB.

Hidayah termasuk dalam jenis pondok pesantren Komprehensif. Hal ini dibuktikan dengan sistem kajiannya menggunakan kitab kuning, tetapi juga mendampingi santrinya dalam menuntut ilmu Pendidikan formal serta dapat dilihat dengan sistem sajian makannya. Sajian makan di pondok Al Hidayah santri tidak masak sendiri tetapi ada tim tetap yang masak di dapur. Yang kemudian santri bisa langsung mengumpulkan tempat nasi untuk mengambil makan tanpa memasak terlebih dahulu. Pondok pesantren sendiri belum memiliki pembelajaran yang menyeluruh seperti pendidikan pada lembaga formal. Oleh sebab itu, pondok pesantren perlu menerapkan sistem pendidikan yang dapat mengarahkan santri dan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang sinkron dengan kondisi saat ini, sehingga lulusannya dapat menerapkan apa yang telah diperoleh selama di pondok pesantren dan juga dapat menjadi penunjang ketika sudah terjun ke masyarakat kelak. Berikut ini merupakan sistem pendidikan berupa kurikulum dan metode pembelajaran di pondok pesantren Al Hidayah.¹⁴

a. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren Al Hidayah menerapkan program Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah (MDSA) dan Madrasah Diniyah Al Kautsar (MDA) yang sebagian besar memiliki kesamaan dengan kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Lirboyo. Dalam merencanakan pembelajarannya tidak sama seperti yang ada di lembaga formal. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum berbasis kitab atau kurikulum Mandiri. Kurikulum ini dapat menjadi langkah untuk mencapai pembelajaran yang sukses dan menyeluruh sehingga tujuan adanya kurikulum ini adalah supaya pendidikan yang terdapat dalam pondok pesantren terarah dan dapat terorganisir dengan jelas dan teratur.

Kelas MDSA terbagi menjadi 5 tingkatan, yaitu kelas 1, 2, 3 Tsanawiyah dan kelas 1, 2 Aliyah. Jadwal Madrasah Diniyah

¹⁴ Dokumentasi Pengurus Pondok Pesantren Departemen Pendidikan pada Senin, 05 September 2022.

dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu tepatnya setelah sholat ashar (khisoh 1) dan setelah sholat isya (khisoh 2). Khisoh 1 dilaksanakan pukul 16.15 – 17.25 WIB dan untuk Khisoh 2 dilaksanakan pukul 20.15 – 21.30 WIB. Untuk tempat pembelajaran diruang kelas yang sudah ditentukan dari pengurus MDSA dan MDA.¹⁵

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dan penyampaian materi pondok pesantren Al Hidayah menggunakan beberapa metode pengajaran yang umum yang ada hampir di setiap pondok pesantren. Metode yang digunakan yaitu *bandongan*, *sorogan*, *lalaran* dan *syawiran*. Metode ini hampir setiap pondok pesantren menggunakan metode ini, namun dengan variasi yang berbeda-beda sesuai dengan ketentuan masing-masing pondok pesantren.

1) Metode *Bandongan*

Metode *bandongan* sendiri yaitu metode pembelajaran kajian kitab kuning dengan system general. Metode *bandongan* ini dimana Asatidz akan membacakan, menerjemahkan, dan menerangkan kitab yang dikaji kemudian para santri akan mendengarkan, menyimak, dan mencatat apa yang disampaikan oleh Asatidz dalam pembelajaran tersebut.¹⁶

Dalam pondok pesantren Al Hidayah, metode pembelajaran *bandongan* dilaksanakan dengan jadwal:

- Malam senin sampai rabu setelah sholat maghrib dengan kajian kitab Tafsir Jalalain yang diampu oleh beliau Gus Ahmad Arif Noeris yang bertempat dimasjid An-Nur

¹⁵ Dokumentasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto, diperoleh pada senin 05 September 2022.

¹⁶ Dokumentasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto, diperoleh pada senin 05 September 2022.

- Malam Kamis dan malam Sabtu setelah sholat Maghrib mengkaji kitab *Fathul Mu'in* yang diampu oleh beliau Gus Ahmad Arif Noeris dan bertempat di Masjid An-Nur
- Malam Minggu setelah sholat Isya mengkaji kitab *Ta'limul Muta'alim* yang diampu oleh Dewan Asatidz dan bertempat di Masjid An-Nur. Untuk pengampu kajian kitab *Ta'limul Muta'alim* Dewan Asatidznya akan dijadwalkan oleh Departemen Pendidikan Pondok Pesantren Al Hidayah.¹⁷

2) Metode *Sorogan*

Metode *Sorogan* sendiri dalam pelaksanaannya santri menghadap Asatidz dengan membawa kitab yang telah dipelajarinya kemudian santri membaca kitab dengan makna pegon (makna Bahasa Jawa yang bertuliskan huruf Arab) setelah itu santri juga menjelaskan keterangan dari bagian kitab yang dibaca tersebut. Dengan metode *sorogan*, setiap santri akan mendapatkan kesempatan untuk belajar secara langsung dengan Asatidznya, terutama bagi santri baru atau bagi santri yang benar-benar akan mendalami tentang ilmu dalam kitab-kitab klasik. Metode *sorogan* juga akan mempermudah Asatidz dalam mengontrol santrinya secara langsung. Santri diwajibkan menguasai cara pembacaan dan menerjemahkan dengan tepat. Hal ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketekunan, dan disiplin santri. Metode *sorogan* dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Hidayah setiap malam Rabu setelah jam pelajaran madrasah diniyah dan diampu oleh masing-masing wali kelas diniyah.¹⁸

3) Metode *Lalaran*

Metode *lalaran* adalah metode yang membaca secara berulang-ulang disertai dengan irama lagu agar dapat

¹⁷ Dokumentasi bersama Pengurus Departemen Pendidikan Pondok Pesantren periode 2022, pada Rabu, 07 September 2022 pukul 17.00 WIB.

¹⁸ Dokumentasi bersama Pengurus Departemen Pendidikan Pondok Pesantren periode 2022, pada Rabu, 07 September 2022 pukul 17.00 WIB.

mempermudah dalam menghafal. Materi yang dihafalkan disini adalah bentuk nadhom yang terdiri dari beberapa bait. Nadhom ini biasanya berisi ilmu nahwu, ilmu shorof, atau yang lainnya.

Metode *lalaran* dilaksanakan setiap sebelum kegiatan belajar mengajar madrasah diniyah dimulai. Durasi *lalaran* ditentukan oleh masing-masing kelas dan pembacaan nadhomnya sesuai dengan tingkatan kelas madrasah diniyah. Kelas 1 Tsanawiyah membaca nadhom 'aqidatul 'awam, kelas 2 Tsanawiyah membaca nadhom Qo'idus Shorfiyah, kelas 3 Tsanawiyah membaca nadhom Al 'Imrithi, kelas 1 Aliyah membaca nadhom Alfiyah bagian pertama dan kelas 2 Aliyah membaca nadhom Alfiyah bagian kedua.¹⁹

4) Metode *Syawiran*

Adapun metode *syawiran* merupakan pengajaran dengan cara berdiskusi. Santri berkumpul menjadi satu forum yang dibentuk dengan beberapa grup lalu setiap grup mendiskusikan permasalahan yang ada dan masih berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Metode ini tujuannya supaya santri memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapatnya didasari dengan rujukan kitab-kitab lain yang mendukung jawaban dari permasalahan yang telah dihadapi, biasanya pembelajaran fiqih. Melalui *sawiran* pengetahuan santri akan semakin luas karena mereka tidak hanya belajar kitab yang sedang dipelajarinya namun juga belajar kitab lain dan mencari jawaban dari permasalahan yang sedang dibahas sebagai sumber rujukan argumen yang akan dikemukakan.²⁰

¹⁹ Dokumentasi bersama Pengurus Departemen Pendidikan Pondok Pesantren periode 2022, pada Rabu, 07 September 2022 pukul 17.00 WIB.

²⁰ Dokumentasi bersama Pengurus Departemen Pendidikan Pondok Pesantren periode 2022, pada Rabu, 07 September 2022 pukul 17.00 WIB.

7. Program Intrakurikuler Pondok Pesantren Al Hidayah

Selain pembelajaran kitab melalui metode *bandongan*, *lalaran*, *sorogan* dan *sawiran*, santri pondok pesantren Al Hidayah juga dilatih untuk berorganisasi dan mengembangkan bakat untuk meningkatkan skill melalui berbagai program intrakurikuler pesantren, diantaranya program tersebut adalah:

a. Organisasi Santri Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah (OSMADINSA)

OSMADINSA merupakan organisasi santri dibawah naungan Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah (MDSA) atau dalam Lembaga sekolah formal setara dengan OSIS. Pembentukan OSMADINSA ini bertujuan untuk membantu efektifitas kegiatan belajar mengajar santri dalam madrasah diniyah. Selain itu, OSMADINSA juga sebagai wadah mengembangkan bakat dan kreativitas santri melalui aktivitas seperti seminar, workshop, pelatihan, penerbitan majalah dan pembuatan majalah dinding.²¹

b. Gema Nada Sholawat Salsabila (GNSS)

GNSS merupakan wadah bagi santri untuk menyalurkan serta mengembangkan bakat kesenian melantunkan sholata dan bermain alat rebana/ hadroh. Santri yang mengikuti GNSS akan bergabung di grup hadroh dan sholawat yang ada dalam pondok pesantren Al Hidayah. Untuk kelompok hadroh santri putra diberi nama grup Asy Syahid dan biasa mengiringi sholawat Bersama Gus Azmi Askandar. Kemudian untuk santri putri, grup hadroh bernama Asy Syahidah, biasanya menampilkan hadroh dalam kegiatan sholawat bersama pada hari minggu sore yang bertempat di Aula Siti Khadijah.²²

²¹ Dokumentasi bersama KOMINFO Pondok Pesantren periode 2022, pada hari Senin 05 September 2022 pukul 09.00 WIB.

²² Dokumentasi bersama KOMINFO Pondok Pesantren periode 2022, pada hari Senin 05 September 2022 pukul 09.00 WIB.

c. Majelis Kasful Qulub

Majelis Kasful Qulub adalah Majelis Dzikir dan sholawat yang didirikan oleh almarhum Ning Syarifah Az zahra Noeris. Kasful Qulub sebagai majelis pelaksanaan dzikir dan sholawat yang dilakukan secara rutin setiap malam Selasa. Dzikir-Dzikir yang dibaca berupa *Rotibul Haddad*, *Rotibul Athos*, *Diba'i* dan *Al Barzanji*. Selain pembacaan dzikir, Kasful Qulub juga memiliki kelompok hadroh dari anggotanya. Pembacaan sholawat dan *simtut duror* juga menjadi kegiatan yang rutin yang dilaksanakan seminggu sekali kegiatan pembacaan sholawat memiliki tujuan sebagai media syiar agama Islam. Selain dzikir dan sholawat, Kasful Qulub juga ada kegiatan ziarah rutin makam Ning Syarifah setiap Jum'at pagi dengan pembaca Yasin dan tahlil yang dipimpin oleh salah satu santri putra yang menjadi kesepuhan.²³

d. Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA)

LPBA merupakan wadah yang memfasilitasi santri dalam mengembangkan kemampuan Bahasa asing santri. Program Pengembangan Bahasa asing yang diambil adalah Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Bagi santri yang berminat dalam Lembaga pengembangan Bahasa asing terdapat fasilitas kamar yang khusus untuk santri pengembangan. Baik santri putra maupun santri putri terdapat kamar LPBA Bahasa Arab dan LPBA Bahasa Inggris. Salah satu program pembelajarannya adalah praktek berbahasa asing dalam kesehariannya, sehingga dengan adanya kamar khusus santri pengembangan Bahasa akan memudahkan interaksi santri dengan menggunakan Bahasa asing. Selain itu, LPBA juga mengadakan pembelajaran Bahasa yang dibuka untuk umum dalam artian bisa diikuti oleh santri yang bukan termasuk dalam keanggotaan

²³ Dokumentasi bersama KOMINFO Pondok Pesantren periode 2022, pada hari Senin 05 September 2022 pukul 09.00 WIB.

Lembaga. Kegiatan pembelajaran itu dilaksanakan setiap malam rabu untuk Bahasa Arab dan malam kamis untuk Bahasa Inggris.²⁴

e. Madrasah Qur'aniyah Al Hadi (MQA)

Madrasah Quraniyah Al Hadi atau MQA adalah program intrakurikuler pondok pesantren yang memiliki tujuan untuk memberikan pembelajaran bagi santri yang mendalami Al-Quran. Didukung dengan adanya program BTA/ PPI dari UIN SAIZU, pondok pesantren Al Hidayah mengadakan program MQA sebagai wadah bagi mahasiswa yang sekaligus menjadi santri pondok Al Hidayah untuk mendalami dan mempelajari materi BTA/ PPI. Kegiatan pembelajaran MQA dilaksanakan setiap malam senin hingga malam minggu dan kecuali malam jum'at setelah sholat maghrib berjamaah. Disamping itu, MQA juga menargetkan santri untuk hafalan Juz 30, sehingga MQA dapat mencetak generasi Qur'ani. Setiap peringatan tahun baru Islam, MQA juga mengadakan Khotmil Al Qur'an seperti Khotmil Qur'an Juz 30 Bil Hifdzi, 30 Juz Bin nadzri dan 30 Juz Bil Hifdzi. Khotmil ini diselenggarakan untuk santri yang sudah menyelesaikan/ khatam dalam hafalan Juz 30 dan jua 30 Juz Bin Nadzri. Kemudian untuk 30 Juz Bil Hifdzi untuk santri dalam program tahfidz yang telah khatam hafalan 30 Juz dengan lancar dan benar.²⁵

B. Penyajian Data Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan Khitobah Pondok Pesantren Al Hidayah

Pondok pesantren Al Hidayah memiliki banyak rangkaian kegiatan untuk santrinya. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan akademik maupun non akademik. Kegiatan berlangsung mulai dari pagi setelah jamaah sholat shubuh hingga malam setelah jamaah sholat isya. Beberapa diantaranya adalah kegiatan setelah jamaah sholat isya setiap malam jum'at. Pondok

²⁴ Dokumentasi bersama KOMINFO Pondok Pesantren periode 2022, pada hari Senin 05 September 2022 pukul 09.00 WIB.

²⁵ Dokumentasi bersama Pengurus Departemen Pendidikan Pondok Pesantren periode 2022, pada Rabu, 07 September 2022 pukul 17.00 WIB.

pesantren pada umumnya melibatkan kegiatan santri pada malam jum'at. Tetapi berbeda dengan pondok pesantren Al Hidayah. Setiap malam jum'at setelah jamaah sholat isya ada beberapa rangkaian kegiatan. Kegiatan rutin santri Al Hidayah setiap malam jum'at adalah pembacaan Hizhib Sirrulmashun dan do'a Bersama. Tidak selesai sampai disitu, kegiatan santri berlanjut dengan kegiatan lainnya. Pengurus departemen Pendidikan pondok pesantren membuat jadwal kegiatan yang setiap minggunya akan berbeda. Pembagian jadwal kegiatan minggu pertama kegiatan pembacaan maulid Simtuduror, minggu kedua kegiatan Mukhafadzoh, minggu ketiga kegiatan Khitobah, dan minggu keempat kegiatan Tasrifan.

Dari banyaknya rangkaian kegiatan santri pondok pesantren Al Hidayah, peneliti akan mengambil satu kegiatan sebagai Objek penelitian, kegiatan tersebut yaitu *Khitobah*. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan kegiatan *khitobah* di pondok pesantren Al Hidayah peneliti melakukan wawancara dengan Pengasuh, Pengurus Pondok Pesantren, dan santri. Berikut adalah jadwal kegiatan *khitobah* Bulan Juli–September 2022:

No.	Hari/Tanggal	Petugas Khitobah	Tema Khitobah
1	Kamis, 14 Juli 2022	Kelas 3 MDA (Madrasah Diniyah Al-Kautsar) Putra dan putri	Aksi Karangsucu
2	Kamis, 19 Agustus 2022	Kelas 3 Tsanawiyah B	Mensyukuri nikmat yang yang telah Allah SWT. berikan pada hambanya
3	Kamis, 22 September 2022	Kelas 3 MWK (Madrasah Wustho Karangsucu)	Pengajian Mini dan Sholawat Bersama

Tabel 4.4 Jadwal kegiatan khitobah bulan Juli – September

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh, beliau Ning Qonita menyampaikan bahwa Pondok pesantren Al Hidayah mengajarkan kepada santrinya agar bisa berdakwah *bi i'lai kalimatillah*. Sebagai umat Islam sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. untuk menyampaikan dakwah terhadap orang lain dan mengajak amar ma'ruf

nahi mungkar. Adapun latar belakang adanya kegiatan khitobah yang disampaikan Ning Qonita,²⁶

“Khitobah ini dibentuk untuk melatih mental santri dalam *public speaking*. Kegiatan khitobah juga untuk membentuk jiwa mubaligh dan mubalighah santri agar mampu mensyiarkan agama islam. Khitobah sebagai wadah pelatihan, sehingga santri memiliki kemampuan menyampaikan dakwah dengan baik. Selain pelatihan *public speaking* santri, juga dalam bentuk dakwah sebagaimana dalam agama Islam diperintahkan untuk menyampaikan kebaikan, maka di pondok pesantren santri belajar mengkaji kitab-kitab Islami kemudian sebagai penyalur ilmu dan kemanfaatan ilmu sehingga terbentuk adanya khitobah ini sebagai bentuk interpretasi dan implementasi atas pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren.”

Sedangkan menurut Ainur selaku Pengurus Pondok Pesantren Departemen Pendidikan, menyampaikan bahwa:

“Khitobah pada dasarnya adalah pelatihan santri untuk menyampaikan dakwah di depan umum. Adanya kegiatan khitobah diharapkan santri dapat mengembangkan kemampuannya dalam *public speaking*. Konsep awal adanya kegiatan khitobah ini adalah untuk berlatih berkhitbah bagi santri putra. Karena sebagai bekal nantinya ketika santri sudah pulang/ terjun dalam lingkungan masyarakat tidak kaget lagi ketika ditunjuk untuk mengisi mimbar khutbah”²⁷

Dari pernyataan diatas juga dapat diketahui bahwa kegiatan khitobah di pondok pesantren Al Hidayah menjadi wadah pengembangan kemampuan santri untuk berdakwah tepatnya melatih santri menjadi khotib dalam menyampaikan khutbah. Maka, hasil wawancara diatas latar belakang diadakannya kegiatan khitobah adalah keinginan dari pengasuh pondok pesantren untuk memberikan bekal dan menyediakan wadah pelatihan kepada santri sebagai penunjang ketika santri sudah tidak berada di pondok pesantren.

²⁶ Wawancara kepada Ning Qonita, Pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah pada Hari Jum'at, 30 September 2022.

²⁷ Wawancara kepada Ainur Rofiq Fajarudin Pengurus Pondok Pesantren Al Hidayah Departemen Pendidikan pada Hari Kamis, 15 September 2022.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan khitobah ada 2 tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

a. Tahap persiapan

Jadwal kegiatan khitobah ini dilaksanakan setiap malam jum'at minggu ketiga disetiap bulannya pada pukul 20.30-21.30 setelah jamaah sholat isya dan selesai pembacaan hizb sirrulmashuun. Dalam kegiatan khitobah dibutuhkan perencanaan, hal ini sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh Asri sebagai pengurus departemen Pendidikan. Dari pengurus akan memberitahukan jadwal khitobah kepada kelas yang akan bertugas agar kegiatan berjalan dengan baik.²⁸

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, ditemukan beberapa pernyataan sebagai pendukung dalam perencanaan kegiatan khitobah:

1) Adanya tujuan dan manfaat dari kegiatan khitobah

Sesuai hasil wawancara dengan Asri selaku pengurus departemen Pendidikan:

“Tujuan kegiatan *khitobah* yaa... untuk latihan dan melatih mental santri. Kegiatan khitobah ini dibentuk sebagai wadah melatih mental santri, menampung aspirasi dan kreatifitas santri, mempersiapkan jiwa sosial untuk bekal bermasyarakat, menanamkan jiwa yang berpendidikan untuk melawan tantangan dimasa depan.”

Selain itu, Indriani juga menyampaikan tujuan dari adanya kegiatan khitobah santri:²⁹

“kegiatan khitobah disini dikemas seperti rangkaian sebuah acara yang sesungguhnya dalam lingkungan masyarakat. Jadi ada yang menjadi MC, Qori’, dan Mubaligh. Maka selain tujuan sebagai latihan mental, juga sebagai bekal santri agar dapat melaksanakan suatu acara atau kegiatan. Jadi harapannya ya santri bisa berperan nantinya dalam lingkungan masyarakat,

²⁸ Wawancara kepada Asri Maghfirotul F. Pengurus Pondok Pesantren Al Hidayah Departemen Pendidikan pada Hari Selasa, 09 September 2022

²⁹ Wawancara kepada Indriani F. Pengurus Pondok Pesantren Al Hidayah Departemen Pendidikan pada Hari Kamis, 15 September 2022

selain itu santri menjadi pribadi yang pemberani dan memiliki sifat religious”.

Peneliti juga menanyakan manfaat yang dapat diambil dari adanya kegiatan khitobah. Liya Aulia selaku Lurah pondok pesantren menyampaikan bahwa manfaat yang dapat diperoleh santri menjadikan pribadi yang lebih baik serta memberikan wawasan yang lebih luas.³⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Ainur Rofiq sebagai pengurus departemen Pendidikan, disampaikan bahwa manfaatnya bagi audiens untuk menambah ilmu baru dari teman yang menyampaikan pesan-pesan khitobah. Sedangkan manfaat bagi yang menyampaikan melatih kepercayaan diri tampil dihadapan public.³¹ Dan diperkuat lagi oleh Asri dengan pernyataan bahwa manfaat dari kegiatan khitobah sangatlah besar untuk santri, dipondok pesantren santri tidak hanya dibekali ilmu agama saja, namun bentuk kegiatan seperti ini dapat menjadi pelatihan ketika nanti santri dimasyarakat bisa untuk berkhitobah.³² dari hasil wawancara tersebut, kegiatan khitobah memiliki tujuan dan manfaat yang sangat banyak untuk santri pondok pesantren Al Hidayah yaitu untuk membentuk pribadi yang lebih religious dan pemberani, memiliki mental yang kuat, menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya serta akan menambah wawasan yang lebih luas bagi para santri.

2) Materi

Hasil wawancara mengenai materi yang disampaikan dalam kegiatan khitobah santri pondok pesantren Al Hidayah yang disampaikan oleh Asri sebagai pengurus departemen Pendidikan,

³⁰ Wawancara kepada Liya Aulia Lurah Pondok Pesantren Al Hidayah pada Hari Selasa, 9 September 2022.

³¹ Wawancara kepada Ainur Rofiq Fajarudin Pengurus Pondok Pesantren Al Hidayah Departemen Pendidikan pada Hari Kamis, 15 September 2022.

³² Wawancara kepada Asri Maghfirotul F. Pengurus Pondok Pesantren Al Hidayah Departemen Pendidikan pada Hari Selasa, 09 September 2022

menyampaikan materi untuk khitobah tidak ada ketentuan khusus dari pengurus hanya menyampaikan Batasan materi seperti materi Islami dan permasalahan santri yang ada di pondok pesantren. Kemudian Fina santri kelas 2 Tsanawiyah dan pernah menjadi pemateri dalam khitobah menambahkan bahwa:

“Untuk materi tergantung kepada siapa yang akan membawakan kegiatan khitobah ini. Terkadang ada yang membawakan tentang ibadah mahdhah dan atau ibadah ghairu mahdhah. Pada intinya materi ini adalah materi tentang ajaran islam. Pembawaan materi tentang ibadah mahdhah misalnya adalah materi tentang puasa, zakat, bahkan ada yang menjelaskan tentang haji. Kemudian untuk materi yang ghairu mahdhah misalnya tentang adab makan, tholabul ilmi, adab kepada guru, menjelaskan/ menerangkan tentang kematian.”

Anggun siswa kelas 2 MDA Putri juga menyampaikan untuk materi yang dia bawakan saat menjadi petugas *khitobah*:³³

“Materi yang disampaikan pada saat saya bertugas adalah tentang sejarah perjalanan wali songo menyebarkan agama islam di Indonesia. Materi yang saya sampaikan sudah disiapkan oleh Departemen Pendidikan pondok Al Hidayah”

Selain itu, Aisyah siswa kelas 2 MDA Putri juga menyampaikan jika kegiatan khitobah untuk santri pelajar SMK, materi akan disiapkan oleh Pengurus Departemen Pendidikan dikarenakan mereka tidak diperkenankan membawa HP ke Pondok pesantren. Materi-materi yang diberikan mengenai hal-hal dalam kehidupan sehari-hari, misalkan tentang bersyukur, tawadhu’, sabar atau juga tentang kisah perjuangan Nabi dan ulama dalam mendakwahkan agama Islam di Indonesia bahkan dunia.

b. Pelaksanaan Kegiatan Khitobah

Pelaksanaan kegiatan khitobah tidak lain berkaitan dengan waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, peserta yang mengikuti kegiatan, serta system yang diterapkan selama kegiatan berlangsung.

³³ Wawancara kepada Anggun Diah Santri MDA Putri Pondok Pesantren Al Hidayah pada Hari Minggu, 18 September 2022.

Ning Qonita menyampaikan pelaksanaan kegiatan khitobah dahulunya dibuat dengan system majelis, dimana santri putra dan santri putri terpisah tempatnya. Khitobah dilaksanakan di Aula Putra dan Aula Putri dengan system yang bertugas akan diacak random dari pengurus. Setiap minggunya ada 8-10 orang yang akan menjadi pemateri sehingga nanti perputaran untuk santri lain akan lebih cepat. Namun, semakin kesini santri semakin banyak dan kurikulum Madrasah Diniyah juga berubah sehingga merubah pelaksanaan khitobah.³⁴

Hal ini diperkuat lagi oleh Asri Maghfirotul dari departemen Pendidikan menyampaikan bahwa:³⁵

“... *Khitobah* adalah kegiatan wajib untuk semua santri, baik putra maupun putri. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Siti Khadijah pondok pesantren. Jadwal khitobah dilaksanakan sebulan sekali. Kegiatan ini berlangsung di malam jumat sekitar pukul 20.30 WIB. supaya santri tidak bosan dengan kegiatan pondok pesantren, kami selaku departemen Pendidikan menjadwalkan kegiatan malam jum’atnya bergilir. Jumat pertama dijadwalkan kegiatan pembacaan simtuduror, jumat kedua adalah mukhafadzah, jumat ketiga adalah jadwal pelaksanaan kegiatan *khitobah* dan jumat keempat adalah pembacaan tasrifan. Untuk sistemnya sendiri dibagi setiap kelas lalu masing-masing akan mendapatkan giliran untuk menjadi petugas”

Fina Damayanti siswa kelas 2 Tsanawiyah juga menambahkan bahwa kegiatan *khitobah* merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh santri pondok pesantren Al Hidayah setelah pembacaan Hizhib.³⁶

“Hizib adalah pembacaan wirid rutin yang sudah menjadi tradisi santri al hidayah setiap malam jum’at setelah selesai sholat isya. *Khitobah* ini salah satu kegiatan yang dilakukan/ dibawakan oleh perwakilan kelas, disini tidak hanya menyampaikan dakwah saja. Namun juga ada pembacaan sholawat, pembacaan Al Qur’an bahkan terkadang juga ada yang membawakan dakwah dengan pengemasan drama.

³⁴ Wawancara kepada Ning Qonita, Pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah pada Hari Jum’at, 30 September 2022

³⁵ Wawancara kepada Asri Maghfirotul F. Pengurus Pondok Pesantren Al Hidayah Departemen Pendidikan pada Hari Selasa, 09 September 2022

³⁶ Wawancara kepada Fina Damayanti santri kelas 2 Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Hidayah pada hari Minggu, 18 September 2022

Kegiatan khitobah ini akan dibuat sesuai kreatifitas masing-masing kelas”

Dapat diambil garis besarnya bahwa kegiatan *khitobah* di pondok pesantren Al Hidayah merupakan kegiatan wajib bagi seluruh santri dan dilaksanakan setelah jamaah sholat Isya sekitar pukul 20.30 WIB yang bertempat di Aula Siti Khadijah. Unsur-unsur kegiatan *khitobah* terdiri dari petugas *khitobah*, penonton (audiens) dan materi yang disampaikan pada pelaksanaan *khitobah*.

2. Faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan kegiatan *khitobah*

Untuk mengetahui hasil Pelaksanaan Kegiatan Khitobah Pondok Pesantren Al Hidayah maka peneliti melakukan penelitian dengan observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung di pondok pesantren Al Hidayah. Dalam hal ini, adanya kegiatan khitobah memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat, diantaranya disampaikan oleh Liya Aulia selaku Lurah Pondok pesantren bahwa kegiatan khitobah memiliki faktor pendukung yang banyak dalam meningkatkan karakter santri, menambah wawasan santri, dan memproduktifkan usia remaja santri dalam ikut andil mensyiarkan agama Islam. Kemudian faktor penghambatnya antara lain santri yang menjadi pemateri kurang adanya persiapan, untuk santri yang tidak terbiasa berbicara didepan public akan teruji mentalnya sehingga membutuhkan waktu persiapan yang lebih matang.³⁷

Kemudian Zaeni santri kelas 1 Aliyah menyampaikan faktor penghambat dari *khitobah* santri:³⁸

“menurut saya faktor penghambatnya ya dari santrinya sendiri. Soalnya banyak santri yang belum pede, belum berani maju kedepan, tapi pada tidak mau maju, kurangnya minat santri juga untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan khitobah ini juga

³⁷ Wawancara kepada Liya Aulia Lurah Pondok Pesantren Al Hidayah pada Hari Selasa, 9 September 2022

³⁸ Wawancara Zaeni Abdul Rofiq santri kelas 1 Aliyah Pondok Pesantren Al Hidayah pada hari Senin, 19 September 2022

menjadi penghambat. Padahal kan khitobah ini sangat membawa efek positif untuk santri kedepannya”

Dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan khitobah terdapat faktor penghambat kegiatan khitobah ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, diantaranya datang dari diri santri itu sendiri, sedangkan faktor eksternalnya bisa datang dari lingkungan teman dan lingkungan pondok pesantren.

Kemudian selain dengan data wawancara secara langsung, peneliti juga melakukan wawancara melalui angket yang disebarakan kepada santri. Angket tersebut berisikan pertanyaan – pertanyaan yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan khitobah dalam pondok pesantren Al Hidayah. Hasil dari wawancara angket tersebut, adalah:

No.	Pertanyaan	Jawaban				Jumlah
		A	B	C	D	
1.	Apakah anda mengetahui istilah <i>khitobah</i> ?	40		25		65
2.	Apakah anda mengikuti kegiatan <i>khitobah</i> di pondok pesantren Al Hidayah?	50	9	6		65
3.	Selama kegiatan <i>khitobah</i> berlangsung, apakah anda mengikuti dengan <i>Khidmah</i> ?	25	23	17		65
4.	Apakah anda bisa menerima pesan-pesan yang disampaikan saat kegiatan <i>khitobah</i> ?	42	11	12		65
5.	Setujukah dengan adanya kegiatan <i>khitobah</i> sebagai pelatihan <i>public speaking</i> ?	50		9	6	65
6.	Setelah mengikuti kegiatan <i>khitobah</i> apakah ada perubahan dalam kemampuan <i>public speaking</i> anda?	33	7	25		65
7.	Apakah anda tau prinsip-prinsip dari <i>khitobah</i> ?	13	16	29	7	65
8.	Apakah anda setuju dengan adanya kegiatan <i>khitobah</i> di pondok pesantren?	55	3	7		65
9.	Apakah menurut anda kegiatan <i>khitobah</i> efektif sebagai pelatihan skill <i>public speaking</i> santri?	52		13		65
10.	Apakah anda merasa puas dengan penyajian kegiatan <i>khitobah</i> di pondok pesantren Al Hidayah	30	8	20	7	65

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Angket Pendukung Wawancara

*Keterangan:

- | | |
|-----------------|----------------|
| A. Ya | C. Kurang tahu |
| B. Tidak Setuju | D. Tidak tahu |

Data pada penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi dan angket sebagai data pendukung tambahan. Angket diambil 10% dari jumlah santri Al Hidayah 650 santri. Maka yang dijadikan sampel penelitian dari jumlah total yaitu $10\% \times 650 = 65$ santri. Penentuan sasaran informan yang mengisi angket ditentukan secara random karena angket ini bukan sumber data primer melainkan data sekunder atau data pendukung. Data angket akan menambah hasil analisis peneliti dalam menyampaikan hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan khitobah pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah data-data terkumpul, kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data-data yang sudah tersedia, mengingat data yang terkumpul bersifat kualitatif, maka teknik menganalisisnya dengan teks deskriptif.

1. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Khitobah di Pondok Pesantren Al Hidayah

Adanya sebuah acara atau kegiatan tidak terlepas dari latar belakang, seperti halnya di pondok pesantren Al Hidayah. Adanya kegiatan khitobah keinginan dari Pengasuh pondok pesantren agar santri dapat berkomunikasi dengan teman, masyarakat dan lingkungan terutama dalam hal agama untuk menyebarkan agama Islam. Dalam agama Islam, Nabi telah mengajarkan dakwah kepada umatnya. Maka dari itu, pengasuh pondok pesantren mengadakan kegiatan khitobah sebagai wujud keikutsertaan santri dalam mensyiarkan agama yang Islam membentuk generasi Islami.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di pondok pesantren Al Hidayah menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan khitobah terdapat dua tahap, tahap pertama perencanaan dan tahap kedua pelaksanaan.

a. Perencanaan kegiatan *khitobah*

Perencanaan merupakan proses penentuan sasaran ataupun tujuan yang hendak dicapai dengan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefektif dan efisien mungkin.³⁹ Dalam hal ini, setiap kegiatan harus mempunyai perencanaan dan persiapan yang matang termasuk juga kegiatan *khitobah* di pondok pesantren Al Hidayah harus mempunyai perencanaan yang baik dari santri maupun pengurus kependidikan. Proses perencanaan kegiatan *khitobah* terdapat dua tahap yaitu:

1) Tujuan dan manfaat kegiatan *khitobah*

Suatu kegiatan apapun bentuknya tentunya dari pelopor kegiatan tersebut sudah menentukan dan mengharapkan akan adanya timbal balik atas kegiatan tersebut. Termasuk dalam kegiatan *khitobah* yang ada di pondok pesantren Al Hidayah juga memiliki tujuan dan manfaat yang diharapkan oleh pengasuh pondok pesantren. Kegiatan *khitobah* merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri pondok pesantren Al Hidayah. Tujuan kegiatan *khitobah* yaitu untuk membentuk karakter religius santri, memberi bekal kepada santri dan melatih jiwa pemimpin santri dalam sebuah acara yang nantinya akan mereka hadapi dalam lingkungan masyarakat. Kemudian tujuan lainnya adalah mengajak santri agar senantiasa meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT., membina mental agama santri, mendidik dan menjaga fitrahnya seorang santri.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang nomor 23 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan untuk

³⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) hal. 49

mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.⁴⁰

Maka tujuan *khitobah* tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membentuk watak dan mengembangkan potensi yang terdapat pada siswa dan tujuan *khitobah* membentuk karakter religius santri juga memberi bekal kepada santri untuk senantiasa mendakwahkan agama Islam.

Dari hasil wawancara beberapa santri selain adanya tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan, terdapat juga manfaat yang akan didapat setelah mengikuti kegiatan diantaranya adalah:

a) Melatih keterampilan berbicara

Saat santri mengikuti kegiatan *khitobah* maka disitulah santri akan dituntut untuk belajar dalam berbicara di depan umum, melatih vocal, artikulasi yang baik dan agar audiens mudah menerima apa yang telah disampaikan.

b) menambahnya ilmu pengetahuan

seseorang yang kurang percaya diri dalam menyampaikan hal dihadapan public bisa di mempengaruhi kerampilan berbicaranya. Maka dengan mengikuti kegiatan *khitobah* santri akan mendapatkan ilmu dan wawasan sebagai bekal tambahan dalam melakukan *pyblic speaking*.

c) Melatih kepercayaan diri

Percaya diri datang dari kesadaran pribadi individu dan merupakan syarat yang esensial untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya dalam mencapai sebuah prestasi. Dengan kegiatan *khitobah* akan melatih kepercayaan diri sehingga dalam melakukan tindakan tidak terlalu merasa

⁴⁰ Muclas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hal. 26.

cemas dan menjadi lebih bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggungjawab atas perbuatan yang dilakukan.

d) Menciptakan keaktifan santri

Dengan perilaku yang aktif akan mengembangkan potensi pada diri santri sehingga mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pada diri santri. Jadi ketika keaktifan belajar dioptimalkan maka kemampuan santri secara mandiri dan aktif dalam belajar akan tercipta dalam kegiatan pembelajaran.

e) mengimplementasikan ilmu yang telah didapat dan menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

2) Materi kegiatan *khitobah*

Selanjutnya adalah materi *khitobah*, dalam hal ini dari Departemen Pendidikan Pondok Pesantren Al Hidayah tidak ada ketentuan khusus dalam memilih atau menentukan materi yang akan disampaikan yang terpenting adalah dapat memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat untuk audiens.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Fitriana Utami Dewi tentang persiapan sebelum berpidato yaitu memilih topik atau mempersiapkan materi disesuaikan dengan petugas dan tema yang akan dibawakan. Harus melihat kondisi objek yang akan diberi materi dan menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.⁴¹ Dengan hal tersebut pesan akan disampaikan dapat diterima dengan baik dan pada akhirnya materi yang telah disampaikan dapat diimplementasikan oleh audien dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menyampaikan materi *khitobah* santri yang bertugas tentunya mempersiapkan materi yang akan disampaikan bisa melalui internet, buku ataupun kitab yang telah dikaji dalam

⁴¹ Fitriana Utami Dewi. *Public Speaking Kunci Sukses Bicara...* hal. 164

pondok pesantren. Setelah mencari dari berbagai sumber, kemudian santri menulis dan memahami materi yang akan disampaikan pada saat kegiatan *khitobah*. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kholifatul Adha dalam bukunya, terdapat empat macam metode pidato berdasarkan penyampaiannya, yaitu pidato secara Impromptu, Memoriter, Naskah dan Ekstemporan:

- a) Metode Impromptu yaitu salah satu metode berpidato yang dilakukan tanpa adanya persiapan terlebih dahulu atau dilakukan dengan cara spontanitas
- b) Metode Memoriter yaitu pembicara telah membuat naskah yang kemudian naskah tersebut akan dihafalkan kata demi kata dan akan disampaikan kepada audien
- c) Metode Naskah yaitu pembicara membawa naskah atau teks saat menyampaikan pidato di mana naskah tersebut telah dipersiapkan sebelum pembicara mejuju podium
- d) Metode ekstemporan yaitu pembicara membuat konsep materi yang akan disampaikan dengan membuat catatan kecil berupa poin-poin penting dalam pembahasan yang akan disampaikan.

Dari teori metode penyampaian pidato di atas dapat diketahui bahwa kegiatan *khitobah* di pondok pesantren Al Hidayah menggunakan metode Memoriter, Naskah dan Ekstemporan. Untuk santri mahasiswa yang menjadi petugas *khitobah* beberapa akan menggunakan metode ekstemporan, dan beberapa yang lainnya menggunakan metode memoriter dengan menyiapkan materi terlebih dahulu kemudian ditulis dan dihafalkan sebelum menyampaikan ke audience. Sedangkan untuk santri pelajar SMK/ MDA menggunakan metode naskah karena mereka akan membacakan teks materi yang telah dipersiapkan oleh Departemen Pendidikan yang nantinya akan disampaikan saat kegiatan *khitobah* berlangsung.

b. Pelaksanaan Kegiatan *Khitobah*

Pelaksanaan adalah kegiatan yang mengusahakan dan menggerakkan para pekerja melakukan sebuah tugas dan kewajibannya.⁴² Pelaksanaan kegiatan *khitobah* di pondok pesantren Al Hidayah merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri pondok pesantren tanpa terkecuali. Kegiatan *khitobah* ini dilaksanakan di Aula Siti Khodijah setiap minggu ke-tiga perbulannya dan dilaksanakan pada hari Kamis malam setelah shalat Isya berjamaah dan setelah pembacaan Hizib, dimulai sekita pukul 20.30 WIB. Kemudian yang menjadi petugas pelaksanaan *Khitobah* ialah kelas yang telah terjadwalkan oleh Departemen Pendidikan berdasarkan kelas Madrasah Diniyah (MDSA atau MDA) dan akan menyusun tema pelaksanaan sesuai dengan kreatifitas kelas masing-masing. Biasanya penyajian kegiatan disajikan seperti layaknya sebuah acara dalam lingkungan masyarakat yang memiliki susunan acara diantaranya pembukaan, pembacaan ayat suci Alquran, sambutan dan penyampaian materi atau *Mauidhah Hasanah* yang kemudian diakhiri dengan doa penutup. Berikut ini adalah hasil dokumentasi kegiatan *khitobah* yang dilaksanakan pada bulan Juli-September.

1) *Khitobah* oleh Kelas 3 Madrasah Diniyah Al Kautsar (MDA)



Dokumentasi kegiatan *khitobah* kelas 3 MDA

⁴² U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Pelajar Setia, 2014) hal. 42

Kegiatan *khitobah* pada Kamis, 14 Juli 2022 dilaksanakan dengan petugas dari kelas 3 MDA yang membawakan kegiatan dengan tema acara “Aksi Karangsucu”. Acara ini dibuka oleh MC kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Alquran dan sambutan. Selanjutnya yang menjadi petugas akan memasuki podium sesuai dengan urutan yang telah ditentukan oleh kelas. Aksi Karangsucu ini menggambarkan ajang pencarian bakat Da’i dan Daiyah seperti Aksi yang ada di televisi. Santri yang bertugas membawakan materi masing-masing sesuai dengan yang telah disiapkan. Untuk kelas 3 MDA materi yang akan disampaikan telah disiapkan oleh Departemen Pendidikan, penyampaian dalam kegiatan *khitobah* ini menggunakan metode penyampaian manuskrip atau naskah. Jadi santri yang menyampaikan *khitobah* akan membawa teks atau naskah yang telah disiapkan. Materi-materi tersebut meliputi materi tentang pengertian dan implementasi tawasul, perjuangan Wali Songo dalam menyebarkan agama Islam, bagaimana cara menjadi pribadi berakhlakul karimah dan materi tentang beriman kepada Allah SWT.

2) *Khitobah* oleh Kelas 3 Tsanawiyah B



Dokumentasi kegiatan *khitobah* kelas 3 Tsanawiyah

Khitobah pada Kamis, 19 Agustus 2022 dibawakan oleh kelas 3 Tsanawiyah B. Tema yang telah disiapkan yaitu “Bagaimana cara Bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh

Allah subhanahu wa ta'ala". Pra acara dibuka dengan pembacaan sholawat yang diiringi dengan Hadroh dan kemudian dibuka oleh MC, dilanjutkan pembacaan ayat suci Alquran dan sambutan. Untuk acara intinya disampaikan oleh tiga pemateri dengan materi yang berbeda namun temanya tetap sama. Teknik penyampaian khitobah yang digunakan oleh kelas 3 Tsanawiyah B dengan Teknik Ekstemporan, yaitu menyiapkan poin penting yang akan disampaikan dan membawa sumber berupa kitab kuning atau buku yang menjadi rujukan materi yang akan disampaikan.

Pelaksanaan kegiatan *khitobah* dibawakan dengan tema yang berbeda-beda sesuai dengan kesepakatan dan kreatifitas kelas. Materi yang disampaikan juga disesuaikan sehingga audiens dapat memahami materi yang dibawakan. Materi yang dibawakan mengandung nilai-nilai keIslaman dan tidak mengandung materi yang aneh-aneh dikhawatirkan menjustifikasi masalah hukum tertentu

3) *Khitobah* oleh Kelas 3 Madrasah Wustho Karangsuci (MWK)



Dokumentasi kegiatan *khitobah* kelas 3 MWK

Kemudian kegiatan *khitobah* yang dilaksanakan pada Kamis 22 September 2022 dibawakan oleh kelas 3 MWK (Madrasah Wustho Karangsucu). Tema *khitobah* kali ini yaitu “Pengajian Mini dan Pembacaan Sholawat”. Seperti biasa acara dibuka oleh MC kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Alquran, sambutan dan masuk pada acara inti yaitu pengajian dan pembacaan sholawat. Materi yang disampaikan yaitu tentang “Bagaimana menjadi Pemuda Islami dalam generasi modern”. Materi tersebut telah disiapkan oleh Departemen Pendidikan dan penyampaian materi ini menggunakan teknik manuskrip atau membaca naskah. Santri yang bertugas menyampaikan *khitobah* membawa naskah yang telah disiapkan kemudian menyampaikan kepada audiens.

2. Analisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan *khitobah* pondok pesantren Al Hidayah

Dalam kegiatan *khitobah* di pondok pesantren Al Hidayah memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam berlangsungnya pelaksanaan kegiatan ini. Berikut faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan *khitobah*:

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pelaksanaan kegiatan *khitobah* pondok pesantren Al Hidayah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan *khitobah* merupakan kurikulum wajib untuk santri yang ada di pondok pesantren. Kegiatan *khitobah* merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap sebulan sekali pada malam jum'at minggu ketiga. Seperti yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren dalam tujuan *khitobah* sebagai wadah pelatihan *public speaking* maka kegiatan ini diwajibkan bagi seluruh santri.
- 2) Adanya motivasi yang diberikan oleh pengasuh pondok pesantren dengan tujuan dilaksanakannya kegiatan *khitobah* santri dapat ikut serta dalam mensyiarkan agama Islam. Motivasi tersebut berupa

dukungan mental yang disampaikan saat kajian kitab, dengan pengimplentasian melalui kegiatan sorogan dan syawiran.

- 3) Tersedianya bahan materi yang dapat dijadikan isi/ pesan dalam kegiatan khitobah. Dengan berbagai macam kajian kitab-kitab dan ilmu agama yang dikaji dalam pondok pesantren Al Hidayah dapat menjadi bahan materi dalam kegiatan khitobah. Materi tersebut bisa mengambil dari kitab-kitab kuning yang telah dikaji, misalnya kitab Ta'limul Muta'alim yang membahas tentang adab-adab seorang penuntut ilmu (murid) sebagai kunci sukses dalam belajar.

b. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung seperti yang sudah diuraikan diatas, kegiatan khitobah di pondok pesantren juga memiliki faktor penghambat, diantaranya:

- 1) Kesiapan santri sebagai subjek khitobah

Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan khitobah pertama datang dari diri santri sendiri. Kesiapan santri dalam bertugas kemudian akan menjadi faktor penghambat karena santri yang menjadi pemateri kurang adanya persiapan sehingga santri yang tidak terbiasa berbicara didepan public akan teruji mentalnya dan membutuhkan waktu persiapan yang lebih matang. Selain kesiapan santri, petugas yang tidak *ontime* dan santri yang kurang disiplin. Jadi jika dari petugasnya saja tidak *ontime*, maka santri yang lain sebagai audiens akan mengulur-ulur waktu juga ketika berkumpul di majelis tempat pelaksanaan kegiatan khitobah.

- 2) Sarana dan Prasarana

Faktor penghambat yang kedua adalah saran dan prasarana yang mendukung berlangsungnya kegiatan khitobah. Terdapat kendala berupa MIC dan sound yang tiba-tiba mati, tidak bisa digunakan dan kurangnya jumlah MIC untuk petugas khitobah. Hal ini akan menghambat kelancaran kegiatan khitobah, ketika MIC dan sound mati maka harus memperbaiki terlebih dahulu atau mencari

penggantinya sehingga membuat kegiatan khitobah tidak *on time* bahkan bisa membuat selesainya lebih larut malam. Jika MIC mati akan mempengaruhi terhadap suara petugas, dan jika suara petugas tidak dapat terdengar maka santri yang menjadi audiens tidak dapat menerima pesan atau materi yang disampaikan bahkan mereka akan lebih memilih untuk sibuk dengan teman disebelahnya, hal ini akan mengakibatkan kegiatan khitobah berjalan tidak kondusif.

- 3) Adanya sebagian kecil santri yang belum memiliki minat atau kemauan untuk melaksanakan kegiatan khitobah, karena pada hakikatnya peran santri dalam kegiatan khitobah sangatlah penting.
- 4) Belum tersedianya modul pembelajaran khitobah sebagai acuan santri dalam pelaksanaan kegiatan khitobah.

Dalam menghadapi adanya hambatan-hambatan tersebut, Departemen Pendidikan dan Keamanan mengatasinya dengan beberapa solusi, di antaranya:

- a) Bagi santri yang bertugas dalam kegiatan khitobah akan diberitahu beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan agar dapat mempersiapkan materi yang akan disampaikan dan juga dapat berlatih terlebih dahulu sebelum kegiatan dilaksanakan
- b) Bagi santri yang datang terlambat akan diberi peringatan dan sanksi oleh departemen keamanan sehingga kedepannya santri akan lebih disiplin
- c) Sebelum kegiatan khitobah dilaksanakan, departemen Pendidikan mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan khitobah sehingga lebih mengefektifkan waktu.

3. Analisis Kegiatan Khitobah Sebagai Pengembangan *Public Speaking* Santri Pondok Pesantren Al Hidayah

Kemampuan *Public speaking* sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Memiliki kemampuan *public speaking* yang baik membuat individu menjadi lebih aktif, lebih kompeten, dan lebih sensitive menilai situasi sekitarnya sehingga dapat meningkatkan

kepercayaan diri, kemampuan dialog dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal.⁴³ Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan *public speaking* mampu membawa diri santri menjadi pribadi yang lebih aktif, lebih kompeten, lebih sensitive, lebih bisa meningkatkan kepercayaan diri, serta dapat berdialog dengan orang lain secara baik.

Kepribadian santri berbeda satu dengan yang lain, ada yang sudah terbiasa dengan *public speaking* dan ada juga yang memang baru pertama kali dituntut untuk menyampaikan materi dihadapan santri yang lain. Dengan perbedaan latar belakang kemampuan *public speaking* santri, pondok pesantren Al Hidayah menciptakan kegiatan yang didalamnya dapat melatih kemampuan *public speaking* santri dan mengembangkan bakat santri yang nantinya sebagai bekal dimasa yang akan datang, contohnya saja dengan adanya kegiatan *khitobah* menjadi salah satu wadah santri dalam membentuk dan meningkatkan mental dan kemampuan *public speaking* untuk berani tampil di depan publik yang mana di dalamnya terdapat susunan acara seperti pembukaan, pembacaan ayat suci Al Qur'an, tahlil, latihan *khitobah* dan *mauidhah hasanah*.

Seperti yang terdapat dalam teori Jamal Ma'ruf bahwa madrasah bukan hanya tempat belajar saja, tetapi mempersiapkan individu tidak hanya tempat belajar saja, melainkan mempersiapkan individu yang tidak hanya berilmu tetapi juga memiliki mental, kualitas moral dan social yang mempunyai kedalaman spiritual dan professional serta mempunyai kepribadian yang *shalih* secara vertical dan horizontal.⁴⁴

Kemudian berdasarkan analisis dari peneliti, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kegiatan *khitobah* untuk mencapai tujuan dalam melatih kemampuan *public speaking* santri pondok pesantren Al Hidayah Puwokerto, metode tersebut yaitu:

⁴³ M.S. Hidajat. *Public Speaking dan Teknik Presentasi ...* hal. 3-4.

⁴⁴ Jamal Ma'ruf Asmani. *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*. (Yogyakarta: Diva Press. 2013) hal. 29.

a. Penugasan dalam kegiatan *khitobah*

Dalam jurnal Nana Sutarna, Sagala menyatakan bahwa metode penugasan merupakan cara penyajian suatu pelajaran, dimana seorang guru memberikan tugas kepada siswa, maka siswa harus bertanggung jawabkan tugas yang telah diberikan.⁴⁵ Terdapat beberapa penugasan yang diberikan dalam kegiatan *khitobah* oleh Departemen Pendidikan Pondok Pesantren Al Hidayah, diantaranya: Departemen Pendidikan akan memberikan informasi satu minggu sebelumnya kepada kelas yang akan mendapat tugas dalam kegiatan *khitobah* atau paling lambat dua hari sebelum kegiatan. Ketua kelas akan membagi anggotanya untuk menjadi petugas *khitobah* dan akan bergilir pada jadwal selanjutnya. Selanjutnya semua anggota kelas bekerja sama untuk mencari materi, menyusun rangkaian acara, mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan dan saling koordinasi dalam berjalannya kegiatan *khitobah*.

Untuk santri yang mendapat tugas *khitobah* harus mempersiapkan dengan matang materi yang disampaikan. Bagi santri yang bertugas menjadi pembawa acara, santri tersebut mempersiapkan susunan acara dan menghafalkannya. Bagi santri yang bertugas membacakan ayat suci Al Qur'an maka diperkenankan untuk berlatih agar penampilannya baik. Bagi santri yang bertugas memimpin tahlil (jika ada) maka harus berlatih membaca agar tidak ada kekeliruan dalam pelafalan dalam memimpinya. Kemudian bagi yang mendapat tugas *khitobah* atau menyampaikan materi, maka santri tersebut harus mempersiapkan materi dan memantapkan mental agar ketika penyampaian tidak grogi sehingga santri yang menjadi audiens dapat menerima materi yang disampaikan.

⁴⁵ Nana Sutarna. "Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Peta pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Geografi*. Vol. 16. No. 1 2016. Hal. 35.

b. Pemberian materi *public speaking*

Kemampuan *public speaking* menjadi hal yang wajib dikuasai oleh semua orang, terutama bagi seseorang yang memiliki pekerjaan dengan mengandalkan kemampuan berkomunikasi dihadapan orang banyak, misalnya seorang da'i. Pondok pesantren Al Hidayah Karangsuci mengharapkan dengan adanya kegiatan *khitobah* menumbuhkan bibit unggul *mubaligh* dan *mubalighah* yang akan mendakwahkan agama Islam. Dengan pemberian materi *public speaking* yang diberikan kepada santri akan menguatkan mental serta menambah wawasannya. Meskipun kemampuan *public speaking* bukan sebuah kemampuan yang dibawa sejak lahir, namun *public speaking* dapat dilatih dan dikembangkan oleh setiap individu. Maka pemberian materi *public speaking* diharapkan dapat dipahami dan dipraktikkan dalam menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan *khitobah* baik di pondok pesantren maupun dalam lingkungan masyarakat.

Departemen Pendidikan pondok pesantren Al Hidayah belum menyediakan ruang untuk pemberian materi *public speaking*, maka perlu diadakan satu pertemuan untuk menyampaikan materi *public speaking*. Sebagaimana kita pahami ketika santri yang akan menyampaikan sesuatu dihadapan santri yang lain pastilah berbicaranya tidak asal-asalan, berbicara harus terstruktur, jelas dan tidak berbelit-belit. Dalam pemberian materi *public speaking* dapat berupa metode-metode yang digunakan dalam *khitobah*, kunci sukses bicara didepan umum serta trik and tips mengurangi nervous.

c. Membuat modul pembelajaran *khitobah*

Modul Pembelajaran atau Manual Prosedur Standar Operasional (SOP) ini dapat berisikan indikator kegiatan *khitobah*. SOP adalah salah satu modal penting untuk mengendalikan seluruh kegiatan yang dilakukan dalam koridor yang sistematis dan efektif. SOP adalah sistem yang disusun untuk memudahkan, merapihkan, dan

menertibkan suatu pekerjaan atau dalam suatu kegiatan.⁴⁶ Modul dalam kegiatan *khitobah* di pondok pesantren dibuat berdasarkan kebutuhan yang menyesuaikan keadaan tetapi tetap menjadi target pencapaian. Maka diharapkan dari pengasuh dan pengurus pondok pesantren Al Hidayah membuat modul sebagai standarisasi dan indikator kegiatan *khitobah* sehingga dapat mengefektifkan dan mencapai tujuan kegiatan *khitobah* seperti yang telah ditentukan.

Kemudian setelah Modul disusun, didistribusikan atau disampaikan kepada santri pondok pesantren sehingga setiap santri dapat memahami cara mempersiapkan kegiatan dengan baik sebelum kegiatan berlangsung. Dengan adanya Modul dalam kegiatan *khitobah* membuat santri menjadi lebih disiplin dan taat peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren. Serta sebagai strategi dalam mensukseskan program pengembangan kemampuan public speaking santri melalui kegiatan *khitobah*.

d. Pengawasan dan Evaluasi Kegiatan

Pada dasarnya, rencana dan pelaksanaan merupakan satu kesatuan tindakan meskipun hal ini jarang terjadi. Bentuk pengawasan dilakukan untuk melihat sejauh mana pencapaian hasil suatu kegiatan. Tindakan pengawasan dibutuhkan untuk memastikan dan mengevaluasi suatu kegiatan, hal yang perlu dicegah, dan apakah program yang dijalankan memang sudah efektif.⁴⁷ Kegiatan *khitobah* di pondok pesantren Al Hidayah berlangsung sudah sangat lama, tetapi seiring berjalannya waktu dan sejalan dengan pergantian struktur kepengurusan pondok pesantren tidak sedikit merubah system kegiatan *khitobah*. Saat Abah Kyai masih hidup, kegiatan *khitobah* disajikan disetiap majelis, dimana santri putra dan santri putri melakukan

⁴⁶ Ignatus Edward Riatono. *Mengenal Manfaat dan Cara Pembuatan SOP yang baik*. Artikel: Binus University <https://accounting.binus.ac.id/2021/12/01/mengenal-manfaat-dan-cara-pembuatan-sop-yang-baik/> diakses pada Minggu, 23 Oktober 2022.

⁴⁷ Putro Eko Widyoko. *Evaluasi Program Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

kegiatan ini masing-masing majelis. Tetapi hingga saat ini system penyajian kegiatan *khitobah* berubah, dengan dikemas seolah seperti sebuah acara sungguhan yang didalamnya santri putra dengan santri putri bergabung dalam satu majelis. Maka dengan adanya hal tersebut perlu adanya pengawasan dari pengurus pondok pesantren agar kegiatan *khitobah* berjalan selayaknya kegiatan yang lazim dalam pondok pesantren. Seperti halnya membatasi jarak antara santri putra dan santri putri, meskipun keduanya tetap bisa berkordinasi satu sama lain.

Berdasarkan pernyataan diatas, Proses pengawasan terdiri dari dua tahap yaitu:

- a) menetapkan standar pelaksanaan kegiatan yang mencakup kriteria untuk semua petugas pelaksana kegiatan,
- b) pengukuran hasil atau pencapaian pelaksanaan kegiatan.

Kemudian setelah dilakukan pengawasan, perlu diadakannya evaluasi. Evaluasi merupakan suatu pencarian informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi yang dipaparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektivitas dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan. evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat dengan kriteria yang telah disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁸

Sampai saat ini, dari pengurus pondok pesantren khususnya departemen Pendidikan belum mengadakan evaluasi dalam kegiatan *khitobah*. Pengawasan merupakan wadah untuk mengoreksi dan memperbaiki kegiatan yang ada dipondok pesantren, terutamanya kegiatan *khitobah*. Adapun untuk evaluasi menjadi bahan untuk menilai bagaimana hasil progam yang telah tersusun dalam sebuah perencanaan dan sampai pada titik

⁴⁸ Fitri Mawaddah Bako, dkk. "Pengawasan dan Evaluasi Progam Bahasa Arab di Pondok Pesantren. *Jurnal Of Arabic Studies*. Vol. 3 No. 1. 2018. Hal. 64-69.

pencapaian yang maksimal. Serta menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan hal-hal yang perlu ditambah atau dikurangi demi mensukseskan program dalam pondok pesantren.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang Khitobah sebagai Pengembangan *Public Speaking* Santri Pondok Pesantren Al Hidayah, sebagai berikut:

Untuk mencetak generasi Islami dan menumbuhkan bibit unggul Mubaligh dan Mubalighah dari pondok pesantren. Sehingga santri tidak hanya mendapat bekal ilmu agama tetapi juga memiliki skill *public speaking* yang baik. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan khitobah dalam melatih kemampuan *public speaking* santri. Faktor pendukung kegiatan khitobah diantaranya Kegiatan khitobah merupakan kurikulum wajib untuk santri yang ada di pondok pesantren, Adanya motivasi yang diberikan oleh pengasuh pondok pesantren dengan tujuan adanya kegiatan khitobah agar santri dapat ikut serta dalam mensyiarkan agama Islam, dan tersedianya bahan materi yang dapat dijadikan isi/ pesan dalam kegiatan khitobah. Selanjutnya untuk faktor penghambat pelaksanaan kegiatan khitobah seperti kesiapan pemateri *khitobah*, petugas yang tidak *ontime* dan santri yang kurang disiplin.

Pelaksanaan kegiatan khitobah di pondok pesantren Al Hidayah tidak memiliki indikator khusus untuk kelas yang bertugas menyajikan kegiatan khitobah. Departemen Pendidikan pondok pesantren memberikan kebebasan untuk menentukan tema kegiatan yang akan dilaksanakan, mereka hanya memberikan batasan tema "keislaman dan hal-hal seputar santri". Santri mahasiswa diberikan kebebasan untuk menyajikan khitobah baik itu dirangkai seperti sebuah acara maupun dibuat seperti drama. Diharapkan santri dapat mengembangkan kreativitasnya dalam pelaksanaan khitobah dengan referensi yang dapat dicari di media sosial. Sedangkan untuk santri SMK dan MTs tema kegiatan khitobah akan disiapkan oleh Departemen Pendidikan pondok pesantren, mereka diberikan sebuah tema dan rancangan kegiatan sebagai gambaran penyajian sebuah khitobah. Materi yang akan disampaikan telah

disiapkan berupa teks yang nantinya akan dibacakan saat kegiatan dilaksanakan dengan metode penyampaian manuskrip atau menyampaikan materi dengan membacakan naskah yang telah dipersiapkan sebelum kegiatan.

Keberhasilan kegiatan *khitobah* untuk melatih *public speaking* santri dapat diukur dengan pencapaian hasil tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan kegiatan *khitobah* yang ada di pondok pesantren Al Hidayah untuk latihan dan melatih percaya diri santri dalam *public speaking* sehingga membentuk Mubaligh dan Mubalighah yang kompeten dan berwawasan. Rasa percaya diri muncul tidak hanya mental yang kuat namun mampu mengekspresikan mentalnya dengan keberanian berbicara di depan umum. Semakin santri berpengalaman diatas mimbar, maka akan semakin meningkat rasa kepercayaan dirinya hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat perkembangan santri dalam aktivitas berdiskusi dalam kelas. Santri lebih berani menyampaikan pendapat, dan lebih mudah dalam menyampaikan presentasi dalam kelas dan tentunya dengan harapan kelak ketika santri sudah dalam lingkungan masyarakat akan mampu menyampaikan pidato atau ceramah ketika lingkungan menunjuk mereka untuk mengisi acara.

Namun terdapat beberapa kekurangan dalam kegiatan *khitobah* yang dilaksanakan dalam pondok pesantren Al Hidayah, diantaranya:

Penugasan dalam kegiatan *khitobah* yang tidak efektif. Dimana Santri yang menjadi petugas *khitobah* hanya yang memiliki keberanian dan percaya diri yang tinggi. Hal ini akan mengakibatkan yang bisa akan semakin bisa tetapi santri yang belum memiliki mental kuat maka akan semakin tidak memiliki perkembangan *public speakingnya*.

Pemberian materi *public speaking* dan Membuat Modul Pembelajaran kegiatan *khitobah*. Dengan modul tersebut diharapkan santri santri dapat mempelajari bagaimana cara ber-*public speaking* yang baik, dapat menambah wawasan santri serta melatih mental dan kepercayaan diri berdasarkan pada teori yang berkembang

Melakukan pengawasan serta evaluasi kegiatan *khitobah*. Evaluasi sangat dibutuhkan untuk kebaikan keberlangsungan kegiatan *khitobah*. Evaluasi

bisa secara langsung ketika selesai kegiatan, atau juga bisa dilaksanakan saat akhir semester. Evaluasi bertujuan untuk perbaikan kegiatan khitobah kedepannya. Sehingga perkembangan kegiatan khitobah menjadi lebih baik lagi dan mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh pondok pesantren.

B. Saran

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul dalam penelitian di Pondok Pesantren Al Hidayah, peneliti memberikan saran untuk meningkatkan kualitas kegiatan khitobah serta untuk mencapai pelaksanaan kegiatan *khitobah* yang efektif, maka peneliti menyampaikan diantaranya:

1. Santri diberikan kewenangan dalam membuat inovasi kegiatan khitobah sehingga kegiatan khitobah tidak monoton dan menjadi lebih menarik.
2. Pihak pengasuh dan pengurus pondok pesantren membuat modul pembelajaran dan indikator standar kegiatan, sehingga kegiatan lebih tertata dan tetap pada tujuan awal adanya kegiatan khitobah di pondok pesantren.
3. Setelah terlaksana kegiatan khitobah alangkah baiknya jika terdapat kegiatan evaluasi, sehingga kegiatan khitobah selanjutnya akan menjadi lebih efektif dan lebih baik lagi.
4. Untuk jadwal santri yang menjadi petugas sebaiknya tetap dikontrol oleh Departemen Pendidikan, sehingga saat jadwal putaran kelas berikutnya santri yang bertugas bergilir. Agar semua santri mendapat kesempatan untuk berlatih *public speaking*.

C. Penutup

Puji syukur penulis haturkan Kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan serta nikmat dan pertolongannya sehingga skripsi ini bisa disusun hingga selesai. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi ini, walaupun jauh dari kata sempurna. Maka dengan kelapangan hati, penulis sangat mengharapkan kritik, saran, dan masukan atas penulisan skripsi yang bersifat membangun.

Yang terakhir, penulis berharap semoga skripsi yang telah disusun dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca, yang dapat dijadikan modal dalam menjalani hidup baik sekarang maupun yang akan datang. Serta semoga skripsi ini dapat menjadi amal kebaikan bagi penulis. Dan harapan penulis semoga menjadi pribadi yang lebih baik. *Aaamin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Kholifatul. 2016. *Panduan Mudah Public Speaking*. Yogyakarta: Komunika.
- Agustin, Nia. 2018. “Penerapan Dakwah *Bil Lisan* dalam Kegiatan *Khitobah* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur”. Lampung: Skripsi IAIN Metro.
- Ainiyah, Nur. 2019. “Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandean Wonorejo Banyuputih Situbondo”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1 No. 2.
- Amri, Syaipul. 2018. “Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu”. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. Vol. 03. No. 02.
- Asmani, Jamal Ma’ruf. 2013. *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Asriadi. 2020. “Retorika sebagai Ilmu Komunikasi dalam Berdakwah”. *Jurnal Al Munzir*. Vol. 13, No. 1.
- Bako, Fitri Mawaddah dkk. 2018. “Pengawasan dan Evaluasi Progam Bahasa Arab di Pondok Pesantren. *Jurnal Of Arabic Studies*. Vol. 3 No. 1.
- Bisri, Hasan. 2014. *Ilmu Dakwah Pengembang Masyarakat*. Surabaya: Cahaya Intan. 2014.
- Carpio C., Rustica. dan Anacleto M. Encarnacion. 2005. *Private and Public Speaking*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Daulay, Haidar Putra. 2007. *Sejarah Pertumbuhan & Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Dewi, Fitiana Utami. 2013. *Publik Speaking Kunci Sukses Bicara di depan Publik: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Dokumentasi KOMINFO Pondok Pesantren periode 2022, pada hari senin 05 September 2022 pukul 09.00 WIB

- Effendy. 2022. “Komunikasi sinkron dan non ansinkron”, <https://sumberbelajar.seamolec.org> diakses pada 05 September 2022 pukul 07.55
- Fattah, Nanang. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Faudiyah, Ainiatul. 2015. “Manajemen Pelatihan *Khitobah* dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Menjadi *Mubaligh* Profesional di Pondok Pesantren Salaf Tahfidz Al-Qur’an Al Arifiyyah Pekalongan”. Semarang: Skripsi UIN Walisongo Semarang.
- Ghazali, M. Bahri. 2001. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Google “Pengertian Dakwah: Dasar, Tujuan, Sumber, Macam, Karakter”. <https://pakdosen.co.id> diakses pada sabtu 24 September 2022
- Gustiawan, Doni. 2022. “Implementasi Kegiatan *Khitobah* Dzuhur dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa di SDN 66 Kota Bengkulu”. Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu.
- Harianto, Erwin. 2020. “Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara”. *Jurnal Didaktika*. Vol.9. No. 4.
- Hartini, Sri. 2021. “Peningkatan Rasa Percaya Diri Melalui Pelatihan Public Speaking pada siswa SMK N 1 Selo Boyolali”. *Jurnal SENYUM Boyolali*. Vol. 2, No. 1.
- Hasil wawancara dengan Pengurus Departemen Pendidikan Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto pada tanggal 15 Juli 2022.
- Hermawan, Erin Derostiani dkk. 2018. “Khitobah Walimah Sebagai Model Tabligh”. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol.3. No.4.
- Hidajat, M. S. 2006. *Public speaking dan Teknik presentasi*. Jakarta: Graha ilmu.
- Hidayat, Mansur. “Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren”. *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*. No.6 Vol. 2.
- Humas IAIN Padangsidempuan. 2019.
- Khoirum, Umi. 2019. *Muhadharah sebagai Training Public Speaking di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu*. Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu.

- Lestari, Meigi Royka. 2018. *Kegiatan Bimbingan Khithabah dalam Membentuk Rasa Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Walisongo Kotabumi*. Lampung: Skripsi UIN Raden Intan Lampung
- Mardiani, Ririn. 2018. “Pola Latihan Ceramah Keagamaan dalam Meningkatkan *Skill Public Speaking* (Penelitian di SMK Amal Bakti Cipadung Kota Bandung)” Bandung: Skripsi UIN Sunan Gunung Jati.
- Nursapiah. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Asri Publishing.
- Observasi kegiatan *khitobah* pondok pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto pada tanggal 15 Juli 2022.
- Perdana, Fani Juliyanto. 2019. “Pentingnya Kepercayaan Diri dan Motivasi Sosial dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar”. *Jurnal Edukoss*. Vol. 8. No. 2.
- Pirol, Abdul. 2018. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Qur'an Kemenag. QS. Yasin (36): 17. <https://quran.kemenag.go.id> . diakses pada 20 September 2022 pukul 11.45 WIB.
- Qur'an Kemenag. QS. Ali Imron (3): 104. <https://quran.kemenag.go.id> . diakses pada 20 September 2022 pukul 11.55 WIB.
- Qur'an Kemenag. QS. Ali Imron (3): 139. <https://quran.kemenag.go.id> . diakses pada 20 September 2022 pukul 13.00 WIB.
- Rafi'udin dan Mamam Abdul J. 1997. *Prinsip dan Strategi Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Riatono, Ignatus Edward. *Mengenal Manfaat dan Cara Pembuatan SOP yang baik*. Artikel: Binus University <https://accounting.binus.ac.id/2021/12/01/mengenal-manfaat-dan-cara-pembuatan-sop-yang-baik/> diakses pada Minggu, 23 Oktober 2022
- Rifai, Ahmad. 2015. “Kegiatan *Khitobah Duhur* untuk Membentuk Rasa Percaya Diri Siswa di MAN 2 Wates Yogyakarta”. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kali Jaga.
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Samani, Muclas dan Hariyanto. 2017. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Siyoto dan Sodik. 2015. *Dasar Metode Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABET, cv.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukayat, Tata. *Quantum Dakwah.*, hal. 92.
- Sumiati, Ema. *Model Pemberdayaan Masyarakat dalam mempertahankan Kearifan Lokal* (Universitas Pendidikan Indonesia, repository.upi.edu, perpustakaan.upi.edu), hal. 61.
- Sunarto. 2014. *Retorika Dakwah*. Surabaya: Jaudar Press.
- Sutarna, Nana. 2016. “Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Peta pada Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Geografi*. Vol. 16. No. 1.
- Synaoo. 2022. “Pendidikan Agama Islam; Khutbah, Tabligh dan Dakwah: Pengertian, Dalil, Syarat, Rukun”. <https://www.Synaoo.com> . diakses pada 20 September 2022 pukul 12.10 WIB.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Tobe, M. Zainal. 2017. “Peran Kegiatan Muhadharah dalam Peningkatan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al Ma’muroh Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan”. Cirebon: Skripsi IAIN Syekh Nurjati.
- U. Saefullah. 2014. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Pelajar Setia.
- Uswatusolihah, Uus. 2017. “Pembelajaran Public Speaking di Pondok Pesantren untuk Moderasi Indonesia”. *Jurnal Komunika*. Vol. 11, No.2.
- Wahyuni, Sri. “Hubungan Antara Kepercayaan dengan Kecemasan Berbicara di depan umum pada mahasiswa Psikologi”. *Jurnal Psikologi*. Vol.2. No.1.
- Wawancara Sekertaris Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto pada 13 September 2022
- Widyoko, Putro Eko. 2017. *Evaluasi Progam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yamin, M. 2017. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada.

Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press.

Zaini, Ahmad. 2013. "Dakwah melalui mimbar dan khitabah". *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. Vol. No. 2.



Lampiran 1

Pedoman Wawancara**A. Pedoman Wawancara pada Pengasuh Pondok Pesantren**

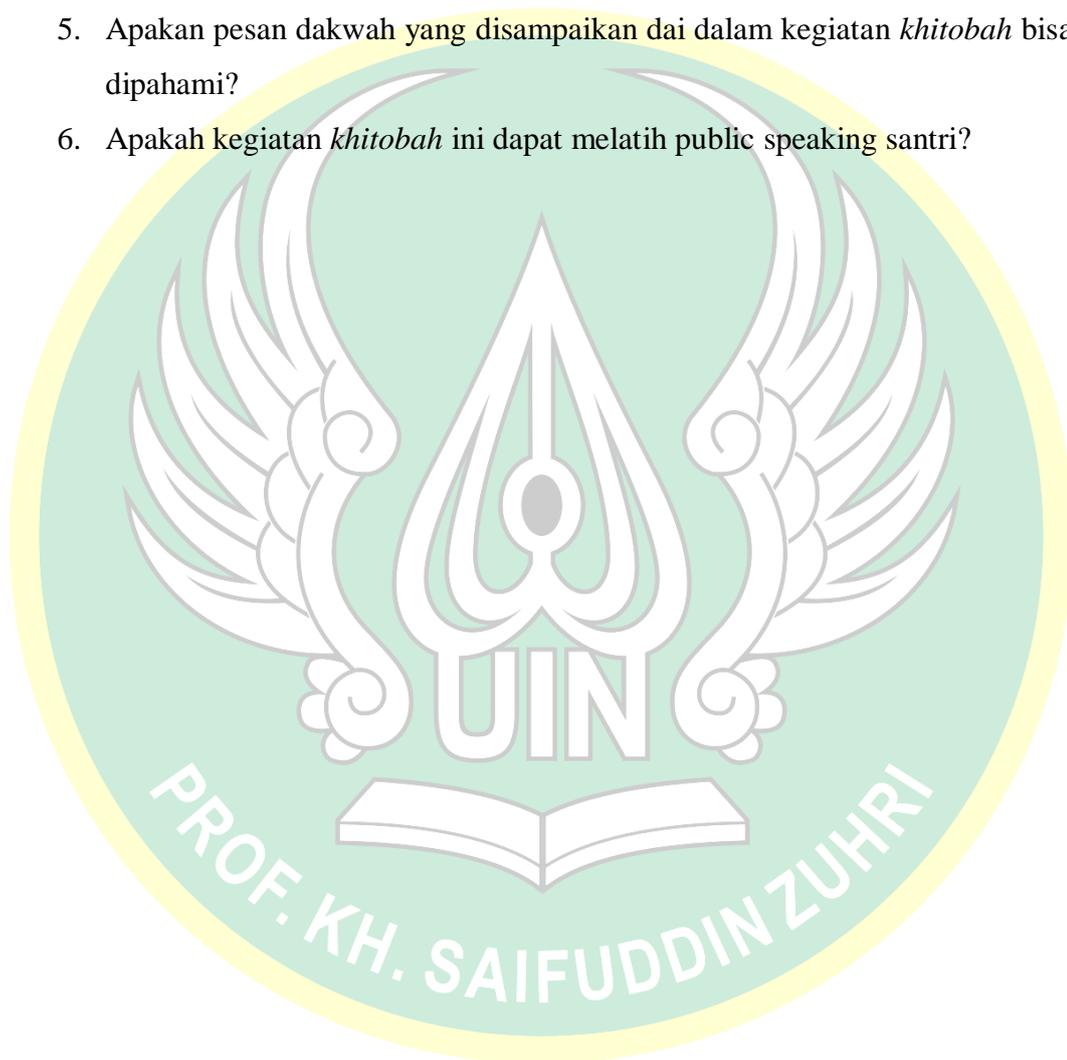
1. Apa yang dimaksud dengan istilah *khitobah* dalam pondok pesantren Al Hidayah?
2. Siapakah pelopor kegiatan *khitobah* di pondok pesantren Al Hidayah?
3. Kegiatan *khitobah* di pondok pesantren Al Hidayah berlangsung sejak kapan?
4. Hal apa yang melatarbelakangi dengan adanya kegiatan *khitobah* di pondok pesantren Al Hidayah?
5. Apa tujuan dan manfaat dari kegiatan *khitobah* di pondok pesantren Al Hidayah?
6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *khitobah* di pondok pesantren Al Hidayah?
7. Kelebihan kegiatan *khitobah* di pondok pesantren Al Hidayah dengan pondok pesantren lainnya?
8. Harapan-harapan yang ingin dikembangkan dalam kegiatan *khitobah* di pondok pesantren Al Hidayah?

B. Pedoman wawancara pada Pengurus Pondok Pesantren

1. Apa yang diketahui tentang istilah *Khitobah*?
2. Apa tujuan dan manfaat dari kegiatan *khitobah* di pondok pesantren Al Hidayah?
3. Apakah santri sudah mengetahui prinsip-prinsip *khitobah*?
4. Sudahkah santri menerapkan prinsip-prinsip *khitobah*?
5. Bagaimana jadwal dari pelaksanaan kegiatan *khitobah* di pondok pesantren Al Hidayah?
6. Apa yang biasanya disampaikan santri dalam kegiatan *khitobah*?
7. Permasalahan apa yang biasa dihadapi santri saat berlangsungnya kegiatan *khitobah*?

C. Pedoman wawancara pada santri jenjang perguruan tinggi

1. Apa yang diketahui tentang *khitobah*?
2. Bagaimana pelaksanaan *khitobah* di pondok pesantren Al Hidayah?
3. Materi apa yang biasanya diampaikan pada saat kegiatan *khitobah* berlangsung?
4. Apa yang menjadi penghambat dalam berlangsungnya kegiatan *khitobah*?
5. Apakah pesan dakwah yang disampaikan dai dalam kegiatan *khitobah* bisa dipahami?
6. Apakah kegiatan *khitobah* ini dapat melatih public speaking santri?



Lampiran 2

Pedoman Observasi

1. Mengamati pelaksanaan kegiatan *khitobah* pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto
2. Mengamati sarana dan prasarana pondok pesantren
3. Mengamati faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan *khitobah* pondok pesantren Al Hidayah



Lampiran 3

Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah dan profil pondok pesantren Al Hidayah
2. Struktur organisasi kepengurusan pondok pesantren
3. Kondisi pengasuh, dewan asatidz dan pengurus pondok pesantren
4. Kondisi sarana dan prasarana pondok pesantren
5. Data santri pondok pesantren
6. Pelaksanaan kegiatan *khitobah* di pondok pesantren



Lampiran 4

Daftar Informan wawancara langsung

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Ning Qonita Hamida Noeris, S. Sos. M. A
 Jabatan : Putri Pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah
 Pendidikan : S2
2. Nama : Liya Aulia Mukaromah, S.Pd.
 Jabatan : Lurah Putri Pondok Pesantren Al Hidayah
 Pendidikan : S1
3. Nama : Asri Maghfirotul Fauziyah
 Jabatan : Departemen Pendidikan Pondok Pesantren Al Hidayah
 Pendidikan : Mahasiswa S1
4. Nama : Indriani Fadilah
 Jabatan : Departemen Pendidikan Pondok Pesantren Al Hidayah
 Pendidikan : Mahasiswa S1
5. Nama : Ainur Rofiq Fajarudin
 Jabatan : Departemen Pendidikan Pondok Pesantren Al Hidayah
 Pendidikan : Mahasiswa S1
6. Nama : Zaeni Abdul Rofiq
 Jabatan : Santri Pondok Pesantren Al Hidayah
 Pendidikan : Mahasiswa S1
7. Nama : Khoerul Aziz
 Jabatan : Santri Pondok Pesantren Al Hidayah
 Pendidikan : Mahasiswa S1
8. Nama : Fina Damayanti
 Jabatan : Santri Pondok Pesantren Al Hidayah
 Pendidikan : Mahasiswa S1
9. Nama : Millatul Munauweroh
 Jabatan : Santri Pondok Pesantren Al Hidayah
 Pendidikan : Mahasiswa S1

10. Nama : Aisyah Khoerunisa
Jabatan : Santri Pondok Pesantren Al Hidayah
Pendidikan : Pelajar SMK Al Kautsar
11. Nama : Afa Isnaeni Syafar
Jabatan : Santri Pondok Pesantren Al Hidayah
Pendidikan : Pelajar SMK Al Kautsar
12. Nama : Anggun Diyah Pramesti
Jabatan : Santri Pondok Pesantren Al Hidayah
Pendidikan : Pelajar SMK Al Kautsar
13. Nama : Iftitaha Ziana Zayadah
Jabatan : Santri Pondok Pesantren Al Hidayah
Pendidikan : Pelajar SMK Al Kautsar



Lampiran 5

Setelah kita menjalankan shalat fardhu lima waktu, kita terbiasa berdoa:

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka."

Pertanyaannya, bagaimana cara menggapai hidup bahagia?

Imam al-Qurtubi menjelaskan di dalam kitabnya Tafsir al-Qurtubi juz 10 halaman 174 bahwa terdapat beberapa tanda hidup bahagia:

Pertama adalah rezeki yang halal. Rezeki yang halal membuat hidup menjadi bahagia dan berkah, segala urusan menjadi mudah, keluarga penuh sakinah, mawaddah, dan rahmah, putra-putrinya saleh dan salehah, jiwa raga semangat untuk ibadah, harta melimpah ruah, bisa digunakan untuk haji dan umrah ke Makkah, serta ziarah Nabi Muhammad saw di Madinah, dan meninggal dalam keadaan husnul khatimah. *Âmîn*. Rezeki yang halal menjadi pertanda seseorang hidup bahagia di dunia ini. Hal ini terbukti jika kita melihat beberapa contoh dalam kehidupan nyata: sebuah keluarga yang serba pas-pasan, membesarkan putra putrinya dengan serba kekurangan, namun dengan harta yang halal, alhamdulillah berkah dan dapat untuk mengarungi kehidupan. Walaupun jika dirumuskan dengan matematika manusia, tidak akan cukup. Namun matematika Allah dapat mencukupinya. Bagaimana tidak, jika sebulan penghasilan kurang dari satu juta, harus menghidupi 5 anaknya, namun bisa cukup. Tidak hanya itu, karena berkah rezeki halal, anak-anaknya juga menjadi orang yang dapat dibanggakan. Rezeki yang halal merupakan tanda hidup bahagia.

Kedua, qanaah, ridha dengan pemberian Allah, dalam bahasa Jawa disebut nerimo ing pandum (menerima terhadap bagian yang diberikan Allah SWT). Seseorang yang memiliki uang banyak, jabatan yang tinggi, harta yang melimpah ruah, namun tidak memiliki sifat qanaah, ia akan selalu kurang, serakah, rakus, dan tentunya hidupnya tidak bahagia. Nabi Muhammad saw bersabda dalam hadits Riwayat Imam Muslim dalam Shahih Muslim juz 2 halaman 730:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَسْلَمَ، وَرَزَقَ كَفَافًا، وَقَنِعَهُ اللَّهُ بِمَا آتَاهُ

Artinya: "Sungguh beruntung orang yang masuk Islam, diberi kecukupan rezeki, dan diberikan qanaah oleh Allah atas apa yang diberikan kepadanya.

Bagaimana agar kita bisa qanaah? Nabi bersabda dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

النَّظَرُ إِلَى مَنْ أَسْأَلَ مِنْكُمْ، وَلَا تَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَكُمْ، فَهِيَ أَجْزَأُ أَنْ لَا تَرُدُّوهُا بِعَمَّةِ اللَّهِ عَلَيْكُمْ

Artinya: "Lihatlah orang yang ada di bawah kalian, jangan melihat seseorang yang ada di atas kalian, hal tersebut agar kalian tidak meremehkan nikmat Allah kepada kalian (HR. Muslim).

Sebagai contoh, seseorang yang memiliki mobil harus bersyukur karena masih banyak orang yang naik motor dan tidak mampu membeli mobil. Mereka yang naik motor harus bersyukur karena masih banyak yang naik sepeda dan tidak mampu membeli motor. Orang yang naik sepeda juga wajib bersyukur, karena masih ada yang berjalan kaki dan tidak mampu membeli sepeda. Begitu juga orang yang berjalan, harus

bersyukur karena masih ada yang tidak bisa berjalan, dan begitu seterusnya”. Orang yang memiliki sifat qanaah menunjukkan hidupnya Bahagia dan tidak susah.

Ketiga, taufiquhu ilath-thâ'at, yakni mendapatkan pertolongan Allah untuk melakukan kebaikan, ibadah, dan taat kepada Allah swt. Bagaimana agar kita mendapatkan pertolongan Allah? Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Muhammad ayat 7:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِنْ تَنْصُرُوْا اللّٰهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ اَقْدَامَكُمْ

Artinya: “Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Allah akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.”

Menurut Imam Ath-Thabari dalam Tafsir Jamiul Bayan juz 21 halaman 191, Allah akan menolong orang yang beramal sesuai dengan apa yang dicintai dan diridhoi Allah swt, yaitu orang yang berjuang di jalan Allah. Seperti orang yang menuntut ilmu, mengajar di lembaga keilmuan, orang yang memakmurkan masjid, dan sesamanya. Merekalah orang yang akan mendapatkan pertolongan Allah dan hidupnya akan diwarnai dengan kebahagiaan.

Keempat, halâwah thâ'ât, yaitu merasakan manisnya ibadah dan taat kepada Allah swt. Nabi bersabda dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dalam Shahih al-Bukhari, juz 1 halaman 12:

“Ada tiga orang yang dapat menemukan manisnya keimanan: (1) orang yang lebih mencintai Allah dan Rasul dibanding selainnya, (2) orang yang mencintai seseorang karena Allah, (3) orang yang membenci untuk kembali kepada kekufuran sebagaimana ia benci dimasukkan ke neraka.



Lampiran 6

Transkrip hasil wawancara

Transkrip Hasil Wawancara

A. Wawancara dengan Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren

1. Wawancara kepada Ning Qonita Hamida Noeris, M. A

Pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto Pada jum'at, 30 September 2022 adalah sebagai berikut:

- a. Apa yang dimaksud dengan istilah khitobah dan bagaimana kegiatan khitobah di pondok pesantren Al Hidayah?

Jawab:

Khitobah di pondok pesantren al-hidayah adalah kegiatan yang dibentuk untuk membentuk jiwa mubaligh atau mubalighah santri agar mampu untuk mensyiarkan agama Islam. Kegiatan khitobah sebagai wadah melatih kemampuan public speaking santri sehingga santri memiliki kemampuan menyampaikan dakwah di depan umum dengan baik.

- b. Siapakah pelopor kegiatan khitobah di pondok pesantren Al Hidayah?

Jawab:

Kegiatan khitobah di pondok pesantren Al Hidayah dipelopori oleh pengasuh pondok pesantren Al Hidayah beliau adalah Abah Kyai Noer Iskandar.

- c. Kegiatan khitobah di pondok pesantren Al Hidayah berlangsung sejak kapan?

Jawab:

Kegiatan khitobah ada sejak berdirinya Pondok Pesantren Al Hidayah Abah Kyai membentuk kegiatan khitobah sebagai rangkaian kegiatan santri di pondok pesantren sehingga santri tidak hanya mengkaji kitab tetapi juga melatih kemampuan public speaking.

- d. Hal apa yang melatarbelakangi dengan adanya kegiatan khitobah di pondok pesantren Al Hidayah?

Jawab:

Seperti yang disampaikan tadi selain pelatihan public speaking santri juga dalam bentuk dakwah sebagaimana dalam agama Islam diperintahkan untuk menyampaikan kebaikan bii'lai kalimatillah. Maka di pondok pesantren santri belajar mengkaji kitab-kitab Islami kemudian sebagai penyalur ilmu dan kemanfaatan ilmu sehingga terbentuk adanya kegiatan khitobah ini sebagai

bentuk interpretasi dan implementasi atas pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren.

e. Apa tujuan dan manfaat dari kegiatan khitobah di pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto?

Jawab:

Tujuan kegiatan khitobah ini untuk latihan dan melatih mental Santri. Pengembangan kemampuan public speaking santri dan implementasi atas ilmu-ilmu yang telah dikaji dalam pondok pesantren. Manfaatnya santri akan lebih berani menyampaikan bukan hanya materi dakwah tetapi juga berani berpendapat di depan umum dan dapat mengembangkan kreativitas dakwah Santri.

f. Bagaimana pelaksanaan kegiatan khitobah di pondok pesantren Al Hidayah?

Jawab:

Dulu pas abang Kyai masih Sugeng pelaksanaan kegiatan khitobah dilakukan per majelis. Santri putra sendiri dan santri putri sendiri sesuai jadwal santri yang akan maju. Santri maju satu persatu untuk menyampaikan materi khitobah yang sudah dipersiapkan. Namun semakin ke sini ada perubahan dalam pelaksanaan khitobah. Sekarang khitobah dikemas seperti rangkaian sebuah acara dengan tema acara sesuai kreativitas masing-masing kelas, ada yang membawakan acara hataman, maulidan bahkan juga seperti acara pernikahan. Acara-acara ini dibuat seperti acara sungguhan dengan penataan acara yang dipimpin oleh MC dan bagian-bagian lainnya. Penyajian seperti ini memang menarik tetapi kesempatan pelatihan khitobah hanya tersedia untuk beberapa santri. Yang menjadi piguran atau Tim Sukses acara tidak ikut serta tampil di depan sehingga pengembangan mental santri kurang berkembang dan kesempatan untuk bisa bertugas semua menunggu putaran jadwalnya lebih lama. Kemarin saya sudah menyampaikan kepada Departemen Pendidikan agar merubah sistem kegiatan khitobah menjadi lebih efektif lagi sehingga pengembangan public speaking santri menjadi lebih baik.

g. Kelebihan kegiatan khitobah di pondok pesantren Al Hidayah dengan Pondok lain?

Jawab:

Saya tidak pernah membandingkan dengan Pondok lain pada intinya tujuannya sama yaitu menjadi media pelatihan kemampuan public speaking santri sebagai bekal ketika santri turun di masyarakat dan mengembangkan mental keberanian santri dalam bicara di depan umum.

- h. Harapan-harapan yang ingin dikembangkan dalam kegiatan khitobah di pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto?

Jawab:

Tentunya dari pengasuh mengharapkan kegiatan khitobah ini dilakukan untuk dilaksanakan lebih efektif lagi, sehingga santri dapat benar-benar berlatih mental keberaniannya untuk tampil di depan umum. Kemudian santri dapat menambah kreativitasnya dalam berdakwah dan menyampaikan ilmu-ilmu yang sudah dipelajari di pondok pesantren sehingga santri menjadi mubaligh yang tauladan dan mengajak umat untuk Amar ma'ruf nahi mungkar.

2. Wawancara kepada Liya Aulia, S. Pd.

Lurah Putri pondok pesantren Al Hidayah pada Hari Selasa, 9 September 2022 pukul 14.00-14.15 WIB adalah sebagai berikut:

- a. Apa yang diketahui tentang istilah *Khitobah*?

Jawab:

Khitobah merupakan pidato atau bentuk dakwah. Kegiatan khitobah di pondok pesantren Al Hidayah merupakan latihan dakwah santri dengan bicara di depan orang yang banyak dengan tujuan menasehati atau menyampaikan ajaran agama Islam.

- b. Apa tujuan dan manfaat dari kegiatan khitobah di pondok pesantren Al Hidayah?

Jawab:

Tujuan dari kegiatan khitobah ini ya untuk melatih mental santri kemudian melihat seberapa kemampuan santri dalam beretorika dan yang terpenting sebagai bekal di masyarakat nanti. Selain itu, manfaatnya bagi santri menjadikan pribadi yang lebih baik serta memberikan wawasan yang lebih luas.

- c. Apakah santri sudah mengetahui prinsip-prinsip khitobah?

Jawab:

Untuk secara teoritis, mungkin santri belum mengetahui prinsip-prinsip dari khitobah sendiri. Karena kegiatan khitobah disini berjalan sejalanannya saja dan tidak ada aturan khusus harus seperti apa.

- d. Sudahkah santri menerapkan prinsip-prinsip khitobah?

Jawab:

Sebagian mungkin sudah menerapkan prinsip-prinsipnya

- e. Bagaimana jadwal dari pelaksanaan kegiatan khitobah di pondok pesantren Al Hidayah?

Jawab:

Untuk jadwal sendiri rencana dari pendidikan itu satu bulan sekali karena dalam satu bulannya itu kan ada 4 Minggu dan di setiap minggunya itu akan diisi dengan kegiatan yang berbeda seperti khitobah, tafsiran dan pembacaan maulid simtudduror. jadi setiap minggunya itu akan berbeda.

- f. Apa yang biasanya disampaikan santri dalam kegiatan *khitobah*?

Jawab:

untuk materinya sendiri tidak ditentukan dari pihak pengurus jadi nanti yang bertugas khitobah itu menyesuaikan temanya sendiri-sendiri. biasanya juga melihat bertepatan dengan peringatan apa, misal bulan maulud jadi ya nanti peringatan Maulid Nabi gitu. jadi sesuai dengan hari-hari besar atau kadang juga disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan mungkin tentang khotmil Quran nanti menyampaikan cara membaca Alquran yang benar, terus nanti kalau ada kegiatan akhirussanah Berarti pembacaan nadhoman untuk akhirusanah seperti itu.

- g. Permasalahan apa yang biasa dihadapi santri saat berlangsungnya kegiatan khitobah?

Jawab:

Untuk permasalahan yang biasanya dihadapi mungkin dari pematerinya karena mereka belum persiapan. Terus mungkin dari audien juga terkadang itu karena malas berangkat jadi datangnya terlambat. terus untuk sarpras mungkin kadang ada kegiatan yang membutuhkan mic lebih dari satu mungkin itu yang menjadi kendala jadi nanti mic-nya itu gantian gitu.

**3. Wawancara kepada Asri Maghfirotul Fauziyah
Pengurus pondok pesantren Departemen Pendidikan pada Hari Selasa, 9
September 2022 pukul 22.00-22.30 WIB adalah sebagai berikut:**

- a. Apa yang anda ketahui tentang *Khitobah*?

Jawab:

Dalam konteks santri pondok pesantren Al Hidayah, kegiatan khitobah ini adalah bentuk ajang untuk melatih mental agar bisa tampil di depan public dengan bekal ilmu-ilmu yang telah dipelajari dipondok pesantren dan dapat memberikan kefahaman terhadap audiens. *Khitobah* merupakan kegiatan untuk mengajak santri belajar menyampaikan dakwah, supaya nanti ketika

sudah tidak berada dilingkungan pondok pesantren mereka dapat terbiasa menyampaikan hal-hal kebaikan (berdakwah).

- b. Apa tujuan dan manfaat dilaksanakannya kegiatan *khitobah* di pondok pesantren Al Hidayah?

Jawab:

Tujuan kegiatan *khitobah* ini untuk latihan dan melatih mental santri. Kegiatan *khitobah* ini dibentuk sebagai wadah melatih mental santri, menampung aspirasi dan kreatifitas santri, mempersiapkan jiwa social untuk bekal bermasyarakat, menanamkan jiwa yang berpendidikan untuk melawan tantangan dimaa depan.

Manfaat dari kegiatan *khitobah* sangatlah besar untuk santri, dipondok pesantren santri tidak hanya dibekali ilmu agam saja, namun bentuk kegiatan seperti ini dapat menjadi pelatihan ketika nanti santri dimasyarakat bisa untuk berkhitobah.

- c. Apakah santri sudah mengetahui prinsip-prinsip *khitobah*?

Jawab:

Kegiatan *khitobah* yang diselenggarakan di pondok pesantren Al Hidayah ini tidak memiliki SOP atau tata aturan yang baku dalam penyelenggaraan kegiatan. Disinilah santri dapat berkreatifitas dalam melaksanakan kegiatan *khitobah*, hanya saja dari departemen Pendidikan memberikan batasan tema yang akan disampaikan yaitu tentang “keislaman”.

- d. Sudahkah santri pondok pesantren Al Hidayah menerapkan prinsip-prinsip *Khitobah*?

Jawab:

Tidak semua santri melaksanakan prinsip *khitobah*, ada santri yang penting agar tidak kena sanksi pengurus, ada juga yang benar-benar belajar agar bisa lebih percaya diri dalam berpublic speaking. Tapi rata-rata sudah menerapkan prinsip-prinsip dari *khitobah*. Kegiatan *khitobah* dengan prinsip yang fleksibilitas membuat santri mudah untuk menerapkannya dalam berlangsungnya kegiatan *Khitobah* ini.

- e. Bagaimana jadwal pelaksanaan kegiatan *khitobah* di pondok pesantren Al Hidayah?

Jawab:

Jadwal kegiatan *khitobah* di pondok pesantren Al Hidayah dilaksanakan sebulan sekali. Kegiatan ini berlangsung dimalam jumat sekitar pukul 20.30 WIB. Karena supaya santri tidak bosan dengan kegiatan pondok pesantren,

kami selaku departemen Pendidikan menjadwalkan kegiatan malam jumatnya bergilir. Jumat pertama dijadwalkan kegiatan pembacaan simtudduror, jumat kedua jadwalnya kegiatan mukhafadzah, jumat ketiga adalah jadwal pelaksanaan kegiatan *khitobah* dan jumat keempat jadwal kegiatan santri adalah pembacaan tasrifan.

- f. Apa yang biasanya disampaikan santri dalam kegiatan *khitobah*?

Jawab:

Pengemasan kegiatan *khitobah* dalam pondok pesantren Al Hidayah dibuat bebas sesuai kesepakatan petugas *khitobah*. Departemen Pendidikan hanya memberikan batasan tema kegiatan yaitu “keislaman” yang disesuaikan dengan sasaran audiens, yaitu santri. Missal rangkaian kegiatan dibuat seperti acara tasyakuran yang dibuka oleh MC, diikuti rangkaian-rangkaian seperti halnya acara tasyakuran sesungguhnya.

- g. Permasalahan apa yang biasa dihadapi santri saat kegiatan *khitobah*?

Jawab:

Mental santri yang masih kurang percaya diri, terutama pada santri baru pondok pesantren Al Hidayah, terkadang juga pemberitahuan jadwal kepada petugas *khitobah* yang mendadak dikarenakan banyak kegiatan lain yang setiap jumatnya diselenggarakan, sehingga bisa tertukar perhitungan minggu kedua atau ketiganya. Kemudian kegiatan *khitobah* ini tidak ada evaluasi yang mengikat sehingga penyelenggaraannya dilakukan mengalir saja.

4. Wawancara kepada indriani fadilah

Pengurus pondok pesantren Departemen Pendidikan pada Hari Kamis, 15 September 2022 pukul 08.45-09.00 WIB adalah sebagai berikut:

- a. Apa yang diketahui tentang istilah *Khitobah*?

Jawab:

Suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk wadah bagi santri supaya bisa latihan berbicara dihadapan umum sehingga mampu mempengaruhi para pendengar. *Khitobah* merupakan kegiatan ceramah yang kearah pidato, dimana dalam *khitobah* mengandung penjelasan suatu ilmu pengetahuan kepada public oleh komunikan.

- b. Apa tujuan dan manfaat dari kegiatan *khitobah* di pondok pesantren Al Hidayah?

Jawab:

karena sasarannya adalah santri, dan yang menyampaikan juga dari santri (dari santri untuk santri), maka tujuan dan manfaat dari kegiatan *khitobah* di pondok pesantren:

- Untuk melatih mental santri
- Untuk mengasah kemampuan berbicara didepan khalayak umum sehingga ketika nanti sudah lulus dari pondok, santri akan memiliki keberanian tampil dihadapan public
- Untuk memperbanyak materi tentang ceramah
- Untuk saling menasehati antar santri.

c. Apakah santri sudah mengetahui prinsip-prinsip *khitobah*?

Jawab:

Untuk prinsip secara teori mungkin belum seluruhnya mengetahui prinsip *khitobah*, tapi dari santri modal nekad berani bicara di depan umum merupakan apresiasi yang lebih.

d. Sudahkah santri menerapkan prinsip-prinsip *khitobah*?

Jawab:

Untuk kegiatan *khitobah* dipondok pesantren Al hidayah ini tidak mengajarkan bagaimana teori public speaking yang baik dan sesuai SOP, namun hanya saja langsung praktek dengan memberikan tema keislaman dan santri. Sehingga santri bisa menyampaikan pesan ceramah dan dapat dengan mudah diterima oleh audiens/ santri lainnya. Teknik *public speaking* yang digunakan pelajar MTs dan SMK dengan teknik hafalan/ manuskrip. Sedangkan untuk santri mahasiswa sudah mulai dengan metode hafalan dan impromptu.

e. Bagaimana jadwal dari pelaksanaan kegiatan *khitobah* di pondok pesantren Al Hidayah?

Jawab:

Sebenarnya kegiatan *khitobah* di pondok pesantren ini bukan satu-satunya kegiatan yang dilaksanakan setiap malam jum'at. Dalam satu bulannya santri akan dijadwal sesuai dengan yang sudah ditentukan, seperti malam jum'at minggu pertama santri melaksanakan kegiatan pembacaan simtudduror, malam jumat minggu kedua santri melaksanakan kegiatan muhafadzoh, malam jumat minggu ketiga baraulah dilaksanakan kegiatan *khitobah* dan malam jumat minggu keempat santri melaksanakan kegiatan pembacaan tasrifan.

- f. Apa yang biasanya disampaikan santri dalam kegiatan khitobah?

Jawab:

Materi yang disajikan saat kegiatan *khitobah* di pondok pesantren Al Hidayah biasanya tentang adat atau tata krama, misal adab ke orang tua, menghormati orang tua, menyayangi sesama dan mengayomi yang lebih muda.

- g. Permasalahan apa yang biasa dihadapi santri saat berlangsungnya kegiatan khitobah?

Jawab:

Audiens yang kurang terkondisikan, audiens berangkat terlambat sehingga kurang kondusif dan nasehat/pesan yang disampaikan tidak sepenuhnya diterima karena datang sudah terlambat.

**5. Wawancara kepada M. Ainurrofiq Fajarudin
Pengurus pondok pesantren Departemen Pendidikan pada Hari Kamis, 15
September 2022 pukul 15.15-15.45 WIB adalah sebagai berikut:**

- a. Apa yang diketahui tentang istilah *Khitobah*?

Jawab:

Salah satu kegiatan pondok pesantren Al Hidayah yang tidak jauh beda dari kata “khutbah” yaitu menyampaikan nasehat-nasehat, menyampaikan kebaikan kepada orang banyak, disini cakupannya ya kepada santri pondok pesantren agar pesan yang disampaikan tepat sasaran.

- b. Apa tujuan dan manfaat dari kegiatan *khitobah* di pondok pesantren Al Hidayah?

Jawab:

Tujuannya tidak lain adalah untuk melatih mental santri, Manfaatnya bagi santri audiens untuk menambah ilmu baru dari teman yang menyampaikan pesan-pesan *khitobah*. Sedangkan manfaat bagi yang menyampaikan melatih kepercayaan diri tampil dihadapan public.

- c. Apakah santri sudah mengetahui prinsip-prinsip *khitobah*?

Jawab:

Kalo menurut saya, belum

Sebenarnya khitobah yang diselenggarakan dipondok pesantren yang diinginkan oleh Lurah pondok pesantren yaitu seperti pelatihan khutbah jum'at. Tetapi yang telaksana adalah khitobah seperti pidato/ceramah biasa, seperti kegiatan *public speaking* yang terkadang diselingi gurauan.

- d. Sudahkah santri menerapkan prinsip-prinsip *khitobah*?

Jawab:

Untuk penerapan prinsip-prinsip *khitobah* belum diterapkan oleh santri pondok pesantren Al Hidayah, karena tidak ada pembelajaran secara teori seperti apa ber-*khitobah* yang baik.

- e. Bagaimana jadwal dari pelaksanaan kegiatan *khitobah* di pondok pesantren Al Hidayah?

Jawab:

Sebenarnya kegiatan *khitobah* di pondok pesantren ini bukan satu-satunya kegiatan yang dilaksanakan setiap malam jum'at. Dalam satu bulannya santri akan dijadwal sesuai dengan yang sudah ditentukan, seperti pembacaan simtudduror, kegiatan muhafadzoh, kegiatan *khitobah* dan kegiatan pembacaan tasrifan.

- f. Apa yang biasanya disampaikan santri dalam kegiatan *khitobah*?

Jawab:

Kegiatan *khitobah* ini biasanya diisi dengan keilmuan-keilmuan pondok pesantren, bab tentang adab dan tata krama.

- g. Permasalahan apa yang biasa dihadapi santri saat berlangsungnya kegiatan *khitobah*?

Jawab:

Kurangnya persiapan dari petugas *khitobah*, masih kurang percaya diri saat menyampaikan pesan dalam kegiatan *khitobah*.

B. Wawancara dengan santri pondok pesantren

1. Wawancara kepada Aisyah Khoirunnisa

**Santri SMK Al Kautsar Pondok Pesantren Al Hidayah
Pada Minggu, 18 September 2022 pukul 10.15-11.30 WIB.**

- a. Apa yang anda ketahui tentang *khitobah*?

Jawab:

Kegiatan *khitobah* pondok pesantren Al Hidayah adalah suatu kegiatan yang diadakan untuk menguji kemampuan mental santri agar bisa berpublic speaking sehingga nanti jika di masyarakat santri sudah terbiasa untuk bicara di depan public.

- b. Bagaimana pelaksanaan *khitobah* di pondok pesantren Al Hidayah?

Jawab:

Kegiatan khitobah di Al Hidayah dilaksanakan setiap sebulan sekali, di malam jumat minggu ketiga setiap bulannya.

- c. Materi apa yang biasanya diampaikan pada saat kegiatan khitobah berlangsung?

Jawab:

Santri pelajar SMK Al Kautsar adalah santri MDA (Madrasah Diniyah Al Kautsar), Karena kita masih pelajar dan tidak memegang HP, maka materi yang akan disampaikan saat khitobah sudah disediakan oleh Pengurus Departemen Pendidikan. Hal ini bertujuan untuk lebih persiapan dan dapat mengefektifkan waktu. Materi-materi itu ada yang tentang bersyukur, kisah walisongo, kisah nabi dan lainnya.

- d. Apa yang menjadi penghambat dalam berlangsungnya kegiatan khitobah?

Jawab:

Salah satu faktor yang bisa menghambat adalah kurangnya persiapan dari kami yang akan menyampaikan materi. Karena biasanya pemberitahuan dari Departemen Pendidikan sudah mendekati harinya dan terkadang mendadak banget.

- e. Apakah pesan dakwah yang disampaikan dai dalam kegiatan khitobah bisa dipahami?

Jawab:

Sebenarnya semua materi yang disampaikan sangatlah bermanfaat untuk kehidupan kami, namun terkadang ada penyampaian yang kurang tepat dan masih kurang efektif.

- f. Apakah kegiatan khitobah ini dapat melatih public speaking santri?

Jawab:

Untuk diri saya sendiri yang dulunya adalah seorang yang pendiam, dengan adanya kegiatan khitobah ini dapat memupuk dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam berpublic speaking, minimalnya kepada teman sendiri dan menjadikan saya lebih berani untuk menyampaikan pendapat di depan teman-teman.

**2. Wawancara kepada Afa Isnaeni Syafar
Santri SMK Al Kautsar Pondok Pesantren Al Hidayah
Pada Minggu, 18 September 2022 pukul 10.15-11.30 WIB.**

- a. Apa yang anda ketahui tentang khitobah?

Jawab:

Kegiatan khitobah di pondok pesantren ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan materi dan yang menyampaikan materi juga dari santri dengan tujuan untuk melatih mental santri.

- b. Bagaimana pelaksanaan khitobah di pondok pesantren Al Hidayah?

Jawab:

Kegiatan khitobah di pondok al hidayah dilaksanakan setiap malam jum'at minggu ketiga dan untuk malam jum'at minggu lainnya juga ada kegiatan santri seperti pembacaan maulid simtudduror, tasrifan, dan mukhafadzoh.

- c. Materi apa yang biasanya diampaikan pada saat kegiatan khitobah berlangsung?

Jawab:

Materi tentang akhlak, tentang keislaman, kisah para wali dan banyak lainnya.

- d. Apa yang menjadi penghambat dalam berlangsungnya kegiatan khitobah?

Jawab:

Untuk pemateri pemula seperti saya yang menjadi penghambat adalah kurangnya persiapan, masih gugup, gerogi dan belum menguasai materi Biasanya juga saat kegiatan berlangsung santri yang lain gaduh, ribut dan kurang kondusif.

- e. Apakah pesan dakwah yang disampaikan dai dalam kegiatan khitobah bisa dipahami?

Jawab:

Untuk saya pribadi, paham atau tidak materi yang disampaikan tergantung yang menyampaikan dan cara penyampaian. Terkadang ada yang monoton, suaranya kecil, membuat saya bosan dan mengantuk sehingga saya kurang bisa memahami apa yang disampaikan pemateri.

- f. Apakah kegiatan khitobah ini dapat melatih public speaking santri?

Jawab:

Untuk saya pribadi, sangat membantu dan melatih kemampuan public speaking saya. Karena saya masih kurang belajar dan kegiatan khitobah ini menjadi wadah bagi saya untuk praktek public speaking.

**3. Wawancara kepada Anggun Diyah Pramesti
Santri SMK Al Kautsar Pondok Pesantren Al Hidayah
Pada Minggu, 18 September 2022 pukul 10.15-11.30 WIB.**

- a. Apa yang diketahui tentang khitobah?

Jawab:

Yang saya tahu tentang kegiatan khitobah di pondok Al Hidayah ini adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan dakwah islam yang disampaikan oleh santri melalui santri dan untuk santri.

- b. Bagaimana pelaksanaan khitobah di pondok pesantren Al Hidayah?

Jawab:

Kegiatan khitobah di pondok pesantren al hidayah dilaksanakan pada setiap malam jum'at minggu ketiga disetiap bulannya. Dilaksanakan di aula siti Khadijah dan diikuti oleh seluruh santri pondok pesantren al hidayah.

- c. Materi apa yang biasanya diampaikan pada saat kegiatan khitobah berlangsung?

Jawab:

Materi yang disampaikan pada saat saya bertugas adalah tentang sejarah perjalanan wali songo menyebarkan agama islam di Indonesia. Materi yang saya sampaikan sudah disiapkan oleh Departemen Pendidikan pondok Al Hidayah.

- d. Apa yang menjadi penghambat dalam berlangsungnya kegiatan khitobah?

Jawab:

Hambatan bagi saya sendiri kurang persiapan, karena biasanya kalo pemberian materi dari pengurus itu H-1 sebelum maju untuk khitobah
Biasanya saat kegiatan berlangsung banayak santri yang terlambat datang ke aula sehingga menyebabkan kegaduhan

- e. Apakah pesan dakwah yang disampaikan da'i dalam kegiatan khitobah bisa dipahami?

Jawab:

Materi bisa dipahami jika yang menyampaikan komunikatif dan tidak monoton sehingga santri tidak bosan.

- f. Apakah kegiatan khitobah ini dapat melatih public speaking santri?

Jawab:

Untuk diri saya pribadi sangat menambah pengajaran saya tentang public speaking, karena kegiatan khitobah ini melakukan praktek langsung sehingga saya lebih berani untuk mengembangkan diri.

**4. Wawancara kepada Iftitaha Ziana Zayadah
Santri SMK Al Kautsar Pondok Pesantren Al Hidayah
Pada Minggu, 18 September 2022 pukul 10.15-11.30 WIB.**

- a. Apa yang diketahui tentang khitobah?

Jawab:

Kegiatan khitobah yang ada di pondok Al Hidayah adalah suatu kegiatan untuk melatih mental santri dengan praktek public speaking menyampaikan dakwah secara langsung dihadapan public.

- b. Bagaimana pelaksanaan khitobah di pondok pesantren Al Hidayah?

Jawab:

Pondok pesantren Al Hidayah mengadakan kegiatan khitobah setiap malam jumat minggu ketiga setelah jamaah sholat isya dan pembacaan hizhib sekitar jam 20.30 yang bertempat di Aula Siti Khadijah dan wajib diikuti oleh seluruh santri pondok pesantren.

- c. Materi apa yang biasanya disampaikan pada saat kegiatan khitobah berlangsung?

Jawab:

Materi yang disampaikan masih dalam lingkup keislaman dan santri

- d. Apa yang menjadi penghambat dalam berlangsungnya kegiatan khitobah?

Jawab:

Kalo saya pas jadi petugas khitobah yang menjadi factor penghambat saya adalah kesiapan diri, karena saya pendiam dan tidak terbiasa berpublic speaking jadi saya gugup dalam membawakan materi dan sangat tidak percaya diri.

- e. Apakah pesan dakwah yang disampaikan dai dalam kegiatan khitobah bisa dipahami?

Jawab:

Pesan yang disampaikan bisa dipahami apabila yang menyampaikan materi lebih komunikatif dan lebih menarik lagi.

- f. Apakah kegiatan khitobah ini dapat melatih public speaking santri?

Jawab:

Bagi diri saya pribadi adanya kegiatan khitobah ini sangat membantu saya dalam mengembangkan kemampuan public speaking saya sehingga saya bisa tampil lebih percaya diri.

5. Wawancara kepada Fina Damayanti

Santri mahasiswa Pondok Pesantren Al Hidayah

Pada Minggu, 18 September 2022 pukul 10.15-11.30 WIB.

- a. Apa yang diketahui tentang khitobah?

Jawab:

khitobah sama halnya dengan ceramah atau pidato yang menyampaikan ajaran-ajaran islam, itu makna secara umum.

Kemudian yang dimaksud kegiatan khitobah di pondok pesantren Al Hidayah adalah suatu kegiatan khitobah yang dilakukan oleh santri al hidayah pada malam jumat, dimana setiap kelas yang mewakilkan anggotanya sebagai dai/daiyah kemudian menyampaikan materi kepada santri lain/ yang menjadi sasaran dakwahnya.

- b. Bagaimana pelaksanaan khitobah di pondok pesantren Al Hidayah?

Jawab:

Jadi pelaksanaan khitobah di pondok pesantren Al Hidayah dilaksanakan setiap malam jum'at setelah kegiatan pembacaan hizib. Hizib adalah pembacaan wirid rutinan yang sudah menjadi tradisi santri al hidayah setiap malam jum'at setelah selesai sholat isya. Khitobah ini salah satu kegiatan yang dilakukan/ dibawakan oleh perwakilan kelas, disini tidak hanya menympaikan dakwah saja. Namun juga ada pembacaan sholawat, pembacaan Al Qur'an bahkan terkadang juga ada yang membawakan dakwah dengan pengemasan drama. Kegiatan khitobah ini akan dibuat sesuai kreatifitas masing-masing kelas.

- c. Materi apa yang biasanya diampaikan pada saat kegiatan khitobah berlangsung?

Jawab:

Untuk materi tergantung kepada siapa yang akan membawakan kegiatan khitobah ini. Terkadang ada yang membawakan tentang ibadah mahdhah dan atau ibadah ghairu mahdhah. Pada intinya materi ini adalah materi tentang ajaran islam. Pembawaan materi tentang ibadah mahdhah misalnya adalah materi tentang puasa, zakat, bahkan ada yang menjelaskan tentang haji.

Kemudian untuk materi yang ghairu mahdhah misalnya tentang adab makan, tholabul ilmi, adab kepada guru, menjelaskan/ menerangkan tentang kematian.

- d. Apa yang menjadi penghambat dalam berlangsungnya kegiatan khitobah?

Jawab:

Dalam kegiatan khitobah ada beberapa penghambat, diantaranya:

masalah waktu, mulainya kegiatan khitobah bergantung pada seberapa cepat kumpulnya santri yang menjadi audiens. Dimana khitobah ini dilaksanakan wajib untuk seluruh santri, disitu otomatis santri harus kumpul terlebih dahulu kemudian kegiatan khitobah akan dimulai.

Persiapan dan penguasaan materi, biasanya dai/daiyah yang membawakan materi masih kurang bisa mengajak audiens untuk memahami materi yang disampaikan.

Kurangnya latihan, biasanya ada akelas yang membawakan khitobah dengan mengkolaborasi drama. Disini seringkali terlihat bagaimana kurangnya persiapan itu jadi apa yang disampaikan/ yang terkandung dalam drama ini kurang bisa diserap pesannya.

- e. Apakah pesan dakwah yang disampaikan dai dalam kegiatan khitobah bisa dipahami?

Jawab:

Menurut saya pribadi bisa dipahami, tapi terkadang juga agak kurang bisa dipahami jika yang membawakan santri MDA/ santri pelajar mungkin karena mereka masih anak remaja jadi banyak bercandanya, kadang juga tidak efektif waktu sehingga inti dari pesan mereka kurang bisa dipahami.

- f. Apakah kegiatan khitobah ini dapat melatih public speaking santri?

Jawab:

Kegiatan khitobah ini sangat membantu untuk perubahan kemampuan public speaking santri. Sangat sangat membantu dan membawa perubahan public speaking santri, santri juga menjadi lebih berani berbicara didepan banyak orang, berani berpendapat, santri akan belajar untuk membentuk mental yang memudahkan berkomunikasi dengan orang lain, dan ketika nanti pulang kerumah, santri akan siap apabila ada kegiatan masyarakat yang membutuhkan seorang MC, atau yang mengisi acara. Insya Allah santri siap dengan hal tersebut, dengan adanya kegiatan khitobah ini santri akan menguatkan mentalnya dan siap terjun dalam lingkungan masyarakat.

**6. Wawancara kepada Zaeni Abdul Rofiq
Santri mahasiswa Pondok Pesantren Al Hidayah
Pada Senin, 19 September 2022 pukul 10.15-11.30 WIB.**

- a. Apa yang diketahui tentang istilah *khitobah* dan apa yang dimaksud dengan *khitobah* dalam pondok pesantren Al Hidayah?

Jawab:

Khitobah adalah kegiatan yang diadakan santri al hidayah dimana didalamnya dikemas seperti sebuah acara yang memiliki susunan acara dan nantinya pemerannya adalah santri yang akan menyampaikan materi di depan santri yang lain. Khitobah sendiri diharapkan dapat melatih mental santri agar dapat menyampaikan gagasan didepan khalayak umum. Jadi ketika berbicara didepan umum memang perlu adanya keberanian dan ada susunan agar bicaranya lebih tertur dan materi yang disampaikan mudah dipahami.

- b. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *khitobah* di pondok pesantren Al Hidayah?

Jawab:

Pelaksanaan di malam jum'at minggu ketiga setiap bulannya, dilaksanakan di aula siti Khadijah dan wajib diikuti oleh semua santri pondok pesantren.

- c. Materi apa yang biasanya disampaikan pada saat kegiatan *khitobah*?

Jawab:

Dalam pelaksanaan kegiatan khitobah disini kan dibuat kaya acara, jadi ada santri yang berperan menjadi MC, ada yang membaca Al qur'an, ada juga yang baca kitab kuning dan juga ada yang berperan menjadi kyai untuk mengisi mauidzoh hasanah/ pengajian. Untuk materinya ya bisa trntang kitab yang dikaji atau juga permasalahan yang ada dipondok pesantren.

- d. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam berlangsungnya kegiatan *khitobah*?

Jawab:

Penghambatnya, santrinya sendiri. Soalnya banyak santri yang belum pede, belum berani majunkedepan, tapi pada tidak mau maju, kurangnya minta antri juga unyuk ikut berprtiisipasi dalam kegiatan khitobah ini.

- e. Apakah pesan dakwah yang disampaikan dai dalam kegiatan *khitobah* bisa dipahami?

Jawab:

Pesan dakwah yang disampaikan bisa dipahamai, sebsgai wacana kita sebagai santri agar kita bisa menjadi orang yang bisa berbicara bik di depan khalyak umum. Menjadikan kita orang yang pintar dan bisa berbicara baik dan sopan.

Karena saat kita belajar khitobah kita sebagai bisa berperan sebagai orang yang dipandang. Stigma santri dimata masyarakat adalah bisa semuanya, masyarakat menuntut santri untuk nisa apapun hal yang ada di masyarakat, terutama dalam hal agama.

- f. Apakah kegiatan *khitobah* dapat merubah kemampuan public speaking santri?

Jawab:

Tentunya jelas akan membawa perubahan, apabila memang dari santri itu sendiri berani mengutarakan pendapat dan bisa menyampaikan materi dalam kegiatan khitobah, hal ini juga akan melatih jam terbang santri supaya tidak nervous ketika menyampaikan suatu hal karena sebenarnya pondok pesantren merupakan gambaran miniature masyarakat sehingga santri perlu oelatihan sebelum terjun ke masyarakat yang sesungguhnya.

7. Wawancara kepada Aziz

Santri mahasiswa Pondok Pesantren Al Hidayah

Pada Selasa, 20 September 2022 pukul 10.15-11.30 WIB.

- a. Apa yang diketahui tentang khitobah?

Jawab:

Khitobah merupakan Kegiatan santri yang difungsikan untuk melatih public speaking. Dan sebagai tambahan pelatihan serta wawasan santri dalam berdakwah.

- b. Bagaimana pelaksanaan khitobah di pondok pesantren Al Hidayah?

Jawab:

Kegiatan khitobah di pondok pesantren Al Hidayah dikemas seperti pengajian di masyarakat pada umumnya. Di mana disitu ada MC, Hadroh, Qori dan ada yang menyampaikan materi mauidhoh Hasanah. pelaksanaannya sendiri dilaksanakan Sebulan sekali kalau nggak salah di minggu ketiga.

- c. Materi apa yang biasanya diampaikan pada saat kegiatan khitobah berlangsung?

Jawab:

Materi yang disampaikan pada saat kegiatan khitobah disesuaikan oleh siapa yang akan maju. misal yang maju itu berperan menjadi ketua panitia maka yang disampaikan selayaknya dia sebagai ketua panitia menyampaikan kepada dua kata-kata dari panitia Terus kalau dia berperan menjadi Kyai berarti nanti dia akan memberikan materi tentang agama memberikan nasehat-nasehat kepada santri atau audiennya

- d. Apa yang menjadi penghambat dalam berlangsungnya kegiatan khitobah?

Jawab:

Yang menjadi penghambat dari kegiatan khitobah diantaranya yaitu kurangnya persiapan dari pemateri khitobah atau kelas yang ditunjuk sebagai petugas kegiatan Hito buah. Karena terkadang dari Departemen Pendidikan itu memberikan informasinya h-1 dan itu untuk pemula sangat mendadak karena belum persiapan belum mencari materinya belum hafalannya sehingga lebih sering itu kalau kegiatan hidup aku berlangsung para pemateri itu membaca dan hanya sekedar membaca tidak menyampaikan inti sehingga dapat mudah dipahami.

- e. Apakah pesan dakwah yang disampaikan dai dalam kegiatan khitobah bisa dipahami?

Jawab:

Untuk materi yang disampaikan menurut saya bisa dipahami karena mereka sudah mempersiapkan apa yang akan disampaikan. Tapi terkadang juga ada yang sulit diterima karena mungkin bagi mereka yang pemula itu ketika maju di depan itu masih canggung masih grogi sehingga materi yang akan disampainya itu ada yang tertinggal dan menjadikan poin dari materi itu kurang dipahami tapi sebagian besar dari materi sudah cukup baik dan mudah dipahami

- f. Apakah kegiatan khitobah ini dapat membawa perubahan kemampuan public speaking santri?

Jawab:

Kegiatan hidup ini menurut saya dapat membawa perubahan kemampuan public speaking santri karena apa ya karena awal dari peserta khitobah tidak ada persiapan atau kurang persiapan jadi secara mau tidak mau yang bertugas menjadi petugas sitobah pasti akan mempersiapkan Apa yang semestinya sehingga nantinya mereka akan terbentuk perubahan dari kemampuan public speaking mereka.

**8. Wawancara kepada millatul munauweroh
Santri mahasiswa Pondok Pesantren Al Hidayah
Pada Minggu, 18 September 2022 pukul 10.15-11.30 WIB.**

a. Apa yang diketahui tentang khitobah?

Jawab:

Khitobah adalah suatu ilmu atau ucapan yang di sampaikan yang di dalamnya mengandung banyak ilmu agama dan juga solusi mengenai permasalahan agama.

b. Bagaimana pelaksanaan khitobah di pondok pesantren Al Hidayah?

Jawab:

Pelaksanaan khitobah di pondok pesantren cukuplah kondusif yang I lakukan secara berurutan atau bergantian dari kelas ke kelas (kelas Madrasah diniyah)

c. Materi apa yang biasanya diampaikan pada saat kegiatan khitobah berlangsung?

Jawab:

Materinya bebas, ada yang membahas mengenai hukum, fiqih, bahkan kehidupan sehari2, mengenai adab dan tatakrama

d. Apa yang menjadi penghambat dalam berlangsungnya kegiatan khitobah?

Jawab:

Kurangnya ilmu pengetahuan yang di miliki oleh para santri dan biasanya di beri tahu secara mendadak

e. Apakah pesan dakwah yang disampaikan dai dalam kegiatan khitobah bisa dipahami?

Jawab:

Dapat, namun tak menyeluruh dapat di pahami. Tergantung pada siapa yang menyampaikan materi tersebut.

f. Apakah kegiatan khitobah ini dapat membawa perubahan kemampuan public speaking santri?

Jawab:

Alhamdulillah membawa, santri menjadi dapat mengasah kemampuan publik speaking nya dengan berbicara di depan umum dan menyampaikan sesuatu pada orang lain di depan santri lainnya

Angket pendukung

No. :
Hari/tgl:

ANGKET WAWANCARA

“PERAN KEGIATAN KHITOBAH DALAM MELATIH KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* SANTRI PONDOK PESANTREN AL HIDAYAH PUWOKERTO”

Nama :

Kelas madin :

Petunjuk pengisian:

- a. Mohon kesediaan Saudara mengisi kuisisioner dengan jawaban yang jujur,
- b. Jawaban tidak dipengaruhi pihak lain,
- c. Setelah angket diisi mohon diserahkan kembali.

Jawablah pertanyaan berikut dengan memberi tanda (X) pada jawaban yang sesuai:

1. Apakah anda mengetahui istilah *khitobah*?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kurang tahu
 - D. Tidak tahu
2. Apakah anda mengikuti kegiatan *khitobah* di pondok pesantren Al Hidayah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kurang tahu
 - D. Tidak tahu
3. Selama kegiatan *khitobah* berlangsung, apakah anda mengikuti dengan Khidmah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kurang tahu
 - D. Tidak tahu
4. Apakah anda bisa menerima pesan-pesan yang disampaikan saat kegiatan *khitobah*?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kurang tahu
 - D. Tidak tahu
5. Setujukah adanya kegiatan *khitobah* sebagai pelatihan *public speaking*?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kurang tahu
 - D. Tidak tahu
6. Setelah adanya kegiatan *khitobah*, apakah ada perubahan dalam kemampuan *public speaking* anda?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kurang tahu
 - D. Tidak tahu
7. Apakah anda tahu prinsip-prinsip dari *khitobah*?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kurang tahu
 - D. Tidak tahu
8. Apakah anda setuju dengan adanya kegiatan *khitobah* dipondok pesantren?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kurang tahu
 - D. Tidak tahu
9. Apakah menurut anda kegiatan *khitobah* efektif sebagai pelatihan skill *public speaking* santri?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kurang tahu
 - D. Tidak tahu
10. Apakah anda merasa puas dengan adanya kegiatan *khitobah* di pondok pesantren Al Hidayah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kurang tahu
 - D. Tidak tahu

Lampiran 7

Hasil Dokumentasi Kegiatan

**HASIL DOKUMENTASI
PONDOK PESANTREN AL HIDAYAH KARANGSUCI
PURWOKERTO**



Halaman depan pondok pesantren Al Hidayah Karangsuci



Masjid An-Nur dan Aula Siti Khodijah Pondok Pesantren Al Hidayah

HASIL DOKUMENTASI WAWANCARA

- a. Wawancara dengan pengurus pondok pesantren departemen pendidikan



- b. Wawancara dengan santri pondok pesantren Al Hidayah



HASIL DOKUMENTASI KEGIATAN KHITOBAH

a. Khitobah kelas 3 Tsanawiyah B



b. Khitobah kelas 3 MDA (Madrasah Diniyah Al Kautsar)





c. Khitobah kelas 3 MWK (Madrasah Wustho Karangsuci)



Lampiran 8
Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624, Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nama : Lulu Khumaeroh
NIM : 1917102093
Fakultas/ Jurusan : Fakultas Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam
Nama Pembimbing : Uus Uswatussilihah, MA.
Judul Skripsi : Pelaksanaan Kegiatan Khitobah Pondok Pesantren Al Hidayah Purwokerto

Blangko Bimbingan Skripsi:

NO.	HARI/ TANGGAL	MATERI BIMBINGAN*	TANDA TANGAN**	
			PEMBIMBING	MAHASISWA
1.	Jum'at, 31 Agustus 2022	Pengecekan Proposal Skripsi Revisi setelah di seminasikan dan melanjutkan pembuatan instrument penelitian		
2.	Senin, 12 September 2022	Penyusunan BAB II dan BAB III		
3.	Rabu, 14 September 2022	Membuat pedoman wawancara sebagai bahan riset		
4.	Senin, 26 September 2022	Membah beberapa bagian yang kurang sesuai pada pedoman wawancara dan observasi		
5.	Senin, 14 November 2022	Pengecekan BAB I – IV oleh dosen pembimbing, masih ada beberapa hal yang kurang sesuai antara BAB II dengan BAB IV.		
6.	Senin, 21 November 2022	Pengecekan BAB I – V oleh dosen pembimbing, menyesuaikan materi dengan Outline yang telah dibuat		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
 Jalan Jendral A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624, Faksimili (0281) 635553
 www.uinsatzu.ac.id

7.	Rabu, 23 November 2022	Menambahkan materi, kajian pustaka, melengkapi lampiran	<i>AKL</i>	<i>Uswat</i>
8.	Jun'at, 25 November 2022	Menambahkan kata pengantar, nota dinas pembimbing, dan lampiran sebagai pelengkapan skripsi	<i>AKL</i>	<i>Uswat</i>
9.	Senin, 28 November 2022	Pengecekan BAB I – V, menyesuaikan kesimpulan dan saran dengan hasil penelitian dengan subjek dan objek yang diteliti	<i>AKL</i>	<i>Uswat</i>

* Diisi Pokok-pokok bimbingan
 ** Diisi setiap selesai bimbingan

Purwokerto, 29 November 2022
 Pembimbing,

Uswat
 Uswatusolihah, S.Ag., M.A.
 NIP. 19770304 200312 2 001

Lampiran 9
Surat Ijin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

Nomor : 1180/Un.19/FD.WD.I/PP.05.3/9/2022
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Purwokerto, 05 September 2022

Kepada Yth. :
Pengasuh pondok pesantren Al Hidayah
di
Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Lulu khumaeroh
2. NIM : 1917102093
3. Semester : 7
4. Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
5. Alamat : Jl. Let. Jend. Pol. Soemarto Kelurahan Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas, Jawa Tengah
6. Judul : Peran kegiatan khitobah dalam melatih kemampuan public speaking santri pondok pesantren Al Hidayah Purwokerto

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Kegiatan Khitobah
2. Tempat/Lokasi : Pondok pesantren Al Hidayah Purwokerto
3. Tanggal Riset : 01 Agustus 2022
4. Metode Penelitian : Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Wakil Dekan 1,

Muskinul Fuad, M.Ag

Lampiran 10

Surat Keterangan Telah Riset



**YAYASAN NURUL HIDAYAH KARANGSUCI
PONDOK PESANTREN AL HIDAYAH KARANGSUCI
PURWOKERTO**

Jl. Letjend. Pol. Soemarto, Purwanegara, Purwokerto Utara
Banyumas – 53126 Telepon (0281) 631166
website : www.karangsuci.com email : info@karangsuci.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 086.B.00.SK/PPAK/XI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris
Jabatan : pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto
Alamat : Jl. Letjend. Pol. Soemarto Gg. Gunung Dieng Karangsuci Purwokerto 53126

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Lulu Khumaeroh
NIM : 1917102093
Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Pelaksanaan Kegiatan Khitobah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto

Benar-benar telah melakukan observasi pendahuluan mulai tanggal 01 Agustus s.d 30 September 2022 di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 27 November 2022


Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Lulu Khumaeroh
Tempat/Tanggal Lahir: Cilacap, 14 April 2001
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Sidanegara, Kec. Kedungreja, Kab. Cilacap
Nama Ayah : Romli
Nama Ibu : Khamidah
No. HP : 089662067863
Alamat Email : lulukhumaeroh144@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Al-Ma'arif Sidanegara
 - b. MTs Banumangun Sidanegara
 - c. SMAN 1 Kedungreja
 - d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2019 – 2022
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyah Darul Qur'an Sidanegara 2010 – 2013
 - b. Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Kedungreja 2016 – 2019
 - c. Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto 2019 – 2023